

**PERBANDINGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BUZZ GROUP
DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII IPA
DI SMAN 2 MUARO JAMBI**

SKRIPSI



OLEH

RISFA ANDRIA NURAINI

NIM A1A119003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
NOVEMBER 2023**

**PERBANDINGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BUZZ GROUP
DAN METODE CERAMAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII IPA
DI SMAN 2 MUARO JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Jambi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan Ekonomi



Oleh

Risfa Andria Nuraini

NIM A1A119003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN DAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

NOVEMBER 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Perbandingan Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi yang disusun Risfa Andria Nuraini, Nomor Induk Mahasiswa A1A119003 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, November 2023

Pembimbing I



Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd.

NIP 197703062003012001

Jambi, November 2023

Pembimbing II



Dr. Mayasari, M.Pd.

NIP 198609212022032005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Perbandingan Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi*: Skripsi Pendidikan Ekonomi, yang disusun oleh Risfa Andria Nuraini, Nomor Induk Mahasiswa A1A119003 telah dipertahankan di depan tim penguji pada Rabu, 23 November 2023.

Tim Penguji

1. Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd
NIP. 197703062003012001

Ketua _____

2. Dr. Mayasari, M.Pd
NIP. 198609212022032005

Sekretaris _____

Jambi, November 2023
Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi

Drs. H. Arpizal, M.Pd
NIP.196109161986031002

MOTTO

“Jika kau kehilangan sholat maka kau kehilangan segalanya. Jangan lupa sholat!”

“Jangan memaksa diri untuk sempurna, tapi carilah tempat dimana kekuranganmu diterima.”

“Dan boleh jadi kamu tidak menyukai suatu hal, tapi itu baik bagi kamu. Dan jangboleh jadi kamu menyukai suatu hal, tapi itu tidak baik bagi kamu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah: 216)

Kupersembahkan skripsi ini kepada orangtua tercinta, ayah Fauzan dan ibu Risna Dewita yang menjadi semangat serta orang yang sangat aku sayangi hingga mengantarkanku sampai ke titik ini. Do'a dan ridho kalianlah yang menyertai setiap langkahku. Kupersembahkan juga skripsi ini kepada adik-adikku tercinta, Tita Dwifa Muslimah dan Muhammad Arif Al Muhaimin yang menjadi salah satu penguatku untuk meraih kesuksesan agar bisa menjadi pedoman/patokan yang baik untuk mereka kelak. Serta kupersembahkan juga kepada nenek dan Alm. angku yang selalu memberikan dorongan dan menjadi rumah kedua untuk pulang. Aku sangat bangga dan bersyukur menjadi anak, saudara dan cucu dari kalian. Semoga Allah SWT. senantiasa melindungi keluarga kita serta memampukan dan meridhoi apa yang menjadi tujuanku. Dan semoga apa yang kita dapatkan dan kita jalani selalu di berkahi oleh Allah SWT.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risfa Andria Nuraini
NIM : A1A119003
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, November 2023

Yang membuat pernyataan

Risfa Andria Nuraini

NIM. A1A119003

ABSTRAK

Nuraini, Risfa Andria. 2023. *Perbandingan Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Dr. Rosmiati, S.Pd., (II) Dr. Mayasari, M.Pd.,

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Buzz Group, Metode Ceramah, Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan penerapan metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa kelas XII IPA pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 2 Muaro Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *Quasi Experimental Design* dengan model *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XII IPA terdiri dari 2 kelas sedangkan sampel pada penelitian adalah siswa kelas XII IPA 2 sebagai kelas eksperimen yang diajarkan dengan metode pembelajaran *buzz group* dan kelas XII IPA 3 sebagai kelas kontrol yang diajarkan dengan metode ceramah. Data penelitian diperoleh dengan memberikan *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, analisis deskriptif, dan uji hipotesis (uji *paired sample t test*, *independent sample t test*, dan uji *two way ANOVA*).

Berdasarkan hasil analisis data, perhitungan, dan pembahasan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebelum penerapan metode *buzz group* adalah 62,40 dan setelah penerapan metode adalah 68,90. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebelum penerapan metode adalah 56,30 dan setelah penerapan metode adalah 49,63. Selain itu berdasarkan hasil output diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,692 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (57)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 2,002 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai Sig. (2-tailed < Alpha (0,009 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat perbandingan signifikan antara *posttest* eksperimen dengan *posttest* kontrol. Dengan kata lain metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

Dari hasil penelitian disarankan agar guru terutama guru mata pelajaran ekonomi sebaiknya dalam melakukan proses belajar mengajar lebih banyak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Apalagi pelajaran ekonomi tergolong pembelajaran yang sulit dan harus benar-benar diperhatikan dengan seksama.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Penerapan *Metode Buzz Group* dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi” yang diselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan bantuan, dukungan serta masukan baik berupa ide maupun saran dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulisan akan menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Helmi, S.H., M.H. selaku Rektor Universitas Jambi yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Jambi.
2. Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah memberikan izin dan segala bentuk fasilitas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Rosmiati, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan PIPS, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing I yang dengan kesabaran, keikhlasan, dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arpizal, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah membantu dan memberikan kemudahan dan pengarahan kepada mahasiswanya, terutama dalam proses perizinan penelitian.

5. Ibu Dr. Mayasari, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang dengan ketelitian dan kesabaran dalam menasehati penulis untuk tidak menyerah memperbaiki kesalahan atau kekeliruan yang muncul dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah membagi ilmunya, penulis sampaikan rasa terima kasih yang dalam. Semoga semuanya menjadi amal ibadah yang baik.
7. Seluruh staff Tata Usaha Program Studi, Jurusan, dan Fakultas di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu segala urusan administrasi.
8. Secara khusus penulis berterimakasih dengan teramat mulia kepada kedua orang tua tercinta, ayah saya Fauzan dan ibu saya Risna Dewita, yang tiada hentinya mendoakan dan memberi perhatian untuk kesuksesan, penulis sampaikan terima kasih yang sangat mendalam. Semoga jerih payah beliau mendapat imbalan dari Yang Khalik dan telah memperkuat keyakinan penulis bahwa tanpa beliau penulis tidak akan pernah ada dan tidak akan pernah berhasil. Kepada adik-adik saya Tita Dwifa Muslimah dan Muhammad Arif Al-Muhaimin yang juga memberikan semangat dan dukungannya.
9. Kepada Theresia Pasaribu selaku teman, sahabat, dan keluarga yang selalu berjalan beriringan bersama saya. Dan teman-teman seperjuangan dari kelas R-001 yang juga memberikan dukungan, semangat, dan motivasinya.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang tentunya tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat

bagi semua insan dan penulis khususnya. Semoga Allah senantiasa melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Jambi, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Definisi Operasional.....	9
BAB II	11
KAJIAN TEORETIK	11
2.1. Hasil Belajar	11
2.1.1. Pengertian Belajar	11
2.1.2. Pengertian Hasil Belajar	13
2.1.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	18
2.1.4. Indikator Hasil Belajar.....	20
2.1.5. Tingkat Keberhasilan Belajar	24
2.2. Metode Pembelajaran	25
2.2.1. Pengertian Metode Pembelajaran.....	25
2.2.2. Pertimbangan Menetapkan Metode Pembelajaran	28
2.3. Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i>	35
2.3.1. Pengertian Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i>	35
2.3.2. Langkah-Langkah Metode <i>Buzz Group</i>	37
2.3.3. Kelebihan Metode <i>Buzz Group</i>	40
2.3.4. Kekurangan Metode <i>Buzz Group</i>	41
2.4. Metode Ceramah	42
2.4.1. Pengertian Metode Ceramah.....	42
2.4.2. Tujuan Metode Ceramah	44
2.4.3. Langkah-Langkah Metode Ceramah	46

2.4.4. Kelebihan Metode Ceramah	46
2.4.5. Kekurangan Metode Ceramah	48
2.5. Pembelajaran Ekonomi.....	49
2.5.1. Hakekat Pembelajaran Ekonomi	49
2.5.2. Ruang Lingkup Pembelajaran Ekonomi.....	52
2.5.3. Materi Pembelajaran Ekonomi.....	53
2.6. Hasil Penelitian yang Relevan	58
2.7. Kerangka Berpikir	60
2.8. Hipotesis Penelitian.....	62
BAB III.....	64
METODE PENELITIAN	64
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian.....	64
3.1.1. Tempat Penelitian.....	64
3.1.2. Waktu Penelitian	64
3.2. Jenis Penelitian.....	65
3.3. Desain Penelitian.....	65
3.4. Populasi dan Sampel	66
3.4.1. Populasi.....	66
3.4.2. Sampel	68
3.5. Teknik Pengambilan Sampel	68
3.6. Variabel Penelitian	69
3.7. Teknik Pengumpulan Data	70
3.7.1. Observasi	70
3.7.2. Tes	71
3.8. Prosedur Penelitian	72
3.9. Validasi Instrumen Penelitian	73
3.9.1. Uji Validitas	73
3.9.2. Uji Reliabilitas	74
3.9.3. Tingkat Kesukaran	75
3.9.4. Daya Pembeda.....	76
3.9.5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Menggunakan <i>SPSS 29</i>	76
3.10. Teknik Analisis Data	78
3.10.1. Uji Analisis Deskriptif.....	78
3.10.2. Uji Prasyarat Analisis	79
3.10.3. Uji Hipotesis	81
BAB IV	86
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	86
4.1. Deskripsi Data Uji Coba Soal.....	86
4.1.1. Deskripsi Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	86
4.1.2. Deskripsi Data Uji Coba Soal	92
4.2. Hasil Uji Prasyarat Analisis	97
4.2.1. Uji Normalitas.....	97

4.2.2. Uji Homogenitas	102
4.3. Hasil Analisis Data.....	103
4.3.1. Hasil Uji Hipotesis 1	103
4.3.2. Hasil Uji Hipotesis 2	106
4.3.3. Hasil Uji Hipotesis 3	108
4.3.4. Uji Two Way ANOVA.....	111
4.4. Pembahasan Hasil Analisis Data.....	112
4.4.1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menerapkan Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i> pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.....	113
4.4.2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menerapkan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi .	114
4.4.3. Perbandingan Antara Hasil Belajar Setelah Diterapkannya Metode Pembelajaran <i>Buzz Group</i> Dengan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.....	116
BAB V.....	119
PENUTUP	119
5.1. Kesimpulan	119
5.2. Saran.....	120
DAFTAR PUSTAKA.....	121
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas XII IPA	5
2.1	Kategori Kognitif	22
2.2	Tingkatan Keberhasilan Pembelajaran	24
2.3	Penelitian Relevan	58
3.1	Rencana Penelitian	64
3.2	Non-equivalent control group design	66
3.3	Populasi Penelitian Kelas XII IPA	67
3.4	Rentang Nilai Alpha Cronbach's	75
3.5	Klasifikasi Indeks Kesukaran	75
3.6	Klasifikasi Daya Pembeda Soal	76
4.1	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa Kelas Eksperimen	87
4.2	Analisis Deskriptif Data Pretest Kelas Eksperimen	87
4.3	Analisis Deskriptif Data Posttest Kelas Eksperimen	88
4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa Kelas Kontrol	89
4.5	Analisis Deskriptif Data Pretest Kelas Kontrol	90
4.6	Analisis Deskriptif Data Posttest Kelas Kontrol	91
4.7	Uji Validitas Soal Pretest dan Posttest (Kelas Eksperimen)	92
4.8	Uji Validitas Soal Pretest dan Posttest (Kelas Kontrol)	93
4.9	Uji Reliabilitas	94
4.10	Tingkat Kesukaran Soal Kelas Eksperimen	94
4.11	Tingkat Kesukaran Soal Kelas Kontrol	95
4.12	Daya Beda Uji Coba Soal Kelas Eksperimen	96
4.13	Daya Beda Uji Coba Soal Kelas Kontrol	96
4.14	Hasil Uji Normalitas Pretest Eksperimen	97
4.15	Hasil Uji Normalitas Posttest Eksperimen	98
4.16	Hasil Uji Normalitas Pretest Kontrol	98
4.17	Hasil Uji Normalitas Posttest Kontrol	99
4.18	Hasil Uji Homogenitas Posttest Eksperimen dan Kontrol	102
4.19	Uji Paired Sample Statistics Metode Buzz Group	103
4.20	Uji paired Sample Correlations	104
4.21	Uji Paired Sample t-Test Metode Buzz Group	104
4.22	Uji Paired Sample Statistics Metode Ceramah	106
4.23	Paired Sample Correlations	106
4.24	Uji Paired Sample t-Test Metode Ceramah	107
4.25	Uji Independent Sample Statistic	109
4.26	Uji Independent Sample T Test	109
4.27	Uji Kesetaraan Varian Kesalahan	111
4.28	Rangkuman Uji Two Way ANOVA	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	61
4.1 Hasil Belajar Pretest Ekonomi Kelas Eksperimen	88
4.2 Hasil Belajar Posttest Ekonomi Kelas Eksperimen	89
4.3 Hasil Belajar Pretest Ekonomi Kelas Kontrol	91
4.4 Hasil Belajar Posttest Ekonomi Kelas Kontrol.....	92
4.5 Uji Normalitas dengan Q-Q Plot untuk Pre - Test Eksperimen.....	100
4.6 Uji Normalitas dengan Q-Q Plot untuk Pre - Test Kelas Kontrol	100
4.7 Uji Normalitas dengan Q-Q Plot untuk Post - Test Eksperimen	101
4.8 Uji Normalitas dengan Q-Q Plot untuk Post - Test Kontrol.....	101
4.9 Output Uji Homogenitas Dua Varians Posttest	102
4.10 Output Interaksi Metode Pembelajaran Buzz Group dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Penelitian	124
2 Kisi-Kisi Soal Pretest	125
3 Uji Coba Soal Pretest	127
4 Kisi-Kisi Soal Posttest	134
5 Uji Coba Soal Posttest	136
6 Kunci Jawaban Soal Pretest	143
7 Kunci Jawaban Soal Posttest	143
8 RPP Kelas Eksperimen	144
9 RPP Kelas Kontrol	160
10 Uji Validitas Kelas Eksperimen	174
11 Uji Validitas Kelas Kontrol	176
12 Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen	178
13 Uji Reliabilitas Kelas Kontrol	180
14 Tingkat Kesukaran Soal Kelas Eksperimen	182
15 Tingkat Kesukaran Soal Kelas Kontrol	184
16 Uji Daya Beda Kelas Eksperimen	186
17 Uji Daya Beda Kelas Kontrol	188
18 Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 (Eksperimen)	190
19 Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 (Kontrol)	191

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bagi manusia, pendidikan merupakan suatu keharusan yang tidak bisa dielakkan. Dengan pendidikan manusia akan diarahkan menjadi manusia yang bersusila serta meningkatkan taraf hidup. Pendidikan juga mengemban tugas untuk menghasilkan generasi yang lebih baik sehingga menjadi tolak ukur kekuatan suatu negara. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat menuntut suatu Negara meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan Negara di dunia.

Kualitas dan mutu pendidikan terkait erat dengan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran memunculkan interaksi antara guru dengan siswa. Melalui interaksi antara guru dengan siswa dan interaksi antara sesama siswa dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan dampak positif. Hal ini guru dan siswa berperan penting akan kualitas dan mutu pendidikan. Pengukuran pencapaian kualitas dan mutu pendidikan dituangkan dalam prestasi belajar siswa. Selanjutnya prestasi belajar siswa diwujudkan dalam prestasi akademik yang diukur melalui hasil belajar.

Hasil belajar sangat penting dalam dunia pendidikan karena merupakan indikator pencapaian target yang direncanakan. Bagi guru hasil belajar tidak hanya menjadi indikator keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada siswa melainkan penggunaan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar serta menentukan siswa-siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal dan berhak melanjutkan ke materi berikutnya. Bagi siswa hasil belajar menjadi tolak

ukur penguasaan materi yang disampaikan oleh guru. Bagi sekolah hasil belajar yang baik meningkatkan kredibilitas serta reputasi sekolah baik di masyarakat maupun dunia pendidikan. Bagi dinas dan lembaga pendidikan lain hasil belajar menjadi bahan evaluasi atas pelaksanaan kurikulum di sekolah.

Menurut Afandi (2013) hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada satu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menerapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan, semua itu untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran adalah cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil belajar yang berbeda dalam kondisi yang berbeda berdasarkan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Hal ini ditentukan oleh kerelevansian penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang tersusun dalam suatu tujuan. Metode yang cocok agar siswa dapat berfikir kritis, logis, dapat memecahkan masalah

secara terbuka, kreatif serta inovatif. Maka situasi tersebut perlu dikembangkan secara optimal dengan pembelajaran aktif.

Pelajaran ekonomi yang identik dengan teori-teori yang disajikan dengan metode ceramah siswa hanya mendengar, memperhatikan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pembelajaran seperti ini mempersempit kesempatan dan peluang siswa dalam mengeluarkan ide, gagasan, serta kreativitas dalam belajar. Hal ini membuat siswa tidak berinisiatif untuk mempelajari sendiri materi yang akan dipelajari. Agar siswa dapat memahami dan menguasai sepenuhnya konsep-konsep yang diajarkan guru, perlu adanya strategi, teknik yang dapat meningkatkan dan memotivasi siswa serta bisa membuat siswa senang dalam belajar.

Dengan pembelajaran aktif siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Pembelajaran di kelas diharapkan berorientasi pada PAIKEM yaitu pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Salah satu aspek yang ditonjolkan adalah aktifnya siswa. Siswa yang terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran akan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Salah satu metode pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran *buzz group*. Sebagian peneliti menyatakan metode *buzz group* adalah pemecahan atas permasalahan yang dihadapi dalam bentuk kelompok. Hal ini diperkuat oleh Kamza (2021) yang menjelaskan bahwa *buzz group* adalah diskusi yang bertujuan untuk membahas secara cepat suatu isu tertentu dengan cara mendiskusikannya dari perspektif yang berbeda.

Metode *buzz group* memungkinkan siswa untuk saling bertukar dengan mudah, pada metode ini tempat duduk akan diatur agar siswa dengan mudah untuk berdiskusi dan bertukar pikiran. Diskusi diterapkan agar siswa dapat saling bertukar pikiran dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat memunculkan pengetahuan baru sesuai dengan hasil diskusi kelompok diskusinya. Dalam praktek metode pembelajaran *buzz group*, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dalam waktu 15-20 menit. Anggota grup diminta untuk memilih ketua kelompok, notulis, dan penjaga waktu untuk membuat kelompok berhasil. Selanjutnya ide-ide yang terkumpul diperkuat dalam diskusi besar.

Pada penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan metode *buzz group* tidak hanya efektif dalam peningkatan hasil belajar tetapi juga meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa. Pada metode ini juga bisa dipergunakan untuk beberapa jenis mata pelajaran. Menurut Laila Nuzul (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tipe Buzz Group Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode tipe *buzz group* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah.

SMAN 2 Muaro Jambi merupakan sebuah sekolah negeri yang beralamat di Jl. Pertamina No. 27 RT.13, Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan. SMAN 2 Muaro Jambi ini di khususkan bagi para siswa/i yang ingin menumbuhkembangkan semangat berprestasi dalam bidang akademis. Adapun jurusan yang terdapat di SMAN 2 Muaro Jambi yaitu IPA dan IPS. Berdasarkan

observasi awal hasil belajar siswa kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi belum optimal. Banyak siswa khususnya kelas XII IPA yang dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta tidak bersemangat dalam kelas. Hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi dengan metode yang lain sehingga siswa cepat jenuh dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak mengerti materi dan tidak mengetahui arti penting dalam pokok bahasan yang mereka pelajari serta akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas XII IPA SMAN 2 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2022/2023 Pada Mata Pelajaran Ekonomi

No	Kelas	Tahun Ajaran	Semester	Nilai		Persentase Ketuntasan	Jumlah Siswa
				Banyak Siswa			
				<75	>75		
1	XII IPA 1	2022/2023	Ganjil	10	19	66%	29 Siswa
2	XII IPA 2	2022/2023	Ganjil	21	9	30%	30 Siswa
3	XII IPA 3	2022/2023	Ganjil	22	7	24%	29 Siswa
4	XII IPA 4	2022/2023	Ganjil	12	17	59%	29 Siswa

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2022)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui persentase nilai ulangan tengah semester siswa kelas XII IPA SMAN 2 Muaro Jambi. Adapun kelas yang memperoleh nilai paling rendah adalah kelas XII IPA 3 dengan persentase ketuntasan nilai ulangan tengah semester sebesar 24% dan kelas XII IPA 2 dengan persentase ketuntasan nilai ulangan tengah semester sebesar 30%. Hal ini menunjukkan masih rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran.

Selain observasi penulis juga melakukan tanya jawab terhadap guru pengampu mata pelajaran ekonomi yaitu Lina Hartika, S.E. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi memang cenderung pasif dikarenakan muatan materi yang padat dan belum dialami siswa secara langsung

sehingga terkesan abstrak dan sulit untuk dicerna. Disamping itu juga karakteristik siswa yang pasif dan menggampangkan pelajaran tersebut juga merupakan faktor yang cukup dominan dalam kualitas pembelajaran yang kurang maksimal dan hasil belajar di bawah standar KKM.

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *buzz group*. Menurut Anita (2016) metode pembelajaran tersebut mempunyai keunggulan sebagai berikut:

1. Dapat mendorong individu yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pemikiran
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan
3. Menghemat waktu
4. Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan
5. Memberikan variasi kegiatan belajar
6. Dapat digunakan bersama metode yang lain
7. Dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan melibatkannya langsung dalam proses pembelajaran.

Dari penjelasan di atas serta kajian dari beberapa penelitian terdahulu penting untuk dilakukan penelitian lebih jauh mengenai metode pembelajaran *buzz group* dengan judul **“Perbandingan Penerapan Metode *Buzz Group* dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

1. Pencapaian hasil belajar masih jauh dari kata optimal.
2. Pembelajaran masih berpusat pada guru, tidak bervariasi, kaku dan terbatas
3. Interaksi pembelajaran hanya berlangsung satu arah, monoton, dan tidak efektif
4. Pembelajaran Ekonomi masih terpaku pada metode konvensional/metode ceramah.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini fokus pada hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi. Penelitian dilakukan menggunakan 2 kelas sampel supaya dapat melihat perbedaan pada kedua metode pembelajaran.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi?
2. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat perbandingan antara hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *buzz group* dengan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang menerapkan metode *buzz group* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.
3. Mengetahui perbandingan hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil temuan dari penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan baik secara teoritis maupun praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan lebih khusus lagi bagi literatur tentang pengaruh metode *buzz group* dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai referensi menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa.

- b. Bagi keilmuan

Penelitian ini bisa dapat menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Jambi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi, dan menambah referensi untuk bahan penelitian.

d. Bagi pendidik/pengajar

Memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran dalam membuka wawasan guru mengenai teknik pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran.

1.7. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu (Afandi, 2013).
2. Pembelajaran yang menerapkan metode *buzz group* menuntut pendekatan yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok. Dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran, metode ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari dan memperluas perspektif mereka.

3. Pembelajaran yang menerapkan metode ceramah umumnya digunakan untuk pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan berhubungan satu arah (*oneway communication*), metode ini dipandang efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya paham siswa.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1. Hasil Belajar

2.1.1. Pengertian Belajar

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari. Dipahami ataupun tidak dipahami, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar.

Menurut Djamaluddin, (2019) belajar adalah suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya. Hamdayama (2016) juga mendefinisikan belajar sebagai suatu usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu. Belajar tidak akan pernah lepas dari manusia karena pada hakikatnya belajar dilakukan manusia sepanjang hayatnya atau sekurangnya ia terus belajar meskipun sudah lulus sekolah. Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang sangat vital dalam mempertahankan dan mengembangkan dirinya di era globalisasi sekarang ini.

Secara umum, belajar boleh dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Seseorang yang tidak bisa mengendarai sepeda, atau sepeda motor setelah belajar akhirnya bisa mengendarai sepeda atau sepeda motor. Perubahan tingkah laku dari belum dapat melakukan sesuatu menjadi bisa melakukan sesuatu merupakan hasil dari belajar. Perubahan tersebut timbul karena adanya pengalaman dan latihan. Semakin banyak belajar dan berlatih maka semakin besar kemampuan seseorang untuk menguasai sesuatu.

Menurut Sudjana (dalam Akhiruddin, 2019) mengatakan bahwa pada hakikatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi dimana guru dan siswa dapat bertukar pikiran untuk mengembangkan ide-ide dan pengertian. Artinya dalam proses belajar interaksi antara guru dan siswa merupakan salah satu kegiatan utama dalam proses belajar dikelas, hubungan komunikasi yang baik akan membuat suasana dalam kelas lebih hidup dan proses pembelajaran menjadi lebih baik karena saat terjadi interaksi antara siswa dan guru didalam proses pembelajaran hal ini akan membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan pemikirannya kerana pada dasarnya siswa dituntut lebih aktif dalam belajar.

Dari teori dan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan di atas, terdapat kesamaan mengenai definisi belajar tersebut, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa bahwa hakekat belajar suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat mengubah tingkah laku manusia dengan segala aspeknya dengan segala latihan dan interaksi dengan lingkungan. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan

tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, watak, minat, penyesuaian diri. Seperti yang sudah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenjang pendidikan.

2.1.2. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (dalam Afandi, 2013) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Menurut Sudjana (2014) hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut menerima pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan gambaran tentang apa yang harus digali, dipahami, dan dikerjakan siswa dimana hasil belajar harus digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu (Ratnawulan, 2014). Sedangkan menurut Ahmad Susanto (Wahyuni et al., 2020) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik

yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Menurut Slameto (dalam Djamaluddin, 2019) berpendapat bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar adalah sebagai berikut :

1. Perubahan terjadi secara sadar
2. Bersifat menetap atau kontinu, dan fungsional
3. Bersifat positif dan aktif
4. Memiliki tujuan dan terarah
5. Meliputi segala aspek tingkah laku individu

Menurut Akhiruddin (2019) berpendapat bahwa hasil belajar diterima oleh siswa apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya yang berguna serta bermakna baginya. Hasil belajar juga merupakan suatu puncak dalam proses belajar. Hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi yang dilakukan guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pembelajaran dan dampak pengiring dalam proses pembelajaran berlangsung. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa.

Menurut Kingsley (dalam Sudjana, 2014) berpendapat bahwa ada tiga macam hasil belajar, yakni :

1. Keterampilan dan kebiasaan
2. Pengetahuan dan pengertian
3. Sikap dan cita-cita.

Menurut Gagne dalam Yuberti (2014) berpendapat bahwa sistematika jenis belajar mengelompokkan hasil-hasil belajar yang mempunyai ciri-ciri yang sama dalam satu kategori yakni :

1. Keterampilan intelektual, kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya dengan menggunakan simbol huruf, angka, kata, atau gambar.
2. Informasi verbal, seseorang belajar menyatakan atau menceritakan suatu fakta atau suatu peristiwa secara lisan atau tertulis, termasuk dengan cara menggambar.
3. Strategi kognitif, kemampuan seseorang untuk mengatur proses belajarnya sendiri, mengingat dan berfikir.
4. Keterampilan motorik, seseorang melakukan gerakan secara teratur dalam urutan tertentu (*organized motor act*). Ciri khasnya adalah otomatisme, yaitu gerakan berlangsung secara teratur dan berjalan dengan lancar dan luwes.
5. Sikap keadaan mental yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pilihan-pilihan dalam bertindak.

Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (dalam Afandi, 2013) yang mengatakan bahwa tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan hasil belajar dari Bloom

(dalam Sudjana 2014) yang secara garis besar membaginya dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Beberapa kemampuan kognitif tersebut antara lain :

1. Pengetahuan, tentang sesuatu materi yang dipelajari.
2. Pemahaman, memahami makna materi.
3. Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau aturan teoritis yang prinsip.
4. Analisa, sebuah proses analisis teoritis dengan menggunakan kemampuan akal.
5. Sintesa, kemampuan memadukan konsep sehingga menemukan konsep baru.
6. Evaluasi, kemampuan melakukan evaluatif atas penguasaan materi pengetahuan.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Menurut Krathwohl (dalam Yuberti, 2014) kawasan afektif meliputi tujuan belajar yang berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni :

1. Gerakan reflex
2. Keterampilan gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual
4. Keharmonisan atau ketepatan
5. Gerakan keterampilan kompleks
6. Gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah di atas yang menjadi obyek dalam penilaian hasil belajar. Adapun aspek-aspek yang tampak adalah pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti dan sikap.

Berdasarkan beberapa teori yang dikemukakan peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan belajar siswa setelah menerima dan mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Namun hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini berfokus pada hasil belajar yang berupa ranah kognitif. Hasil belajar kognitif berkaitan dengan penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru selama proses pembelajaran yang diukur melalui tes hasil belajar dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang akan diambil adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group* yang

kemudian akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh siswa sebelum menggunakan metode ceramah.

2.1.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai siswa melalui usaha-usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Menurut Slameto (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor internal, meliputi :

a. Faktor jasmani

Yang termasuk ke dalam faktor jasmani yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah

lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2. Faktor eksternal, meliputi :

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan, keseluruhan faktor-faktor ini saling berinteraksi dan memiliki pengaruh yang kompleks terhadap proses belajar mengajar. Faktor internal (minat, motivasi dan kemampuan kognitif siswa) memiliki peran penting dalam menentukan sejauh mana siswa berusaha dan mencapai hasil belajar yang baik. Sedangkan faktor eksternal (kualitas pengajaran, dukungan keluarga, lingkungan sekolah, penggunaan teknologi, dll)

merupakan pendukung agar faktor internal dapat tercapai. Mempertimbangkan dan memahami faktor-faktor tersebut dapat membantu pendidik, orang tua, dan siswa sendiri untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang optimal dan hasil belajar yang sukses. Setiap siswa adalah individu yang unik, oleh karena itu, kombinasi faktor-faktor ini dapat memiliki dampak yang berbeda pada setiap siswa dalam konteks belajar mereka.

2.1.4.Indikator Hasil Belajar

Ratnawulan (2014) mengatakan bahwa indikator hasil belajar dapat digunakan sebagai dasar penilaian terhadap siswa dalam mencapai pembelajaran dan kinerja yang diharapkan.

1. Indikator hasil belajar merupakan uraian kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi secara spesifik serta dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian hasil pembelajaran.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang sudah mereka kembangkan selama pembelajaran dan dalam menyelesaikan tugastugas yang sudah ditentukan.
3. Selama proses ini, guru dapat menilai apakah siswa telah mencapai suatu hasil belajar yang ditunjukkan dengan pencapaian beberapa indikator dari hasil belajar tersebut.

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2014) indikator hasil belajar secara garis besar dibagi dalam tiga ranah yaitu :

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), aplikasi

(C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Beberapa kemampuan kognitif tersebut antara lain :

- a. Pengetahuan, tentang sesuatu materi yang dipelajari.
- b. Pemahaman, memahami makna materi.
- c. Aplikasi atau penerapan penggunaan materi atau aturan teoritis yang prinsip.
- d. Analisa, sebuah proses analisis teoritis dengan menggunakan kemampuan akal.
- e. Sintesa, kemampuan memadukan konsep sehingga menemukan konsep baru.
- f. Evaluasi, kemampuan melakukan evaluatif atas penguasaan materi pengetahuan.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Kawasan afektif meliputi tujuan belajar yang berkenaan dengan minat, sikap dan nilai serta pengembangan penghargaan dan penyesuaian diri.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris yakni :

- a. Gerakan reflex
- b. Keterampilan gerakan dasar
- c. Kemampuan perseptual
- d. Keharmonisan atau ketepatan

- e. Gerakan keterampilan kompleks
- f. Gerakan ekspresif dan interpretative

Sebagai indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut di rumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu :

1. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silaban (2023) terdapat penilaian aspek kognitif, dimana aspek ini dapat mengukur kemampuan pengetahuan siswa. Didalam penelitian ini, peneliti juga menitikberatkan kepada penilaian dari ranah kognitif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa. Kategori-kategori dalam dimensi proses berpikir kognitif akan menjadi acuan dalam pembuatan pertanyaan didasarkan oleh ranah yang telah dikemukakan oleh Bloom. Berikut ini tabel kategori kognitif.

Tabel 2.1 Kategori Kognitif

Level	Level Proses Kognitif	Pengertian	Contoh kata kerja yang digunakan
C1	Mengingat	Mengingat pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Definisikan 2. Identifikasi 3. Tulislah 4. Sebutkan 5. Pilihlah 6. Nyatakan 7. Cocokkan
C2	Memahami	Membangun makna dari pesan lisan, tulisan, dan gambar melalui interpretasi,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompokkan 2. Ubahlah 3. Bedakan 4. Paparkan

Level	Level Proses Kognitif	Pengertian	Contoh kata kerja yang digunakan
		pemberian contoh, inferensi, mengelompokkan, meringkas	5. Deskripsikan 6. Jelaskan 7. Ilustrasikan 8. Berilah 9. Contoh 10. Interpretasikan
C3	Menetapkan	Menggunakan prosedur melalui eksekusi atau implementasi	1. Susunlah 2. Hitunglah 3. Bentuklah 4. Temukan 5. Operasikan 6. Persiapkan 7. Selesaikan 8. Gunakan
C4	Menganalisis	Membagi materi dalam beberapa bagian, menentukan hubungan antara bagian atau secara keseluruhan dengan melakukan penurunan, pengelolaan, dan pengenalan atribut	1. Tentukan 2. Analisislah 3. Perkirakan 4. Asosiasikan 5. Jabarkan 6. Uraikan
C5	Mengevaluasi	Membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar melalui pengecekan	1. Bandingkan 2. Simpulkan 3. Evaluasilah 4. Pertimbangkan 5. Putuskan
C6	Berkreasi	Mengembangkan ide, produk, atau metode baru dengan cara menggabungkan unsur-unsur untuk membentuk fungsi secara keseluruhan dan menata kembali unsur-unsur menjadi pola atau struktur baru melalui perencanaan, pengembangan, dan produksi	1. Rancanglah 2. Kreasikan 3. Kontruksilah 4. Kembangkan 5. Modifikasilah 6. Revisilah

(Sumber : Silaban, 2023)

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, kriteria atau indikator hasil belajar adalah ukuran konkret yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Indikator ini membantu menggambarkan secara spesifik kemampuan, pengetahuan, sikap, atau keterampilan yang diharapkan dari siswa.

2.1.5. Tingkat Keberhasilan Belajar

Tingkat keberhasilan belajar adalah bukti bahwa seorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsur motoris. Unsur subjektif adalah unsur rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsure jasmaniah. Bahwa seseorang sedang berfikir dapat dilihat dari raut mukanya, sikap dalam rohaniah tidak bisa kita lihat. Menurut Muhibbin Syah (dalam Andriani, 2017) kriteria pengukuran hasil belajar siswa merupakan tingkatan nilai yang menunjukkan pada taraf dimana siswa itu menguasai materi yang dipelajari. Untuk mengukur hasil belajar maka dilakukan melalui evaluasi yaitu penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Djamarah (2013) menyatakan tingkatan keberhasilan belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tingkatan Keberhasilan Pembelajaran

Tingkat Keberhasilan	Keterangan
Istimewa/Maksimal	Seluruh bahan pelajaran dikuasai siswa.
Baik Sekali/Optimal	76% - 99% bahan pelajaran dikuasai siswa.
Baik/Minimal	60% - 75% bahan pelajaran dikuasai siswa.
Kurang	<60% bahan pelajaran dikuasai siswa

(Sumber : Djamarah dan Zain 2013)

Tabel 2.2 menjelaskan tentang keberhasilan siswa secara individual. Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat keberhasilan secara klasikal, diperlukan pedoman yang menjadi acuan apakah materi pembelajaran yang dipelajari telah dikuasai oleh suatu kelas. Sehingga, dapat diketahui apakah kelas tersebut harus mengulang seluruh materi pembelajaran, mengulang sebagian materi pembelajaran atau dapat melanjutkan pada materi berikutnya. Djamarah dan Zain

(2013) menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran secara klasikal dapat mengikuti pedoman sebagai berikut :

1. Jika $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran mencapai tingkat keberhasilan baik atau lebih, maka proses pembelajaran dapat dilanjutkan pada materi berikutnya.
2. Jika $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran hanya mencapai tingkat keberhasilan kurang, maka proses pembelajaran hendaknya bersifat perbaikan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran tersebut, tentu membutuhkan instrumen pengukuran yang valid, reliabel, dan obyektif. Ditambah lagi ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan lembaga pendidikan lainnya berbeda, bahkan sekarang satuan pendidikan diberikan kewenangan untuk dapat menentukan kriteria ketuntasan minimum (KKM) sendiri-sendiri.

Dari beberapa penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa tingkat keberhasilan belajar dapat bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk upaya, motivasi, metode belajar, lingkungan belajar, dan kemampuan individu. Namun, penting untuk diingat bahwa tingkat keberhasilan belajar adalah hal yang individual dan dapat berbeda-beda antara individu. Yang terpenting adalah melakukan yang terbaik dan terus berusaha untuk mencapai tujuan belajar.

2.2. Metode Pembelajaran

2.2.1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar mengajar. Metode

pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penerapan strategi pembelajaran. Metode merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar, sehingga bagi sumber belajar dalam menggunakan suatu metode pembelajaran harus disesuaikan dengan jenis strategi yang digunakan (Muis, 2015). Dan juga metode adalah suatu cara penyajian/penyampaian bahan pembelajaran dimana pendidik memberikan kesempatan kepada siswa/membicarakan dan menganalisis secara ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan atas suatu masalah. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditentukan. Metode digunakan dan diterapkan dalam strategi pembelajaran oleh guru sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sani (2014: 158) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan satu strategi pembelajaran memungkinkan untuk diterapkannya beberapa metode pembelajaran.

Metode merupakan cara yang yang dipilih guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ramayulis (2015) metode pembelajaran adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidikan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang

dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Ahmadi (dalam Daryanto & Karim, 2017) juga mendefinisikan metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas mengenai pengertian metode pembelajaran, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Sani (2014: 158) mengungkapkan bahwa metode pembelajaran merupakan langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran, dalam satu strategi pembelajaran dapat diterapkan beberapa metode pembelajaran. Selain Metode Pembelajaran, dalam proses pembelajaran juga dikenal istilah-istilah lain yang memiliki makna yang hampir sama seperti pendekatan, model, strategi, teknik, dan taktik pembelajaran. Istilah-istilah tersebut merupakan suatu kesatuan yang dapat dilakukan guru sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Istilah-istilah tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling berhubungan. Pendekatan pembelajaran adalah sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang masih bersifat umum. Setelah pendekatan ditetapkan selanjutnya akan disusun strategi pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan rencana yang akan ditetapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk mengimplementasikan rencana tersebut dalam bentuk nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran maka ditetapkan sebuah metode pembelajaran.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan kedalam teknik dan gaya pembelajaran. Teknik pembelajaran merupakan cara yang dilakukan guru untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik, sementara taktik

pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran yang sifatnya individual. Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan maka terbentuk istilah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Jadi model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran.

2.2.2. Pertimbangan Menetapkan Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak metode yang telah ditemui oleh para ahli sebelum ia menyampaikan materi pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Yamin (2013) merincikan beberapa pertimbangan yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih metode pengajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan :

1. Tujuan Pembelajaran

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.

2. Pengetahuan Awal Siswa

Pada awal atau sebelum guru masuk ke kelas memberi materi pengajaran kepada siswa, ada tugas guru yang tidak boleh dilupakan adalah untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Sewaktu memberi materi pengajaran

kelak guru tidak kecewa dengan hasil yang dicapai siswa, untuk mendapat pengetahuan awal siswa guru dapat melakukan pretes tertulis, tanya jawab di awal pelajaran. Dengan mengetahui pengetahuan awal siswa, guru dapat menyusun strategi memilih metode pembelajaran yang tepat pada siswa-siswa.

3. Bidang Studi/Pokok Bahasan/Aspek

Pada sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah menengah, program studi diatur dalam tiga kelompok yaitu :

- a. program pendidikan umum
- b. program pendidikan akademik
- c. program pendidikan keterampilan.

Bidang studi tersebut seperti Bidang Studi Pendidikan Agama, PPKN, Penjas, dan Kesenian di kelompokkan ke dalam program pendidikan umum. Program pendidikan akademik meliputi Bidang Studi Bahasa, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika. Program pendidikan akademik bidang studinya berkaitan dengan keterampilan.

4. Alokasi Waktu dan Sarana Penunjang

Waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran tingkat SD 35 menit, SMP/MTs 40 menit, dan SMA/MA/SMK 45 menit maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran itu dapat dipergunakan oleh guru secara berulang-ulang, seperti transparan, chat, video, film, dan sebagainya. Metode pembelajaran disesuaikan dengan muatan materi, seperti Bidang Studi Biologi, metode yang akan diterapkan adalah metode praktikum, bukan berarti metode lain tidak kita pergunakan, metode ceramah sangat perlu yang waktunya

dialokasi sekian menit untuk memberi petunjuk, aba-aba, dan arahan. Kemudian memungkinkan mempergunakan metode diskusi, karena dari hasil praktikum siswa memerlukan diskusi kelompok untuk memecah problem yang mereka hadapi.

5. Jumlah Siswa

Idealnya metode yang kita terapkan di dalam kelas melalui pertimbangan jumlah siswa yang hadir, memang ada ratio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi. Para ahli pendidikan berpendapat bahwa mutu pengajaran akan tercapai apabila mengurangi besarnya kelas, sebaliknya pengelola pendidikan mengatakan bahwa kelas yang kecil-kecil cenderung tingginya biaya pendidikan dan latihan. Kedua pendapat ini bertentangan, manakala kita dihadapkan pada mutu, maka kita membutuhkan biaya yang besar, bila pendidikan mempertimbangkan biaya sering mutu terabaikan, kita mengharapkan biaya pendidikan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat dengan mutu yang tidak terabaikan, apalagi saat ini kondisi masyarakat Indonesia mengalami krisis ekonomi yang berkepanjangan. Ukuran kelas besar dan jumlah siswa yang banyak metode ceramah yang lebih efektif, akan tetapi perlu kita ingat metode ceramah memiliki banyak kelemahan dibanding metode lainnya, terutama dalam pengukuran keberhasilan siswa, di samping metode ceramah guru dapat melaksanakan tanya jawab, dan diskusi. Kelas yang kecil dapat diterapkan metode tutorial karena pemberian umpan balik dapat cepat dilakukan, dan perhatian terhadap kebutuhan individual lebih dapat dipenuhi.

6. Pengalaman dan Kewibawaan Pengajar

Guru yang baik adalah guru yang berpengalaman, pribahasa mengatakan *Pengalaman adalah guru terbaik*, hal ini diakui di lembaga pendidikan, kriteria guru berpengalaman dia telah mengajar kurang lebih 10 tahun, maka sekarang berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, pasal 38 kriteria untuk dapat diangkat menduduki jabatan menjadi kepala sekolah, bila telah mengajar minimal 3 tahun untuk kepala Taman Kanak-Kanak dan Raudatul Anfal (TK/RA), 5 tahun untuk kepala SD, SMP, MTs, SMA, SMK, dan MA. Dengan demikian guru harus memahami seluk beluk persekolahan, strata pendidikan bukan menjadi jaminan utama dalam keberhasilan mengajar akan tetapi pengalaman yang menentukan, umpamanya guru peka dengan masalah, memecah masalah, memilih metode yang tepat, merumus tujuan instruksional, memotivasi siswa, mengelola siswa, mendapat umpan balik dalam proses belajar mengajar. Disamping guru berpengalaman dia harus berwibawa, kewibawaan merupakan kelengkapan mutlak yang bersifat abstrak bagi guru karena dia berhadapan dan mengelola siswa yang berbeda latar belakang akademik dan sosial, ia sosok tokoh yang disegani bukan ditakuti oleh anak-anak didiknya.

Menurut Hamdayama (2016) juga mengemukakan faktor-faktor yang mesti diperhatikan guru dalam memilih berbagai metode adalah sebagai berikut.

1. Tujuan yang Hendak Dicapai

Faktor pertama yang hendaknya dikaji oleh guru dalam rangka menetapkan metode mengajar ialah tujuan pembelajaran. Tujuan ini hendaknya di- jadikan patokan dalam memiliki dan menetapkan efektivitas suatu metode mengajar.

Apabila seorang guru menggunakan metode mengajar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran maka yang ia lakukan bersifat sia-sia. Dalam setiap tujuan pembelajaran yang ada, dalam rencana pembelajaran dicantumkan sejumlah model, metode, dan fasilitas dalam menca- painya. Oleh karena itu, guru harus mengkaji secara saksama metode belajar yang akan dipergunakan.

2. Keadaan Siswa

Metode mengajar merupakan alat untuk menggerakkan siswa agar dapat mempelajari pelajaran yang akan diajarkan. Guru hendaknya mampu memahami perkembangan psikologis, motorik, maupun mental siswa. Seorang guru hendaknya tidak memaksakan satu metode dalam kelas tertentu. Guru yang baik adalah seorang guru yang mampu memahami keinginan siswa, serta mahir dalam membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Jika tumbuh motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa maka mereka akan senang dalam proses pembelajaran, menghasilkan yang optimal dan memuaskan, serta tercapainya sejumlah standar kompetensi yang ada dalam kurikulum.

3. Bahan Pengajaran

Dalam menetapkan metode mengajar, guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran seperti isi, sifat, dan cakupannya. Guru harus mampu menguraikan bahan pengajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci dalam rencana pembelajarannya. Berdasarkan unsur tersebut, tampak apakah bahan itu hanya berisi fakta dan kecakapan yang hanya membutuhkan daya mental untuk menguasainya atau berisi keterampilan dan kebiasaan yang membutuhkan

penguasaan secara motorik, ataukah hanya beberapa hal atau mungkin hanya satu hal.

4. Situasi Belajar Mengajar

Pengertian situasi belajar mencakup suasana dan keadaan kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu jalannya proses belajar mengajar, keadaan siswa seperti masih bersemangat atau sudah lelah dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, serta keadaan guru yang sudah lelah atau sedang menghadapi berbagai masalah.

5. Fasilitas yang Tersedia

Sekolah tentu saja memiliki fasilitas. Dalam kenyataannya, ada sekolah yang memiliki fasilitas lengkap sesuai dengan kebutuhan proses belajar mengajar; ada pula sekolah yang memiliki sedikit fasilitas. Secara garis besar, fasilitas sekolah dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu :

- a. Fasilitas fisik, seperti ruang dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku teks pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum, laboratorium, serta pusat-pusat keterampilan, kesenian, keagamaan, dan olahraga dengan segala perlengkapannya.
- b. Fasilitas nonfisik, seperti kesempatan, biaya, berbagai aturan, serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.

6. Guru

Setiap guru memiliki kemampuan dalam menerjemahkan kurikulum dan sejumlah kompetensi belajar yang berbeda-beda. Kemampuan ini tentunya berkaitan erat dengan penggunaan metode belajar yang akan dipakai. Di

samping itu, seorang guru harus memiliki dedikasi yang tinggi dalam mengajar dan mendidik para siswanya. Seorang guru harus bisa membaca kurikulum secara cermat, memilih metode mengajar yang sesuai, mampu memahami keinginan siswa, serta mempertimbangkan dengan sejumlah fasilitas yang ada.

7. Kelebihan dan Kekurangan dari Tiap Metode

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu, tidak bisa bagi seorang guru untuk membuat kesimpulan terhadap sesuatu metode lebih baik atau lebih buruk. Tugas guru dalam menetapkan metode ialah mengetahui dan mempertimbangkan batas-batas kelebihan dan kekurangan metode yang akan digunakannya. Pengetahuan dan pemahaman seorang guru dalam memilih suatu metode pembelajaran sangat penting sebelum memutuskan metode mana yang akan dipakai.

Berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan di atas maka sebelum menetapkan metode pengajaran, seorang guru hendaknya menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Apa tujuan suatu metode digunakan?
2. Apa dan bagaimana suatu metode yang akan digunakan dalam kelompok siswa besar, individu, usia berapa, dan tipe belajarnya?
3. Apa metode yang digunakan guru dapat mengantar siswa untuk memiliki aspek-aspek kompetensi yang terkandung didalam bahan pengajaran yang akan diajarkan?
4. Apa dan bagaimana situasi yang akan atau mungkin dihadapi guru?
5. Apakah metode yang akan digunakan guru akan tersedia, serta didukung oleh fasilitas dan sumber belajarnya di sekolah?

6. Kelebihan dan kekurangan apa yang terdapat pada suatu metode?
7. Apa batas-batas kelebihan dan kekurangannya?

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum menetapkan metode pembelajaran, ada pertimbangan-pertimbangan yang harus selalu diperhatikan agar keberlangsungan dalam proses belajar mengajar dapat tersampaikan dengan baik dan benar.

2.3. Metode Pembelajaran *Buzz Group*

2.3.1. Pengertian Metode Pembelajaran *Buzz Group*

Perkembangan metode pembelajaran bagi siswa terus dilakukan. Perkembangan metode tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih cepat menangkap dan mengingat pelajaran yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran juga bertujuan agar siswa lebih tertarik dengan pelajaran tersebut sehingga memunculkan keaktifan siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan oleh guru adalah metode *Buzz Group*.

Buzz group adalah diskusi yang bertujuan untuk membahas secara cepat suatu isu tertentu dengan cara mendiskusikannya dari perspektif yang berbeda. Pengertian lain mengenai *buzz group* yaitu dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Jumlah anggota kelompok adalah 3-5 orang. Pelaksanaannya dimulai dengan guru menyajikan masalah secara keseluruhan dan masalah tersebut dipecahkan menjadi sub-masalah yang harus dipecahkan oleh setiap sub-kelompok. Dalam diskusi kelompok kecil, fasilitator mempresentasikan hasil diskusi (Ahmadi dalam Kamza & Lestari, 2021).

Menurut Larasanti (dalam Juliarini, 2020) metode *Buzz Group* memungkinkan siswa untuk saling bertukar dengan mudah, pada metode ini

tempat duduk akan diatur agar siswa dengan mudah untuk berdiskusi dan bertukar pikiran. Diskusi diterapkan agar siswa dapat saling bertukar pikiran dan pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat memunculkan pengetahuan baru sesuai dengan hasil diskusi kelompok diskusinya. Dalam praktek metode pembelajaran *buzz group*, para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dalam waktu 15-20 menit. Anggota grup diminta untuk memilih ketua kelompok, notulis, dan penjaga waktu untuk membuat kelompok berhasil. Selanjutnya ide-ide yang terkumpul diperkuat dalam diskusi besar.

Buzz group merupakan metode diskusi yang sudah sangat dikenal dan sering diterapkan dalam pembelajaran. Menurut Giannakopoulou (dalam Juliarini, 2020) metode *buzz group* sangat berguna dikelas dan dapat mendorong siswa agar lebih aktif. Model diskusi ini bisa menjadi lebih efisien mengingat beberapa siswa mengalami kesulitan untuk berpartisipasi dalam diskusi atau pertemuan kelompok besar, sehingga dengan membagi kelompok-kelompok kecil, lebih banyak kesempatan untuk mengekspresikan pemikiran mereka dengan diskusi dalam *buzz group*. Dalam *buzz group* memungkinkan gagasan semua orang untuk diungkapkan. Siswa belajar untuk bekerja dalam situasi kehidupan nyata di mana pendapat orang lain dipertimbangkan.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa *buzz group* merupakan diskusi kelompok besar yang dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil sekitar 3-5 orang untuk membantu siswa berdiskusi dan bertukar pikiran serta mengungkapkan pandangan mereka tentang materi diskusi dan metode diskusi dengan tipe *buzz group* juga dapat membuat siswa lebih aktif serta fokus dalam

pembelajaran sehingga meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dengan adanya keaktifan ini juga akan memberikan stimulus terhadap kerja akal dan keinginan siswa untuk menemukan berbagai persoalan dalam konteks pembelajaran hingga menemukan solusi terhadap permasalahan tersebut serta menyimpulkan hasil temuannya sehingga menjadi sebuah produk pembelajaran yang komprehensif (Dadi & Kewa dalam Kamza, 2021).

Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Buzz Group* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok. Dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran, metode ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari dan memperluas perspektif mereka. Dengan kombinasi elemen-elemen yang tepat, metode *Buzz Group* dapat berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Namun, penting juga untuk memperhatikan faktor-faktor lain seperti pengelolaan waktu yang efektif, pemilihan materi yang relevan, serta peran guru sebagai fasilitator dalam memastikan kelancaran proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2.3.2.Langkah-Langkah Metode *Buzz Group*

Langkah-langkah metode *Buzz Group* menurut Moedjiono & Dimiyati (dalam Anita 2016) :

1. Siswa dalam kelas dibagi dalam beberapa kelompok kecil beranggotakan 3-4 orang.
2. Siswa diberikan sebuah topik atau materi pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya untuk didiskusikan.
3. Diskusi dapat dilaksanakan di tengah-tengah atau diakhir pembelajaran.

4. Siswa melakukan presentasi sesuai dengan hasil diskusi yang telah dilakukan di depan kelas.

Langkah-langkah metode *Buzz Group* menurut Sunaryo (dalam Anita, 2016) adalah sebagai berikut :

1. Kelompok besar akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri atas 3 sampai 4 orang.
2. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar siswa dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah.
3. Diskusi diadakan dilaksanakan di tengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan –pertanyaan.
4. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Langkah-langkah metode *Buzz Group* menurut Sudjana (dalam Anita, 2016) sebagai berikut :

1. Guru, bersama siswa memilih dan menentukan masalah dan bagianbagian masalah yang akan dibahas dan dan perlu dipecahkan dalam proses pembelajaran.
2. Guru menunjuk beberapa siswa untuk membentuk kelompok kecil 3-4 orang.
3. Guru membagikan bagian-bagian masalah kepada masing-masing kelompok kecil.
4. Kelompok-kelompok kecil berdiskusi untuk membahas bagian masalah yang telah ditentukan.
5. Apabila waktu diskusi yang telah ditentukan selesai. Guru mengundang kelompok-kelompok kecil untuk berkumpul kembali dalam kelompok besar,

kemudian ia mempersilahkan para pelapor dari masing-masing kelompok kecil secara bergiliran untuk menyampaikan laporannya kepada kelompok besar.

Berdasarkan teori-teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas maka langkah-langkah metode *buzz group* adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan sekilas tentang materi yang diajarkan.
- b. Guru membagi beberapa anggota dalam forum kecil yang terdiri dari 3-5 orang.
- c. Setelah masing-masing kelompok sudah terbentuk, tiap kelompok mengerjakan pemberian tugas, terdapat yang berprofesi seperti pemimpin forum, penulis/pencatat dan mencari bahan bacaan/ informasi.
- d. Tiap forum ditugasi membincangkan materi dari aspek pemikiran tertentu (tugas ditentukan oleh guru).
- e. Anggota dari setiap kelompok juga harus mencari informasi dari kelompok lain dan saling bertukar informasi.
- f. Menentukan waktu yang digunakan untuk pembahasan.
- g. Selesai pembahasan dalam kelompok, setiap kelompok diberi giliran menyampaikan hasilnya yang diatur oleh pimpinan universal.
- h. Pencatat universal mencatat serta muat kesimpulan dari masing-masing kelompok.
- i. Pada waktu ulasan kelompok berlangsung, guru bisa berpindah-pindah dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, sambil memberikan pengarahan bila diperlukan (Ahmadi dalam Kamza, 2021).

2.3.3.Kelebihan Metode *Buzz Group*

Metode *buzz group* adalah diskusi yang melibatkan semua siswa, dengan diskusi ini semua siswa akan ikut berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran. Metode ini akan menciptakan suasana belajar yang berbeda dari pembelajaran yang biasanya yaitu dengan metode ceramah. Menurut Dimiyati (dalam Anita, 2016), keunggulan diskusi kelompok dadakan atau *Buzz Group* adalah dapat mendorong individu yang malu-malu untuk memberikan sumbangan pemikiran, menciptakan suasana yang menyenangkan, menghemat waktu memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan, memberikan variasi kegiatan belajar, dan dapat digunakan bersama metode yang lain. Metode *Buzz Group* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan melibatkannya langsung dalam proses pembelajaran.

Kelebihan dari metode *Buzz Group* juga dikemukakan oleh Sunaryo (dalam Anita, 2016) yang mengatakan bahwa metode ini memiliki kelebihan yaitu melibatkan semua siswa aktif dalam pembelajaran, mendorong anggota yang kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menghemat waktu, memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan, memberikan variasi dalam belajar. Kelebihan lain dari metode ini yaitu dapat digunakan bersama dengan metode lain seperti college ball, jigsaw, two stay two stray,dll.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari metode *Buzz Group* yaitu sebagai berikut :

1. Mendorong siswa yang pendiam dan malu.
2. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

3. Memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan.
4. Dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual.
5. Membantu mengembangkan kepemimpinan.
6. Memungkinkan mengumpulkan pendapat.
7. Dapat dipakai bersama metode lainnya.
8. Memperluas pandangan.

2.3.4. Kekurangan Metode *Buzz Group*

Metode diskusi selain memiliki kelebihan juga memiliki beberapa kekurangan, misalnya pembelajaran tidak akan berhasil jika dalam suatu kelompok diskusi tidak terjadi kerjasama yang baik. Dimiyati (dalam Anita, 2016) mengemukakan bahwa kekurangan dari metode ini adalah tidak ada waktu persiapan yang cukup, tidak akan berhasil apabila anggota kelompok terdiri orang yang tidak tau apa-apa, mungkin diskusi akan berputar-putar, mungkin tidak ada kepemimpinan yang baik dalam kelompok, mungkin juga laporan tidak tersusun dengan baik.

Kekurangan metode *Buzz Group* juga dikemukakan oleh Sunaryo (dalam Anita, 2016) yaitu metode ini tidak dapat berhasil apabila anggota kelompok terdiri dari orang yang tidak tahu apa-apa sehingga diskusi akan berputar-putar, tidak ada kepemimpinan yang baik dalam kelompok, mungkin laporan tidak tersusun dengan baik, dan tidak ada waktu persiapan yang cukup. Guru memiliki peran penting dalam pemilihan suatu metode, pada metode ini guru sebaiknya dapat menentukan dan mengelola kelompok diskusi untuk meminimalisir kekurangan dari metode tersebut.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan dari metode ini adalah kurangnya waktu persiapan karena merupakan kelompok yang dibuat secara mendadak, diskusi tidak akan berjalan apabila siswa kurang menguasai materi, tidak ada kepemimpinan yang baik, dan memungkinkan hasil diskusi tidak akan tersusun dengan baik. Untuk mengatasi kekurangan tersebut disini peran guru sangat penting, guru sebaiknya mampu mengelola kelas dengan maksimal. Pemilihan kelompok dalam diskusi harus diperhatikan, misalnya dalam satu kelompok harus ada satu teman yang memiliki nilai diatas rata-rata atau tingkat kepandaian yang lebih tinggi. Guru biasanya sudah mengetahui kriteria murid yang dianggap memiliki tingkat kepandaian lebih sehingga mudah mengkondisikan kelompok

2.4. Metode Ceramah

2.4.1. Pengertian Metode Ceramah

Ditinjau dari segi etimologis, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*. Kata tersebut berasal dari dua suku kata yaitu *metha* yang berarti “*melewati*” atau “*melalui*” dan *hodos* yang berarti “*jalan*” yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan langsung kepada siswa (Sanjaya, 2013). Menurut Djamarah (2014) metode ceramah adalah metode yang boleh dikaitkan sebagai metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan anak didik dalam interaksi edukatif. Pradana (2021) juga mengatakan bahwa metode ceramah merupakan cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan yang dilakukan oleh guru di depan kelas.

Metode pembelajaran sangat dibutuhkan dalam sekolah khususnya bagi pembelajaran di dalam kelas karena penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat memberikan hasil yang positif bagi siswa (Nasution, 2017). Dari sekian banyak metode pembelajaran, metode ceramah adalah metode yang paling umum dipakai oleh para guru. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi bersifat abstrak kepada siswa. Informasi yang disampaikan merupakan dasar kegiatan belajar (Adisel et al., 2016).

Menurut Sumiyati (2018) metode ceramah juga diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan ataupun penjelasan langsung kepada kelompok siswa. Dalam metode ceramah (*lecture method*) merupakan sebuah cara pengajaran yang dilakukan oleh guru secara monolog dan berhubungan satu arah (*oneway communication*), metode ini dipandang efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya paham siswa.

Metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah ini tidak dapat digunakan untuk semua materi dan tema pembelajaran. Penggunaan metode ceramah cocok diberikan apabila jumlah siswa lebih banyak. Jumlah siswa yang banyak menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif. Jumlah siswa yang banyak menuntut kemampuan ceramah guru supaya dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik. Metode ceramah dapat digunakan dalam pengajaran apabila guru mampu berbicara dengan penuh semangat sehingga mampu memberi motivasi kepada siswa (Syahraini dalam Pradana, 2021).

Dari beberapa teori yang dijelaskan dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan dengan satu arah yang dilakukan oleh guru di depan kelas yang digunakan untuk menyampaikan materi bersifat abstrak kepada siswa.

2.4.2. Tujuan Metode Ceramah

Metode ceramah biasanya digunakan untuk menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, dan prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Selain itu, metode ceramah bertujuan untuk menciptakan landasan pemikiran siswa melalui produk ceramah, yaitu bahan tulisan siswa. Tulisan siswa ini berfungsi sebagai bahan tertulis yang bisa digunakan untuk belajar siswa. Metode ceramah juga bertujuan untuk menyajikan garis besar materi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.

Menurut Amiati (2021) penggunaan metode ceramah memiliki beberapa tujuan. Tujuan penggunaan metode ceramah untuk pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengarahkan siswa memperoleh pemahaman yang jelas tentang masalah yang dihadapi.
2. Untuk membantu siswa memahami generalisasi, prinsip berdasar penalaran dan objektivitas.
3. Untuk melibatkan siswa dalam berpikir melalui pemecahan masalah.
4. Memperoleh umpan balik dari siswa tentang kualitas pemahamannya dan mengatasi kesalahpahaman.
5. Untuk membantu siswa dalam apresiasi dan memperoses penalaran serta penggunaan bukti dalam memecahkan keraguan.

Dalam proses pembelajaran disekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas. Menurut Majid (dalam Amiati, 2021) secara spesifik metode ceramah bertujuan untuk :

1. Menciptakan landasan pemikiran siswa melalui produk ceramah yaitu bahan tulisan siswa sehingga pesertadidik dapat belajar melalui bahan tertulis hasil ceramah.
2. Menyajikan garis-garis besar isi pelajaran dan permasalahan yang terdapat dalam isi pelajaran.
3. Merangsang siswa untuk belajar mandiri dan menumbuhkan rasa ingin tahu melalui pemerdayaan belajar.
4. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan secara gambling.
5. Sebagai langkah awal untuk metode yang lain dalam upaya menjelaskan prosedur-prosedur yang harus ditempuh siswa. Alasan guru menggunakan metode ceramah harus benar- benar dapat dipertanggung jawabkan.

Metode ceramah dapat digunakan dalam kondisi sebagai berikut (Amiati, 2021).

1. Guru ingin mengajarkan topik baru. Guru dapat mengajarkan gambaran umum tentang topik itu dengan ceramah.
2. Tidak ada sumber pelajaran pada pelajar sehingga pelajar dituntut kreatifitasnya untuk membuat catatan-catatan penting dari bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Guru menghadapi jumlah pelajar yang cukup banyak, sehingga guru tidak memungkinkan memperhatikan pelajar secara individu.

4. Proses belajar memerlukan penjelasan secara lisan

2.4.3.Langkah-Langkah Metode Ceramah

Pertama, tahap persiapan. Tahap ini meliputi identifikasi tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mengidentifikasi materi yang akan disampaikan oleh pendidik, menganalisis siswa secara umum terutama analisa mengenai tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pelaksanaan metode ceramah terdiri atas dua bagian yaitu pengantar dan tema pokok. Pengantar biasanya dilakukan dengan memberi selingan berupa humor, cerita atau gambar yang menarik perhatian siswa. Memberikan gambaran mengenai permasalahan yang akan diulas dalam pembelajaran, mengajukan pertanyaan-pertanyaan lisan kepada siswa, memberi informasi mengenai garis besar materi pembelajaran, mengaitkannya dengan kehidupan siswa, menggali rasa ingin tahu siswa, menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tema pokok materi yang disampaikan kepada siswa hendaknya sesuai dengan garis besar materi yang sudah disiapkan dengan memperhatikan kejelasan bahasa, sistematika, reaksi siswa, penggunaan berbagai macam ilustrasi, penekanan terhadap hal-hal penting, berorientasi pada tujuan, penciptaan suasana yang menyenangkan, dan pemberian umpan balik.

Ketiga, tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan bagian akhir penyajian bahan pembelajaran yang disampaikan kepada siswa yang berisi rangkuman atau garis besar materi pembelajaran yang telah disampaikan kepada peserta siswa.

2.4.4.Kelebihan Metode Ceramah

Menurut Djamarah (2013) kelebihan metode ceramah ialah guru mudah menguasai kelas, guru mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas, dapat

diikuti oleh jumlah siswa yang banyak, guru mudah mempersiapkan serta melaksanakannya, dan guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik. Roestiyah (2012) menjelaskan teknik berceramah mempunyai keunggulan pula seperti yang kita lihat bahwa guru akan lebih mudah mengawasi ketertiban siswa dalam mendengarkan pelajaran, disebabkan mereka melakukan kegiatan yang sama. Bagi guru juga ringan, karena perhatiannya tidak terbagi-bagi atau terpecah-pecah. Selain itu teknik pengajaran melalui metode ceramah dari dahulu sampai sekarang masih berjalan dan paling banyak digunakan.

Rusydan (dalam Amiati, 2021) juga berpendapat tentang keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh metode ceramah antara lain :

1. Hemat dalam penggunaan waktu dan alat. Melalui ceramah, bahan yang banyak dapat disampaikan dalam waktu singkat. Alat (termasuk media) yang digunakan juga cukup sederhana.
2. Mampu membangkitkan minat dan antusias siswa. Dengan ceramah, maka informasi tidak hanya disampaikan melalui kata-kata atau pembicaraan saja, tetapi penampilan guru secara utuh sebagai penceramah merupakan alat komunikasi. Dengan demikian, informasi diterima bukan hanya dari apa yang di dengar, tetapi juga dari apa yang di lihat (misalnya mimik, gerak-gerik dan kesungguhan pembicara) dan dari apa yang dirasakan dalam kontak pandang antara guru dan siswa.
3. Ceramah tidak memerlukan setting kelas yang beragam atau tidak memerlukan persiapan-persiapan yang rumit. Asal siswa dapat menempati tempat duduk untuk mendengarkan guru, maka ceramah sudah dapat dilakukan. Dengan demikian, metode ceramah akan sangat mudah bagi guru dalam

melaksanakannya. Karena metode ini tidak memerlukan persiapan yang cukup rumit.

4. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mendengarnya.

Mendengar itu sendiri dapat terjadi dalam tiga bentuk yaitu :

- a. Mendengar secara marginal yaitu mendengar sambil memperhatikan hal-hal lain. Contohnya, mendengar seseorang sambil membaca koran, atau sambil mengerjakan pekerjaan lain.
- b. Mendengar evaluatif yaitu mendengar sambil menilai informasi yang didengar dari yang bersangkutan menurut sudut pandang pendengar.
- c. Mendengar proyektif, yaitu mendengar dengan menempatkan diri pada jalan pikiran si pembicara sehingga informasi yang didengar, diterima, dan dipahami dari sudut si pembicara.

5. Merangsang kemampuan siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber.

6. Mampu menyampaikan pengetahuan yang belum pernah di ketahui siswa.

Kemampuan ini terjadi optimal jika dikembangkan pola interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

2.4.5. Kekurangan Metode Ceramah

Kekurangan metode ceramah adalah siswa lebih cenderung banyak menghafal, siswa yang visual sulit mengikuti pelajaran dan yang auditif (mendengar) yang bisa menerima pembelajaran dengan baik. Bila metode ini selalu digunakan maka akan membosankan, guru sulit menentukan dan menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada metode ceramah yang digunakan, guru tidak mengetahui sejauh mana siswa memahami penjelasan

materi pelajaran yang disampaikan. Selain itu, metode ini menyebabkan siswa menjadi pasif (Djamarah, 2013).

Kemudian Abuddin (dalam Amiati, 2021) juga mengemukakan kelemahan-kelemahan metode ceramah antara lain :

1. Ceramah cenderung pada pola strategi ekspositorik yang berpusat pada guru, pola interaksi cenderung pada komunikasi satu arah, dengan demikian sukar bagi guru untuk mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa memahami informasi yang telah disampaikannya. Peluang terjadinya miscommunication cukup besar. Tidak ada atau kecil peluang bagi siswa untuk berpikir kreatif dan inovatif karena ia “*dipaksa*” berpikir mengikuti jalan pikiran guru.
2. Metode ceramah cenderung menempatkan posisi siswa sebagai pendengar dan pencatat.
3. Keterbatasan kemampuan pada tingkat rendah.
4. Proses ceramah berlangsung menurut kecepatan bicara dan logat bahasa yang dipakai oleh guru. Ada guru yang berbicara cepat sehingga sukar di ikuti oleh siswa. Ada juga guru yang logat bahasanya dipengaruhi oleh bahasa daerah sehingga sukar ditangkap oleh siswa dari daerah lain.

2.5. Pembelajaran Ekonomi

2.5.1. Hakekat Pembelajaran Ekonomi

Kata “*ekonomi*” berasal dari bahasa Yunani “*oikos*” berarti “*keluarga atau rumah tangga*” dan “*nomos*” berarti “*peraturan, aturan, atau hukum*” sehingga diartikan secara sederhana “*aturan rumah tangga*” atau “*manajemen rumah tangga*”. Dari sejarahnya, ilmu ekonomi ini baru dianggap sebagai satu disiplin ilmu ekonomi, mulai tahun 1776, yaitu sejak Adam Smith menuliskan

bukunya yang berjudul “*An inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nation*”. Ilmu ekonomi juga sering disebut sebagai *the queen of social sciences*, dan juga ilmu ekonomi dijuluki sebagai *the young sciences but the oldest art*, dengan mengakui sebagai bapak dari ilmu ekonomi adalah Adam Smith. Karena dialah yang sering disebut para ahli ekonomi, yang pertama mengembangkan ilmu ekonomi ini.

Dalam literatur ekonomi terdapat puluhan (mungkin juga ratusan) definisi tentang ilmu ekonomi. Boleh dikatakan bahwa hampir setiap penulis buku ajar (*Textbook*) atau buku referensi (*Reference Book*) tentang ilmu ekonomi, selalu menyajikan definisi mereka tersendiri, yang kadang-kadang bersifat sederhana, dan kadang-kadang bersifat kompleks. Ada beberapa pendapat yang mendefinisikan tentang pengertian dari ilmu ekonomi ini diantaranya yaitu (Suhardi, 2016).

1. Adam Smith dalam bukunya *wealth of nations*, 1776, mendefinisikan ilmu ekonomi : *economics is that art of managing resources of a people and of the government.*
2. Alfred Marshal, dalam bukunya *Principles of Economics*, 1890. Dia menekankan pada kesejahteraan, mendefinisikan : *Economics or political economics is a study of mankind in the ordinary business of life : examines that part of individual and social action which is mostly associated with attainment and with the use of the material requirement of well being.*
3. Leonel Robbins berorientasi kepada kelangkaan dari sumber-sumber, mendefinisikan : *Economics is the science which studies human behavior as a relationship between need and means which have alternative uses.*

4. J.M Keynes, dalam bukunya *General theory of employment interest and money*, 1938. Dia berorientasi pada kebijaksanaan, mendefinisikan yang bersifat umum : Ilmu ekonomi adalah ilmu yang menyangkut tentang kebijaksanaan guna mengatasi masalah yang mendesak termasuk masalah pengangguran yang ada.
5. Ilmu ekonomi dapat didefinisikan sebagai ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam usahanya untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan manusia dapat dikatakan tak terhingga, sedangkan alat untuk memenuhi kebutuhan itu sangat terbatas.
6. Ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari kombinasi sebagai faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia.
7. Ilmu ekonomi adalah ilmu tentang tindakan memilih dari berbagai alternatif yang tersedia.

Suhardi Cand (2016) mengemukakan tiga alasan mengapa orang harus mempelajari ilmu ekonomi, yaitu :

- a. Kita akan mampu memperbaiki cara berfikir kita, dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan, khususnya dalam bidang ekonomi. Setiap orang pasti akan berusaha ingin mengatur kebutuhannya secara cermat, teliti dan efisien. Tujuannya adalah agar dapat dengan cermat pula mengatur mana-mana kebutuhan terpenting/mendesak dari kebutuhan penting lainnya, dikenal dengan skala prioritas.
- b. Dapat membantu lebih memahami dan bermanfaat dalam membangun masyarakat. Keputusan apapun yang dilakukan, baik kemarin dan juga saat ini,

akan memiliki pengaruh terhadap karakter kehidupan dalam suatu masyarakat. Kegiatan apapun di masyarakat, pasti akan erat hubungannya dengan ekonomi, mulai kegiatan di perkantoran, di jalan-jalan mobil/truk-truk membawa barang, membangun jalan, membangun gedung dan pabrik, jembatan sampai di pasar orang memutuskan untuk membelanjakan uang dan untuk berinvestasi dan sebagainya, kesemuanya itu mencerminkan bagian penting dari kegiatan masyarakat, sehingga dapat mempelajari ilmu ekonomi ini agar dapat membantu memahami dan bermanfaat dalam membangun masyarakat di sekitar kita.

- c. Dapat memahami masalah internasional dan persoalan global. Karena peristiwa internasional sering memiliki konsekuensi ekonomi, seperti halnya dalam kurs mata uang, inflasi, pengangguran suatu negara yang kesemuanya tidak akan sepenuhnya bisa dimengerti, bila belum menguasai dasar-dasar dari ilmu ekonomi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekonomi adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dalam memilih dan menciptakan kemakmuran.

2.5.2. Ruang Lingkup Pembelajaran Ekonomi

Mata pelajaran ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar dan tingkat pendidikan menengah pertama sebagai bagian integral dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada tingkat pendidikan menengah atas, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Berdasarkan Permendiknas Nomor 22 & 23 Tahun 2006, mata pelajaran ekonomi bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
2. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
3. Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggungjawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan negara.
4. Membuat keputusan yang bertanggungjawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional (Depdiknas, 2006).

2.5.3. Materi Pembelajaran Ekonomi

Adapun materi pelajaran yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengertian Laporan Keuangan

Adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Salah satu fungsi utama akuntansi adalah menyediakan laporan keuangan secara periodik kepada manajemen, investor, kreditur, dan pihak-pihak lain di luar perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan harus dapat memberikan gambaran secara jelas terhadap posisi keuangan (neraca) dan kinerja suatu perusahaan (laporan laba-rugi). Hal ini dimaksudkan agar para pemakai akuntansi, baik intern maupun ekstern perusahaan dapat mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan apa yang dikehendaki.

2. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen berikut ini :

- a. Laporan Laba Rugi, yaitu laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan dan beban suatu perusahaan selama satu periode.
- b. Laporan Perubahan Ekuitas, yaitu laporan yang berisi tentang perubahan ekuitas yang menunjukkan penambahan atau pengurangan kekayaan selama periode tertentu.
- c. Laporan Posisi Keuangan (Neraca), yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan, baik asset, liabilitas, maupun ekuitas suatu perusahaan selama periode tertentu.
- d. Laporan Arus Kas, yaitu laporan mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan Kas dan penggunaan Kas tersebut untuk kebutuhan operasional perusahaan.

3. Unsur – Unsur Laporan Keuangan

a. Unsur Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kinerja perusahaan, yakni tentang besarnya pendapatan (penghasilan) dan beban pada akhir periode akuntansi. Unsur-unsur tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Penghasilan (Income) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau

penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang bukan berasal dari kontribusi penanam modal.

- 2) Beban (Expense) adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar/berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

b. Unsur Laporan Perubahan Ekuitas

Ekuitas dapat diartikan sebagai hak residual (sisa) atas Aset perusahaan setelah dikurangi Liabilitas. Adapun unsur-unsurnya yaitu.

- 1) Saldo awal periode
- 2) Laba bersih periode berjalan
- 3) Transaksi yang berkaitan dengan pemilik
- 4) Saldo akhir periode

c. Unsur Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode. Posisi keuangan yang dimaksud terdiri atas aset(harta), liabilitas (utang), dan ekuitas (modal). Pospos tersebut dapat didefinisikan sebagai berikut :

- 1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi yang diharapkan akan diperoleh perusahaan di masa depan.
- 2) Liabilitas adalah kewajiban perusahaan di masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.

3) Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

d. Unsur Laporan Arus Kas

- 1) Aktivitas Operasi
- 2) Aktivitas Investasi
- 3) Aktivitas Pendanaan

4. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi (Income Statement)

**LAPORAN LABA RUGI
PENJAHIT KARTIKA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 JULI 2023**

PENDAPATAN		
Pendapatan Jasa Penjahitan	2.750.000	
Pendapatan Sewa Ruangan	100.000	
Pendapatan Bunga	<u>20.000</u>	
JUMLAH PENDAPATAN		2.870.000
BEBAN		
Reparasi	15.000	
Listrik	120.000	
Perlengkapan	50.000	
Iklan	25.000	
Gaji Karyawan	600.000	
Depresiasi Peralatan	<u>50.000</u>	
JUMLAH BEBAN		<u>(860.000)</u>
LABA BERSIH		2.010.000

b. Laporan Perubahan Ekuitas (Capital Statement)

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PENJAHIT KARTIKA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 JULI 2023**

EKUITAS		
Ekuitas Awal, 01 Juli 2023		5.000.000
MUTASI		
Laba Bulan Ini	2.010.000	

Pengambilan Prive	(50.000)	
EKUITAS AKHIR, 31 JULI 2023		<u>1.960.000</u> 6.960.000

c. Laporan Posisi Keuangan

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PENJAHIT KARTIKA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 JULI 2023**

Kas		3.940.000	Utang Gaji	600.000
Perlengkapan		200.000	Pendapatan Sewa	1.100.000
Persekot Iklan		50.000		
Piutang Bunga		20.000		
Deposito		2.000.000		
Peralatan	2.500.000			
Akum. Dep Peralatan	<u>(50.000)</u>			
Total Aset		<u>2.450.000</u> 8.660.000	Ekuitas Akhir	<u>6.960.000</u>
			Total Liabilitas dan Ekuitas	8.660.000

d. Laporan Arus Kas

**LAPORAN ARUS KAS
PENJAHIT KARTIKA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 JULI 2023**

Saldo Kas Awal, 01 Juli 2023		5.000.000
Arus Kas dari Kegiatan Operasi		
Laba	2.010.000	
Penyesuaian Laba Tunai :		
Pemakaian Perlengkapan	50.000	
Pemakaian Iklan	25.000	
Beban Gaji	600.000	
Beban Dep. Peralatan	<u>50.000</u>	
	725.000	
Pendapatan Sewa	100.000	
Bunga Deposito	<u>20.000</u>	
	<u>(120.000)</u>	
	<u>605.000</u>	
		<u>2.615.000</u>
Jumlah Arus Kas Kegiatan Operasi		7.615.000
Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan	1.200.000	
	<u>(50.000)</u>	
Penyewaan Kantor		<u>1.150.000</u>
Pengambilan Prive		8.765.000
Jumlah Arus Kas Kegiatan Pendanaan	2.500.000	
Arus Kas Kegiatan Investasi	250.000	
	75.000	

Pembelian Peralatan	2.000.000	
Pembelian Perlengkapan		<u>(4.825.000)</u>
Pemasangan Spot. Iklan		3.940.000
Deposito		
Jumlah Arus Kas Kegiatan Investasi		
Saldo Kas Akhir, 31 Juli 2023		

2.6. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian relevan tersebut akan peneliti coba bandingkan dan samakan antara aspek penelitian satu dan penelitian berikutnya. Informasi tersebut dapat disajikan melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 2.3 Penelitian Relevan

NO.	NAMA (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	Adisel. dkk (2022)	Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS	Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa, hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP 10 Kota Bengkulu mendapatkan nilai yang baik ketika menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan tengah semester siswa pada mata pelajaran IPS mendapatkan nilai diatas KKM yaitu ≥ 70 . Simpulan, Pemilihan model pembelajaran yang tepat memang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari pemahaman siswa, penguasaan materi dan hasil belajar.
2.	Hendri Pradiyanto (2011)	Perbandingan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Diskusi dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Grafika Yayasan Lektur Lebak Bulus.	Dari hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode diskusi dan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah. Perbedaan tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata, median, modus, dan standar deviasi. Nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 84,66, median 85,925, modus 87, dan standar deviasi 7,85. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata 81,259, median 81,0625, modus

NO.	NAMA (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
			80,75 dan standar deviasi 6,892. Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan tingkat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan metode diskusi dan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah adalah sebesar 0,30. Dengan menggunakan rumus uji-t didapat t_{hitung} 0,54 dan t_{tabel} 1,67 ($0,54 < 1,67$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan metode diskusi dan siswa yang diajarkan dengan metode ceramah.
3.	Lailatu Nuzul (2012)	Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Metode Tipe Buzz Group Dengan Metode Ceramah Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.	Hasil penelitian menggunakan metode tipe Buzz Group (kelas eksperimen) didapat nilai rata-rata sebesar 76,8, sedangkan hasil penelitian pada (kelas kontrol) dengan menggunakan metode ceramah diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,7. Uji hipotesis untuk hasil belajar Z_{hitung} 2,99 dan Z_{tabel} 1,96 berarti $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan pembelajaran metode Tipe Buzz Group lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah dikelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota, maka terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan metode Tipe Buzz Group dengan metode ceramah. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada guru untuk menerapkan Metode Tipe Buzz Group. Metode Tipe Buzz Group ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran bisa diatasi.
4.	Sri Utarid, dkk (2015)	Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Marawola Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Buzz Group Dan Konvensional Pada Materi Sistem Periodik	Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada materi sistem periodik unsur melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe buzz group dan konvensional

NO.	NAMA (TAHUN)	JUDUL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
		Unsur	pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Marawola dengan taraf kepercayaan 95%.
5.	Rahmat Wahyu Ramadhan (2021)	Pengaruh Metode Make A Match Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas Xi Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Kota Jambi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran make a match terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil perhitungan uji-t diperoleh thitung = 2,12 dan $t_{tabel} = 1,706$ dengan taraf signifikan 5 % yang berarti thitung > t_{tabel} ($2,12 < 1,706$), Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Make A Match bisa dijadikan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2.7. Kerangka Berpikir

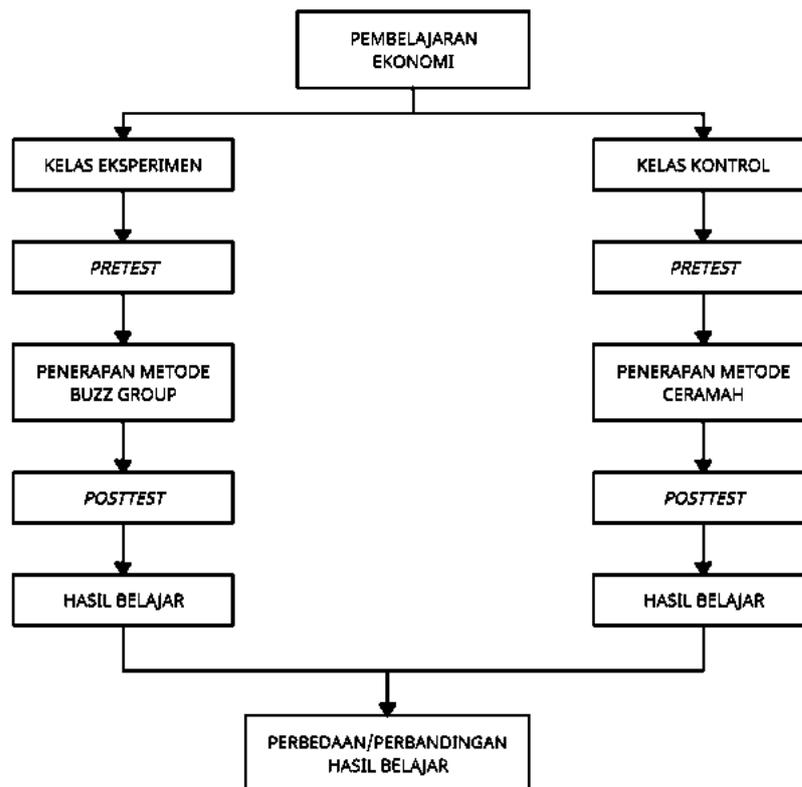
Menurut Sugiyono (2016) kerangka pemikiran dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti disamping mengemukakan deskripsi untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Dalam hal ini peneliti ingin membandingkan antara hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *Buzz Group* (Kelas Eksperimen) dengan metode ceramah (Kelas Kontrol) selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelumnya metode *Buzz Group* tersebut belum pernah digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran Ekonomi. Subjek akan dibagi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah pertama dilakukannya *pretest* terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan dasar pada siswa. Selanjutnya diberikan perlakuan metode

pembelajaran pada kedua kelas. Setelah berakhir perlakuan subjek diberikan *posttest*. Kemudian hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas di analisis sehingga akan terlihat perbedaan/perbandingan rata-rata pada kedua kelas dengan metode pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas selanjutnya dapat disusun kerangka berpikir yang dapat menghasilkan suatu hipotesis. Dimana kerangka berpikir mempunyai arti suatu konsep pola pemikiran dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diteliti. Didalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas (X) yaitu metode pembelajaran *Buzz Group* (X1) dan metode ceramah (X2). Serta variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar siswa.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.8. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh berdasarkan dari sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Hipotesis adalah suatu teori sementara yang dianggap benar oleh peneliti untuk mencari data, menguji data, menjelaskan data, menganalisis data dan teori sementara ini masih diperlukan pembuktian atas kebenarannya. Dan apabila sudah terbukti kebenarannya maka hipotesis tadi dapat diterima dan dijadikan sebuah teori baru, namun apabila tidak terbukti kebenarannya maka hipotesis tadi ditolak (Khairinal, 2016). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa hipotesis adalah jawaban sementara dari permasalahan yang perlu diuji kebenarannya melalui analisis.

Maka berdasarkan uraian diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

H_{a1} : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

H₀₁ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

H_{a2} : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

H₀₂ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

H_{a3} : Terdapat perbandingan antara hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *buzz group* dengan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

H₀₃ : Tidak terdapat perbandingan antara hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *buzz group* dengan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

3.1.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Muaro Jambi, Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Disertasi dasar pertimbangan dalam lokasi karena kemampuan dan keinginan belajar siswa masih perlu ditingkatkan dengan metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah agar nantinya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3.1.2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Rencana Penelitian

Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan										
	2022	2023									
	Sep	Jan	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov
Penyusunan Proposal											
a. Pengajuan Judul Proposal											
b. Bimbingan Proposal											
c. Seminar Proposal											
Penyusunan Soal											
Waktu Pelaksanaan											
a. Penyusunan Soal											
b. Uji Coba Soal											
Pelaksanaan Penelitian											
a. Penyebaran Penerimaan data											
b. Analisis Pengolahan Data											
c. Penyusunan Laporan											
d. Sidang Skripsi											

Waktu penelitian dilakukan dari bulan September 2022 dikarenakan pada saat bulan September sampai akhir tahun 2022 peneliti sedang melakukan kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) sehingga pada saat itu merupakan waktu yang tepat bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

3.2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena sosial yang di jabarkan kedalam beberapa komponen masalah yang ditentukan diukur dengan memberikan tanda simbol-simbol berupa angka yang sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variable tersebut (Khairinal, 2016:1). Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode eksperimen. Menurut Khairinal (2016:283), penelitian eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol ketat. Penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memberikan suatu stimulus, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan dari stimulasi obyek yang dikenai stimulasi.

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu rancangan bangun rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaannya penelitian (Khairinal, 2016:282). Desain penelitian bagi seorang peneliti adalah untuk menentukan dan menggunakan langkah-langkah tentang apa-apa saja yang menjadi pegangan atau pedoman metode dalam penelitian. Menurut Nazir (dalam Khairinal, 2016:282)

desain penelitian dalam pengertian lebih sempit adalah hanya mengenai pengumpulan dan analisa data saja. Kerlinger juga mengatakan desain penelitian atau rancang bangun penelitian disusun sedemikian rupa mulai dari menemukan masalah, penulisan hipotesis, sampai pada hasil analisis akhir terhadap kata (Khairinal, 2016: 282).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *non-equivalent control group design*.

Tabel 3.2 Non-equivalent control group design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O	X	O

(Sumber : Abraham & Supriyati, 2022)

Keterangan :

O: *Pretest = Posttest*

X: Perlakuan

Penelitian ini membandingkan dua kelompok yang diberikan perlakuan dengan metode diskusi (kelas eksperimen) dan metode ceramah (kelas kontrol), kemudian membandingkan hasil belajar dua kelompok yang diberi perlakuan tersebut dengan tujuan mengetahui perbedaan hasil belajar yang siswa dapatkan setelah diadakan perlakuan. *Pretest* di berikan sebelum dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sedangkan pemberian *posttest* dilakukan pada saat terakhir diberikan perlakuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu perlakuan. (Abraham & Supriyati, 2022).

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Khairinal, 2016:301). Populasi dengan jumlah tertentu

dinamakan populasi *finit*, sedangkan populasi tak terhingga disebut populasi *infinit*. Menurut *Hines and Montgomery*, populasi penelitian adalah keseluruhan wujud benda yang berada dalam suatu tempat atau wilayah tertentu dilakukan pengujian yang nantinya dijadikan sebagai subjek atau objek penelitian untuk mengumpulkan data informasi kemudian hasil penelitian tersebut dijadikan suatu kesimpulan. Sudjana (dalam *Khairinal*, 2016) menyebutkan macam populasi penelitian ada dua yaitu populasi terhingga dan populasi tak terhingga. Populasi tak terhingga adalah semua populasi yang terdapat objek (responden) yang tak terhingga banyaknya, sedangkan yang dimaksud terhingga banyaknya suatu objek yang dapat dihitung jumlahnya.

Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (*Sugiyono*, 2019).

Dalam penelitian ini populasinya mencakup siswa/siswi yang ada di kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

Tabel 3.3 Populasi Penelitian Kelas XII IPA

No	Kelas	Tahun Ajaran	Semester	Nilai		Jumlah Siswa
				Banyak Siswa		
				<75	>75	
1	XII IPA 1	2022/2023	Ganjil	10	19	29 Siswa
2	XII IPA 2	2022/2023	Ganjil	21	9	30 Siswa
3	XII IPA 3	2022/2023	Ganjil	22	7	29 Siswa
4	XII IPA 4	2022/2023	Ganjil	12	17	29 Siswa

(Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi kelas XII IPA SMAN 2 Muaro Jambi)

3.4.2.Sampel

Menurut Sugiyono (2017: 62) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu melalui penetapan karakteristik secara khusus sesuai dengan tujuan penelitian. Maka dari itu penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan melihat jumlah nilai rata-rata kognitif siswa.

Pengambilan kelas yang menjadi sampel penelitian ditentukan dengan melihat kelas yang memiliki kemampuan dan karakteristik atau ciri-ciri yang relative sama atau dapat diketahui melalui standar kognitifnya. Berdasarkan hasilnya apabila dilihat dari populasi tersebut yang dijadikan kelas eksperimen yaitu kelas XII IPA 2 dan kelas kontrol yaitu kelas XII IPA 3.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel (teknik sampling) adalah teknik yang digunakan untuk mengambil anggota sampel yang merupakan sebagian dari populasi. Teknik sampling digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representatifnya terhadap populasi. Cara yang digunakan untuk pengambilan sampel ada beberapa macam yaitu *probability sampling* dan *non random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih mejadi anggota sampel. Adapun jenisnya yaitu *Random sampling* (Sampling acak), *Stratified random sampling* (Sampling bertingkat), *Systematic sampling* (Sampling sistematis), *Clustered sampling* (Sampling kelompok).

Sedangkan *Non random sampling* adalah teknik pengambilan data yang berdasarkan dengan pemilihan suatu karakteristik atau ciri-ciri untuk

mendapatkan sampel relevan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian. (Sugiyono, 2019). Adapun pembagian jenisnya yaitu *Quota sampling*, *Purposive sampling*, dan *Accidental sampling (Convenience sampling)*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yang termasuk dalam *Non Random Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan topik penelitian. (Sugiyono, 2019).

3.6. Variabel Penelitian

Khairinal (2016) dalam berbagai kesempatan pada mahasiswa menyebutkan variabel adalah sesuatu yang memiliki sifat, ciri, fungsi, karakter, dan nilai sebagai pengubah dari suatu variabel X pada variabel Y. Menurut Kelling, adapun yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah simbol atau lambang yang padanya kita letakan bilangan atau nilai. Definisi lain variabel penelitian adalah suatu gejala alam, kemasyarakatan, sosial atau fenomena-fenomena alam yang nampak dalam kehidupan bermasyarakat baik dalam bidang lingkungan, komunikasi, rumah tangga, pendidikan, ekonomi, politik, sosiologi, psikologi dan bidang lainnya yang dapat diteliti dan semua ini perlu kita teliti untuk dipecahkan supaya terselesaikan.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yaitu dua variabel bebas atau variabel independent (X) dan satu variabel terikat atau variabel dependent (Y).

1. Variabel independent atau variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dua variabel bebas dalam penelitian ini adalah Metode Pembelajaran *Buzz Group* (X_1) dan Metode Ceramah (X_2). Dimana kelas XII IPA 2 (Eksperimen) menggunakan metode *Buzz group* dan kelas XII IPA 3 (Kontrol) yang menerapkan metode ceramah.
2. Variabel dependent atau variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019) terdapat dua hal yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas instrumen pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas & reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian. Menurut Gulo (dalam Khairinal, 2016) pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

3.7.1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan. Observasi sebagai

teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan juga mengamati aktivitas pendidik. Observasi dilakukan dengan beberapa tahap, tahap pertama peneliti mengamati keadaan kelas, tahap kedua peneliti lebih fokus untuk mengamati permasalahan dan penyebabnya, dan tahap terakhir yaitu peneliti menuliskan hasil-hasil pengamatan ke dalam sebuah catatan yang telah disusun. Pengumpulan data secara observasi ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran siswa sebelum, saat proses, dan setelah diterapkannya metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah.

3.7.2. Tes

Tes adalah sederetan pernyataan, latihan, alat lain yang digunakan untuk mengukur pengaruh keterampilan, pengukuran, inteligensi, kemampuan, bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 3. Tes dalam penelitian ini dilakukan melalui tes awal (*pretest*) untuk mengetahui pengetahuan awal siswa, dan tes akhir (*posttest*) setelah memberikan perlakuan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini bentuk soal tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda, pemilihan soal dalam bentuk ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami mata pelajaran ekonomi.

3.8. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur dari penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan tahap akhir penelitian. Dimana langkah-langkah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian, antara lain:

1. Menentukan jadwal kegiatan penelitian
2. Mementukan kelas sampel
3. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menggunakan metode pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pengajaran. Proses pengajaran dikembangkan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang peneliti, yaitu RPP yang dirancang dikelas kontrol dan eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran yang telah ditentukan.

3) Tahap Akhir

Setelah selesai proses pembelajaran maka diadakan tes akhir. Setelah itu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian baru dilakukan analisis terhadap skor rata-rata hasil akhir dengan menggunakan uji-t (*Paired* dan *Independent Sample t Test*) dan ANOVA dua arah (*two way ANOVA*). Terakhir diambil kesimpulan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah.

3.9. Validasi Instrumen Penelitian

3.9.1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur untuk mengukur sasaran ukurannya. Saat mengukur validitas perhatian ditunjukkan pada sisi dan kegunaan instrument. Uji validitas adalah uji untuk menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan alat ukur itu dalam mengukur data yang sudah diperoleh, dimaksud untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya alat ukur yang dipergunakan. Dengan demikian dapat diketahui seberapa besar ketepatan dan kecermatan alat ukur yang digunakan.

Dalam uji validitas, setiap pertanyaan/ Pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah, total dari setiap pertanyaan/ pernyataan menggunakan total/ jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan/ pernyataan yang digunakan dalam suatu variabel. Karakteristik uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung (Person Correlation) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (Pearson Correlation) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung (pearson correlation selanjutnya yang akan diergunakan sebagai tolak ukur yang menyatakan valid atau tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung (Pearson Correlation) terhadap r tabelnya.

Untuk melihat validitas, peneliti menguji setiap butir item dengan rumus korelasi product moment (Khairinal, 2016).

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

X: Skor item.

Y: Skor Total

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total
 N: Banyaknya data (Responden)

Untuk mengetahui apakah valid atau tidaknya alat ukur (angket, item, butir, soal, alat) yang digunakan. kriteria penerimaan dan penolakan dalam uji ini yaitu :

1. Jika nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan > 0.05 (5%), artinya bahwa item-item angket tersebut dapat dinyatakan valid.
2. Sebaliknya jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ berdasarkan uji signifikan < 0.05 (5%) artinya bahwa item-item angket tersebut dinyatakan tidak valid.

3.9.2. Uji Reliabilitas

Menurut Khairinal (2016) uji reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih hasilnya tetap sama disebut reliabel. Uji reabilitas juga merupakan uji yang menyatakan kebenaran, ketepatan dan kesesuaian alat ukur (angket, item, butir, soal, alat) yang penelititi gunakan untuk mengukur berulang kali fenomena yang hasilnya akan tetap sama.

Uji realibilitas dilakukan dengan membandingkan nilai cronbach's alpha dengan tingkat/taraf signifikan yang digunakan. Tingkat/taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6 hingga 0,7 tergantung kebutuhan dalam penelitian (Ghozali, 2018). Syarat pengujiannya yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai cronbach's alpha (α) $>$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan reliabel.
2. Jika nilai cronbach's alpha (α) $<$ tingkat signifikan, maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

$$rx = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma t^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan

rx : Reliabilitas yang dicari

n: Jumlah subjek yang tes

 $\sum \sigma t^2$: Jumlah varians skor tiap item σt^2 : Varians total**Tabel 3.4 Rentang Nilai Alpha Cronbach's**

No.	Tingkat Reliabilitas	Klasifikasi
1	Alpha < 0,50	Rendah
2	0,50 < Alpha < 0,70	Moderat
3	Alpha > 0,70	Mencukupi
4	Alpha > 0,80	Kuat
5	Alpha > 0,90	Sempurna

(Sumber: Arikunto, 2013: 104)

3.9.3. Tingkat Kesukaran

Menurut Arikunto (2013: 222) soal-soal yang baik yaitu soal-soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkan permasalahannya. Sebaliknya soal yang sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya. Untuk mengetahui besarnya indeks kesukaran soal maka digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui indek kesukaran diklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi Indeks Kesukaran

No.	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi
1	$0,00 \leq IK < 0,20$	Sangat Sukar
2	$0,20 \leq IK < 0,40$	Sukar
3	$0,40 \leq IK < 0,60$	Sedang
4	$0,60 \leq IK < 0,90$	Mudah

5	$0,90 \leq IK < 1,00$	Mudah Sekali
---	-----------------------	--------------

(Sumber: Arikunto, 2013)

3.9.4. Daya Pembeda

Menurut Arikunto (2013: 226) Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Untuk mengetahui daya pembeda butir soal digunakan rumus berikut:

$$D = BA/JA - BB/JB = PA - PB$$

Keterangan :

J= Jumlah peserta tes

JA= Banyaknya peserta kelompok atas

JB= Banyaknya peserta kelompok bawah

BA= Banyaknya peserta kelompok atas menjawab dengan benar

BB= Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab dengan benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar.

Tabel 3.6 Klasifikasi Daya Pembeda Soal

No.	Tingkat Reliabilitas	Klasifikasi
1	0,00 – 0,20	Jelek
2	0,21 – 0,40	Cukup
3	0,41 – 0,70	Baik
4	0,71 – 1,00	Tinggi
5	0,81 – 100	Baik Sekali

(Sumber : Arikunto, 2013: 226)

3.9.5. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Menggunakan SPSS 29 For Windows

Langkah-langkah yang digunakan untuk mengukur validitas butir soal dan reliabilitas perangkat soal menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 sebagai berikut :

1. Pemasukan data ke SPSS

- a) Membuka lembar kerja baru klik *File-New-Data*

b) Menampilkan *variabel view* untuk mempersiapkan pemasukan nama dan *properti variabel*.

2. Mengisi data

Setelah nama variabel didefinisikan, langkah selanjutnya adalah mengisi data untuk itu, lalu mengembalikan ke tampilan pada *Data View*, kemudian mengisi data.

3. Menyimpan data

a) Dari menu utama SPSS, memilih menu *File-Save As*

b) Memberi nama file untuk keseragaman dengan nama *Validitas dan Reliabilitas* dan menempatkan file pada tempat yang dikehendaki.

4. Mengolah data

a) Uji Validitas

- 1) Klik Menu *Analyze – Correlate – Bivariate*
- 2) Memasukan V1, V2, V3, V4, V5 ke kotak item
- 3) Berikan tanda \surd pada *Pearson*
- 4) Klik OK

b) Uji Reliabilitas

- 1) Klik Menu *Analyze – Scale – Reliability Analysis*
- 2) Memasukan p1, p2, p3, p4, p5 ke kotak item
- 3) Klik *Statistics*
- 4) Berikan tanda \surd pada *Scale if item deleted*
- 5) Klik *Continue*
- 6) Klik OK.

5. Menyimpan hasil output

3.10. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda t test yaitu *paired sample t test* dan *independent sample t test*. Uji beda merupakan salah satu uji statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua buah mean sampel (dua buah variabel yang dikomparatifkan). Jika variabel bebas memiliki 2 kategori, maka uji statistik yang cocok digunakan adalah uji beda t test. Selain itu, ada juga uji ANOVA dua arah (*two way ANOVA*) digunakan bila dalam analisis data ingin mengetahui ada atau tidak perbedaan dari dua variabel bebas, sedangkan masing-masing variabel bebasnya dibagi dalam beberapa kelompok (Hartono, 2014).

3.10.1. Uji Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019: 206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Ghozali (2018) juga berpendapat bahwa uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh deskripsi terkait data yang digunakan dalam

penelitian dari nilai rata-rata, standar deviasi (*deviation standard*), varian (*variance*), nilai minimum, nilai maksimum, *range*, dan sebagainya. Statistik deskriptif memberikan interpretasi data yang lebih jelas dan mudah dipahami.

3.10.2. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji data yang menunjukkan bahwa data yang berada disekitar nilai rata-rata yang normal (Khairinal, 2016). Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistika yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan probabilitas yaitu jika probabilitas $> 0,05$ maka sebaran data dapat dikatakan normal. Sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi datanya dapat dikatakan tidak normal.

Pada prinsipnya normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik pendekatan P-Plot menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 atau melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut. (Ghozali, 2018: 163).

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut langkah-langkah uji normalitas menggunakan IBM SPSS Statistics

29.0.1.0.

- 1) Buka lembar kerja/file deskriptif
- 2) Lalu klik menu *Analyze Descriptive Statistic Explore*
- 3) Lalu isi *Dependent List, Factory list*
- 4) Lalu klik pilihan *Statistics*
- 5) Kemudian klik *Continue*
- 6) Klik pada pilihan *Plots*
- 7) Lalu isi pada *Boxplot* pilihan *None*
- 8) Lalu aktifkan pilihan *Normality plots with test*
- 9) Lalu pada pilihan *Spread Vs Level With Levene Test*, pilih *Power Estimation* untuk menguji kesamaan *varians*
- 10) Tekan *Continue* dan OK.

2. Uji Homogenitas

Menurut Khairinal (2016) Uji homogenitas adalah pengujian sama yang dapat digunakan dalam mengetahui apakah kedua data tersebut yang diuji homogen, dengan membandingkan kedua variabel. Uji homogenitas merupakan pengujian dua rata-rata yang memiliki distribusi tertentu. Uji homogenitas variansi ini bertujuan untuk melihat apakah kedua data mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji Levene.

Berikut langkah-langkah uji normalitas menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 29.0.1.0.

1. Buka lembar kerja/file deskriptif

2. Lalu klik menu *Analyze Descriptive Statistic Explore*
3. Lalu isi *Dependent List, Factory list*
4. Lalu klik pilihan *Statistics*
5. Kemudian klik *Continue*
6. Klik pada pilihan *Plots*
7. Lalu isi pada *Boxplot* pilihan *None*
8. Lalu aktifkan pilihan *Normality Plots With Test*
9. Lalu pada pilihan *Spread Vs Level With Levene Test*, pilih *Power Estimation* untuk menguji kesamaan
10. Tekan *Continue*
11. Pada bagian displays pilih *Both*
12. Lalu Ok.

3.10.3. Uji Hipotesis

Rancangan uji hipotesis yang dibuat merupakan rancangan uji hipotesis berdasarkan rumusan masalah penelitian. Tingkah kepercayaan yang digunakan adalah 95%, sehingga tingkat presisi atau batas ketidakakuratan sebesar $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05. Sesuai dengan rumus masalah penelitian, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yaitu Uji T dan Uji Anova.

Uji T dibagi dalam dua kelompok yaitu uji T satu populasi dan uji T dua populasi. Penelitian ini menggunakan analisis Uji T dua populasi yang terbagi lagi menjadi dua bagian yaitu sampel yang berhubungan (*paired sample*) dan sampel yang terpisah (*independent sample*). Selain menggunakan uji T, peneliti juga akan menggunakan uji ANOVA dua arah (*Two Way ANOVA*).

1. Uji Paired Sample T Test

Uji paired t Test atau uji t berpasangan adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Paired sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah subyek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Dengan demikian dapat kita rumuskan bahwa uji paired sample t Test merupakan analisis statistik yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang berpasangan (seperti perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest*). Uji paired sample t Test memiliki syarat yaitu sebagai berikut.

1. Data yang dimiliki oleh subyek adalah data interval atau rasio.
2. Kedua kelompok data berpasangan berdistribusi normal.

Adapun dasar pengambilan keputusan berdasarkan tingkat signifikansi, yaitu jika probabilitas/tingkat signifikansi $> 0,05$; maka H_0 diterima. Sedangkan jika probabilitas/tingkat signifikansi $< 0,05$; maka H_0 ditolak (Ghozali, 2018: 67).

Langkah-langkah penghitungan uji paired sample t Test menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0.

- 1) Buka File
- 2) Menu *Analyze Compare-Means Paired-Sample T test*
- 3) Pindahkan ke dua kelompok data berpasangan (*pretest* dan *posttest*) ke *paired variables*
- 4) Klik OK.

2. Uji Independent Sample T Test

Uji independent sample t Test atau sampel bebas adalah sampel yang keberadaannya tidak saling mempengaruhi. Sampel bebas juga diartikan sebagai

dua sampel yang saling tidak berkorelasi atau independent. Dengan demikian maka dapat dirumuskan bahwa uji independent sample t Test merupakan analisis statistik dalam pengujian hipotesis yang bertujuan untuk membandingkan dua sampel yang tidak saling berpasangan (seperti perbandingan antara nilai *posttest* kelas A dan *posttest* kelas B).

Adapun lima asumsi persyaratan pengguna uji independent sample t test adalah sebagai berikut.

1. Kedua sampel tidak saling berpasangan. Jika sampel berpasangan maka uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji paired sample t Test.
2. Jumlah data untuk masing-masing sample kurang dari 30 buah. Sementara jika data lebih dari 30 buah, maka sebaiknya uji hipotesis dilakukan dengan uji z.
3. Data yang dipakai dalam uji ini berupa data kuantitatif (angka asli) berskala interval atau rasio.
4. Data untuk kedua sampel berdistribusi normal.
5. Adanya kesamaan varians atau homogen untuk kedua sampel data penelitian.

Pengambilan keputusannya dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Selain itu pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari taraf signifikan p Sig. (2-tailed). Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak (Ghozali, 2018: 66).

Langkah-langkah penghitungan uji independent sample t Test menggunakan *IBM SPSS Statistics 29.0.1.0*

1. Buka file
2. Pilih menu *Analyze Compare-Means Independent-Sample T test*
3. Isikan ke dalam kotak *Test Variable* dan kotak *Grouping Variable*
4. Kemudian variabel tersebut didefinisikan dan pilih *Define Groups* lalu isikan
5. Pilih *Continues* dan OK.

3. Uji Anova Dua Arah (*Two Way Anova*)

Anova merupakan singkatan dari *analysis of varian* adalah salah satu uji komparatif yang digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata (mean) data lebih dari dua kelompok. Ada dua jenis anova, yaitu analisis varian satu faktor (*One way ANOVA*) dan analisis varian dua faktor (*Two Way ANOVA*). Dalam hal ini penelitian menggunakan analisis varian dua faktor (*Two Way Anova*). Dengan

membandingkan perbedaan rata-rata antara kelompok yang telah dibagi menjadi dua variabel independent yang selanjutnya disebut faktor. Tujuan dari pengujian *Two Way ANOVA* adalah

Adapun langkah – langkah Uji Anova Dua Arah (*Two Way ANOVA*) menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0.

- 1) Buka file *Employee data.sav* dengan perintah *File/Open/Data*
- 2) Dari menu utama SPSS, pilih menu *Analyze* kemudian pilih submenu *General Linear Model*, lalu pilih *Univariate*
- 3) Isi kotak *Dependent variable* dan *Fixed faktor*
- 4) Klik *option* dan pilih *Homogeneity test*
- 5) Klik *post hoc*
- 6) Pilih *Bonferoni* dan *Turkey*
- 7) Klik *continue* dan Ok.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang peneliti peroleh pada penelitian ini adalah sebuah data yang berbentuk numerik atau nilai tes kemampuan hasil belajar siswa yang telah peneliti peroleh yaitu nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, peneliti telah mengolah data numerik atau data nilai tes kemampuan siswa tersebut sesuai dengan metode dan Langkah-langkah yang telah peneliti tentukan pada Bab sebelumnya.

Penelitian yang peneliti tentukan terletak di Kabupaten Muaro Jambi, sebuah sekolah negeri yang mempunyai berbagai jurusan pendidikan. Sekolah tersebut beralamat di Jl. Pertamina No. 27 RT.13, Kelurahan Sengeti, Kecamatan Sekernan. SMAN 2 Muaro Jambi ini di khususkan bagi para siswa/i yang ingin menumbuhkembangkan semangat berprestasi dalam bidang akademis. Adapun jurusan yang terdapat di SMAN 2 Muaro Jambi yaitu IPA dan IPS.

Peneliti dalam hal ini membatasi ruang lingkup penelitian yaitu dalam lingkup siswa/i jurusan IPA kelas XII IPA pada mata pelajaran Ekonomi Lintas Minat. Dimana penelitian ini memilih 2 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan penelitian di SMAN 2 Muaro Jambi diperoleh hasil yang meliputi deskripsi data, analisis data dan pembahasan sebagai berikut.

4.1. Deskripsi Data Uji Coba Soal

4.1.1.Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2023 dengan menggunakan teknik penyebaran soal secara langsung berupa kertas

berisi sebanyak 30 soal kepada 59 orang responden yang ditunjukkan kepada siswa/siswi kelas XII IPA 2 dan XII IPA 3 di SMAN 2 Muaro Jambi.

1. Deskripsi Data Hasil Belajar (Y) menggunakan Metode Pembelajaran *Buzz Group* (X1)

Berdasarkan data hasil belajar siswa untuk variabel hasil belajar dengan metode pembelajaran *Buzz Group* diperoleh data hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa Kelas Eksperimen

Kriteria	Pretest			Posttest		
	Interval Skor	Frekuensi	Relatif	Interval Skor	Frekuensi	Relatif
Sangat baik	81,4 – 100	9	30%	85,4 – 100	11	37%
Baik	62,8 – 81,4	7	23%	70,8 – 85,4	5	17%
Cukup	44,2 – 62,8	4	13%	56,2 – 70,8	5	17%
Tidak Baik	25,6 – 44,2	7	23%	41,6 – 56,2	5	17%
Sangat tidak baik	7,0 – 25,6	3	10%	27 – 41,6	4	13%
Jumlah		30	100%		30	100%

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat distribusi frekuensi hasil belajar pada *pretest*, siswa yang memperoleh skor 81,4 – 100 ada 9 orang (30%), siswa yang memperoleh skor 62,8 – 81,4 ada 7 orang (23%), siswa yang memperoleh skor 44,2 – 62,8 ada 4 orang (13%), siswa yang memperoleh skor 25,6 – 44,2 ada 7 orang (23%), dan siswa yang memperoleh skor 7,0 – 25,6 ada 3 orang (10%). Sedangkan distribusi frekuensi hasil belajar pada *posttest*, siswa yang memperoleh skor 85,4 – 100 ada 11 orang (37%), siswa yang memperoleh skor 70,8 – 85,4 ada 5 orang (17%), siswa yang memperoleh skor 56,2 – 70,8 ada 5 orang (17%), siswa yang memperoleh skor 41,6 – 56,2 ada 5 orang (17%), dan siswa yang memperoleh skor 27 – 41,6 ada 4 orang (13%).

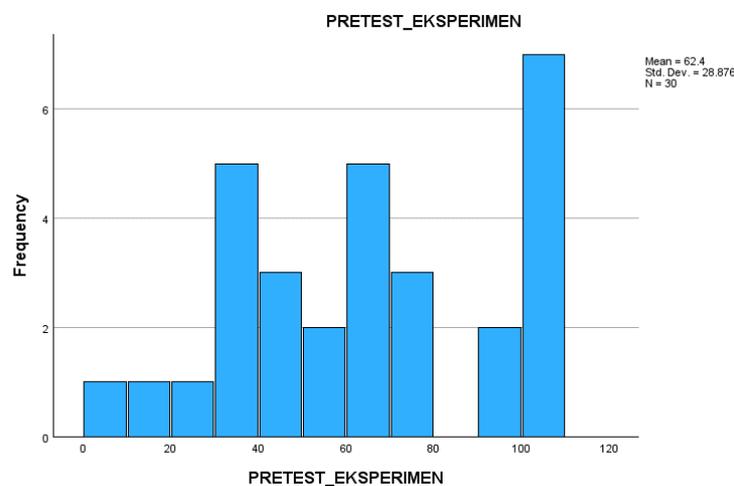
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Data Pretest Kelas Eksperimen

KETERANGAN	PRE TEST
Nilai Maksimum	100

Nilai Minimum	7
Mean / Median	62,40 / 64,00
Total Nilai	1872
Modus	100
Standar Deviasi	28,876

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Informasi yang disajikan menunjukkan bahwa hasil belajar *pretest* menggunakan metode pembelajaran *buzz group* diperoleh skor minimum sebesar 7, skor maksimum sebesar 100, skor mean (rata-rata) 62,40 dan untuk skor standar deviasi adalah sebesar 28,876.



Gambar 4.1 Hasil Belajar Pretest Ekonomi Kelas Eksperimen

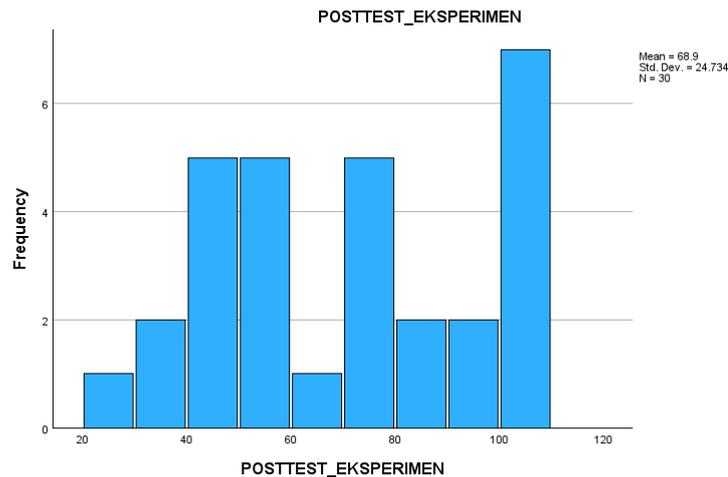
Dari Gambar 4.1 dapat terlihat grafik distribusi frekuensi hasil belajar *pretest* kelas eksperimen. Dengan demikian data yang diperoleh dari *pretest* yang dilakukan dikelas eksperimen dinilai baik untuk dilanjutkan dalam interpretasi data berikutnya.

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Data Posttest Kelas Eksperimen

KELAS EKSPERIMEN	POST TEST
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	27
Mean / Median	68,90 / 70,00
Total Nilai	2067
Modus	100
Standar Deviasi	24,734

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Informasi yang disajikan menunjukkan bahwa hasil belajar *posttest* menggunakan metode pembelajaran *buzz group* diperoleh skor minimum sebesar 27, skor maksimum sebesar 100, skor mean (rata-rata) 68,90 dan untuk skor standar deviasi adalah sebesar 24,734.



Gambar 4.2 Hasil Belajar Posttest Ekonomi Kelas Eksperimen

Dari Gambar 4.2 dapat terlihat grafik distribusi frekuensi hasil belajar *posttest* kelas eksperimen. Dengan demikian data yang diperoleh dari *posttest* yang dilakukan dikelas eksperimen dinilai baik untuk dilanjutkan dalam interpretasi data berikutnya.

2. Deskriptif Data Hasil Belajar (Y) menggunakan Metode Ceramah (X2)

Berdasarkan data hasil belajar siswa untuk variabel X2 dengan metode ceramah diperoleh data hasil belajar siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa Kelas Kontrol

Kriteria	Pretest			Posttest		
	Interval Skor	Frekuensi	Relatif	Interval Skor	Frekuensi	Relatif
Sangat baik	80 – 100	7	24%	80 – 100	7	24%
Baik	60 – 80	4	14%	60 – 80	2	7%
Cukup	40 – 60	10	34%	40 – 60	5	17%
Tidak Baik	20 – 40	6	21%	20 – 40	7	24%
Sangat tidak baik	0 – 20	2	7%	0 – 20	8	28%
Jumlah		29	100%		29	100%

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

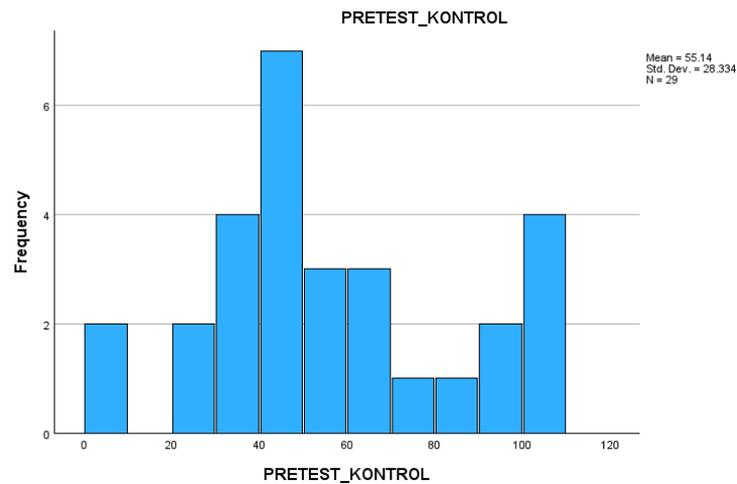
Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat distribusi frekuensi hasil belajar pada *pretest*, siswa yang memperoleh skor 80 – 100 ada 7 orang (24%), siswa yang memperoleh skor 60 – 80 ada 4 orang (14%), siswa yang memperoleh skor 40 – 60 ada 10 orang (34%), siswa yang memperoleh skor 20 – 40 ada 6 orang (21%), dan siswa yang memperoleh skor 0 – 20 ada 2 orang (7%). Sedangkan distribusi frekuensi hasil belajar pada *posttest*, siswa yang memperoleh skor 80 – 100 ada 7 orang (24%), siswa yang memperoleh skor 60 – 80 ada 2 orang (7%), siswa yang memperoleh skor 40 – 60 ada 5 orang (17%), siswa yang memperoleh skor 20 – 40 ada 7 orang (24%), dan siswa yang memperoleh skor 0 – 20 ada 8 orang (28%).

Tabel 4.5 Analisis Deskriptif Data Pretest Kelas Kontrol

KELAS KONTROL	PRE TEST
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	0
Mean / Median	55,14 / 47,00
Total Nilai	1599
Modus	44
Standar Deviasi	28,334

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Informasi yang disajikan menunjukkan bahwa hasil belajar *posttest* menggunakan metode ceramah diperoleh skor minimum sebesar 0, skor maksimum sebesar 100, skor mean (rata-rata) 55,14 dan untuk skor standar deviasi adalah sebesar 28,334.



Gambar 4.3 Hasil Belajar Pretest Ekonomi Kelas Kontrol

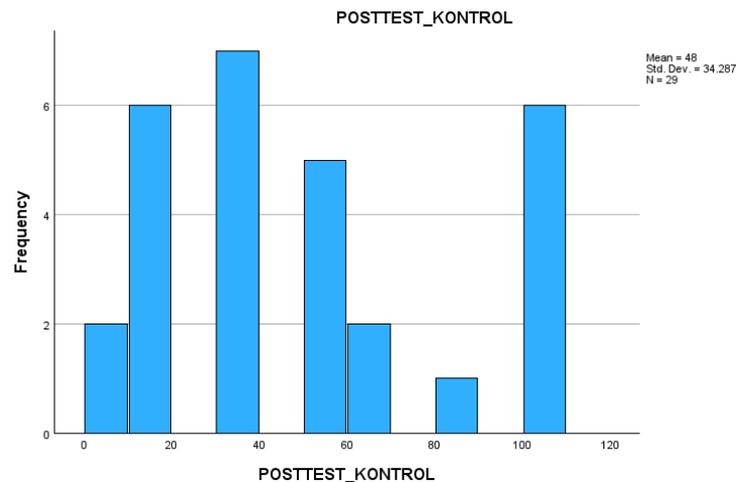
Dari Gambar 4.3 dapat terlihat grafik distribusi frekuensi hasil belajar *pretest* kelas kontrol. Dengan demikian data yang diperoleh dari *pretest* yang dilakukan dikelas kontrol dinilai baik untuk dilanjutkan dalam interpretasi data berikutnya.

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Data Posttest Kelas Kontrol

KELAS KONTROL	POST TEST
Nilai Maksimum	100
Nilai Minimum	0
Mean / Median	48,00 / 37,00
Total Nilai	1392
Modus	10
Standar Deviasi	34,287

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Informasi yang disajikan menunjukkan bahwa hasil belajar *posttest* menggunakan metode ceramah diperoleh skor minimum sebesar 0, skor maksimum sebesar 100, skor mean (rata-rata) 48,00 dan untuk skor standar deviasi adalah sebesar 34,287.



Gambar 4.4 Hasil Belajar Posttest Ekonomi Kelas Kontrol

Dari Gambar 4.4 dapat terlihat grafik distribusi frekuensi hasil belajar *posttest* kelas kontrol. Dengan demikian data yang diperoleh dari *posttest* yang dilakukan dikelas kontrol dinilai baik untuk dilanjutkan dalam interpretasi data berikutnya.

4.1.2.Deskripsi Data Uji Coba Soal

Uji coba soal dilakukan untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal yang akan digunakan untuk mengambil data hasil belajar pada kedua sample yang akan diberikan *pretest* dan *posttest*. Uji coba soal dilakukan dikelas XII IPA SMAN 2 Muaro Jambi yang dilakukan kepada siswa dengan jumlah butir soal 30.

1. Uji Validitas Soal

Tabel 4.7 Uji Validitas Soal *Pretest* dan *Posttest* (Kelas Eksperimen)

Batas Signifikan	Keterangan	Nomor Butir Soal	Jumlah
<i>Pretest</i>			
> 0,361	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	30
<i>Posttest</i>			
> 0,361	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19,	30

Batas Signifikan	Keterangan	Nomor Butir Soal	Jumlah
		20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Dalam penelitian ini diawali dengan menguji coba soal *pretest* sebanyak 30 butir dalam bentuk pilihan ganda yang dilaksanakan pada kelas eksperimen (XII IPA 2) kepada 30 siswa. Dan dari 30 soal uji coba diperoleh 30 soal yang valid dan 0 soal yang tidak valid. Kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dilanjutkan dengan menguji coba soal *posttest*.

Tabel 4.8 Uji Validitas Soal *Pretest* dan *Posttest* (Kelas Kontrol)

Batas Signifikan	Keterangan	Nomor Butir Soal	Jumlah
<i>Pretest</i>			
> 0,367	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	30
<i>Posttest</i>			
> 0,367	Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	30

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Begitu juga dengan kelas kontrol (XII IPA 3) juga diawali dengan menguji coba soal sebanyak 30 butir dalam bentuk pilihan ganda yang diberikan kepada 29 siswa. Dan dari 30 soal uji coba diperoleh 30 soal yang valid dan 0 soal yang tidak valid. Kemudian setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dilanjutkan dengan menguji coba soal *posttest*. Hasil perhitungan lengkap uji validitas dapat dilihat pada (lampiran 6).

2. Uji Reliabilitas Soal

Uji reliabilitas dilakukan guna melihat ketetapan suatu tes terutama tes yang dilakukan pada subjek yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan

rumus *Alpha Cronbach's*. Dari perhitungan diketahui instrumen tes dinyatakan reliabel dengan tingkat reliabilitas mencukupi.

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas

Metode		Cronbach's Alpha	N of Items
Eksperimen	Pre Test	0,936	30
	Post Test	0,914	30
Kontrol	Pre Test	0,925	30
	Post Test	0,961	30

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

3. Uji Tingkat Kesukaran

Perhitungan tingkat kesukaran dapat dicari dengan banyaknya siswa yang menjawab benar dibagi dengan jumlah seluruh siswa. Indeks kesukaran soal uji coba dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Tingkat Kesukaran Soal Kelas Eksperimen

METODE	BATAS SIGNIFIKAN	KETERANGAN	NOMOR BUTIR SOAL	JUMLAH
<i>Pretest</i>	$0,40 \leq IK < 0,60$	Sedang	1, 4, 6, 11, 13, 15, 19, 24, 28, 29, 30.	11
	$0,60 \leq IK < 0,90$	Mudah	2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27.	19
<i>Posttest</i>	$0,60 \leq IK < 0,90$	Sedang	2, 14, 18, 21, 26.	5
	$0,90 \leq IK < 1,00$	Mudah	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 29, 30.	25

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Dari Tabel 4.4 diatas dapat diketahui indeks kesukaran soal uji coba. Tingkat kesukaran soal pretest terdapat 11 butir soal dalam kategori sedang dan 19 butir soal dalam kategori mudah. Sedangkan tingkat kesukaran soal posttest

terdapat 25 butir soal dalam kategori mudah dan 5 butir soal dalam kategori sedang. Untuk hasil perhitungan yang lengkap dapat dilihat pada (lampiran 8).

Tabel 4.11 Tingkat Kesukaran Soal Kelas Kontrol

METODE	BATAS SIGNIFIKAN	KETERANGAN	NOMOR BUTIR SOAL	JUMLAH
<i>Pretest</i>	$0,40 \leq IK < 0,60$	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	30
<i>Posttest</i>	$0,20 \leq IK < 0,40$	Sukar	14, 18, 20, 21, 23, 24.	6
	$0,60 \leq IK < 0,90$	Sedang	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 22, 25, 26, 27, 28, 29, 30.	23
	$0,90 \leq IK < 1,00$	Mudah	10.	1

(Sumber :Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Dari Tabel 4.5 diatas dapat diketahui indeks kesukaran soal uji coba. Tingkat kesukaran soal pretest terdapat 30 butir soal dalam kategori sedang. Sedangkan tingkat kesukaran soal posttest terdapat 6 butir soal dalam kategori sukar, 23 butir soal dalam kategori sedang dan 1 butir soal dalam kategori Sukar. Untuk hasil perhitungan yang lengkap dapat dilihat pada (lampiran 8).

4. Uji Daya Beda

Perhitungan daya beda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa berkemampuan tinggi dengan siswa berkemampuan rendah. Daya beda soal uji coba dapat dilihat pada tabel berikut. Untuk hasil perhitungan uji daya beda soal yang lengkap dapat dilihat pada (lampiran 9).

Tabel 4.12 Daya Beda Uji Coba Soal Kelas Eksperimen

Metode	Batas Signifikan	Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
<i>Pretest</i>	0,21 – 0,40	Cukup	3, 8, 9, 10, 14, 16, 17, 18, 20, 21, 23, 25, 27.	13
	0,41 – 0,70	Baik	1, 2, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 22, 26, 29	11
	0,71 – 1,00	Tinggi	13, 15, 19, 24, 28, 30	6
<i>Posttest</i>	0,21 – 0,40	Cukup	1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 13, 15, 16, 19, 26, 28, 30.	15
	0,41 – 0,70	Baik	3, 7, 11, 12, 14, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 29.	15

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

Tabel 4.13 Daya Beda Uji Coba Soal Kelas Kontrol

Metode	Batas Signifikan	Kriteria	Nomor Butir Soal	Jumlah
<i>Pretest</i>	0,21 – 0,40	Cukup	3, 4, 15, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25.	11
	0,41 – 0,70	Baik	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 26, 27, 28, 29.	16
	0,71 – 1,00	Tinggi	13, 17, 30.	3
<i>Posttest</i>	0,00 – 0,20	Jelek	13, 15, 16, 17.	4
	0,21 – 0,40	Cukup	1, 8, 9, 19, 25	5
	0,41 – 0,70	Baik	4, 6, 11, 14, 18, 20, 21, 22, 23, 24.	10
	0,71 – 0,90	Tinggi	10.	1
	0,91 – 1,00	Tinggi Sekali	2, 3, 5, 7, 12, 26, 27, 28, 29, 30.	10

(Sumber : Data Olahan Peneliti Tahun 2023)

4.2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

4.2.1. Uji Normalitas

Setelah pada proses sebelumnya telah diketahui gambaran statistik data deskriptif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya akan dilakukan uji normalitas terhadap skor rata-rata untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh siswa berdistribusi normal atau tidak, baik untuk data pretest maupun posttest. Dari hasil perhitungan jika $p \geq 0,05$ berarti data berdistribusi normal, namun jika $p < 0,05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas Pretest Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			PRETEST_EKSPERIMEN
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		62.40
	Std. Deviation		28.876
Most Extreme Differences	Absolute		.137
	Positive		.114
	Negative		-.137
Test Statistic			.137
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.158
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.159
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.149
		Upper Bound	.168
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka data diketahui nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,158. Sehingga dapat dikatakan data pada tabel *pretest* eksperimen tersebut dinyatakan normal karena berdasarkan pengujian melalui *Kolmogorov-Smirnov* jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari nilai

signifikansi yaitu $0,158 < 0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada *pretest* eksperimen berdistribusi secara normal.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Posttest Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			POSTTEST_EKSPERIMEN
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		68.90
	Std. Deviation		24.734
Most Extreme Differences	Absolute		.139
	Positive		.118
	Negative		-.139
Test Statistic			.139
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.146
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.141
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.132
		Upper Bound	.150
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka data diketahui nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,146. Sehingga dapat dikatakan data pada tabel *posttest* eksperimen tersebut dinyatakan normal karena berdasarkan pengujian melalui *Kolmogorov-Smirnov* jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $0,146 < 0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada *posttest* eksperimen berdistribusi secara normal.

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Pretest Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			PRETEST_KONTROL
N			29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		55.14
	Std. Deviation		28.334
Most Extreme Differences	Absolute		.130
	Positive		.130
	Negative		-.123
Test Statistic			.130
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.236
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.225
		Upper Bound	.247

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka data diketahui nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,200. Sehingga dapat dikatakan data pada tabel *pretest* kontrol tersebut dinyatakan normal karena berdasarkan pengujian melalui *Kolmogorov-Smirnov* jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $0,200 < 0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada *pretest* kontrol berdistribusi secara normal.

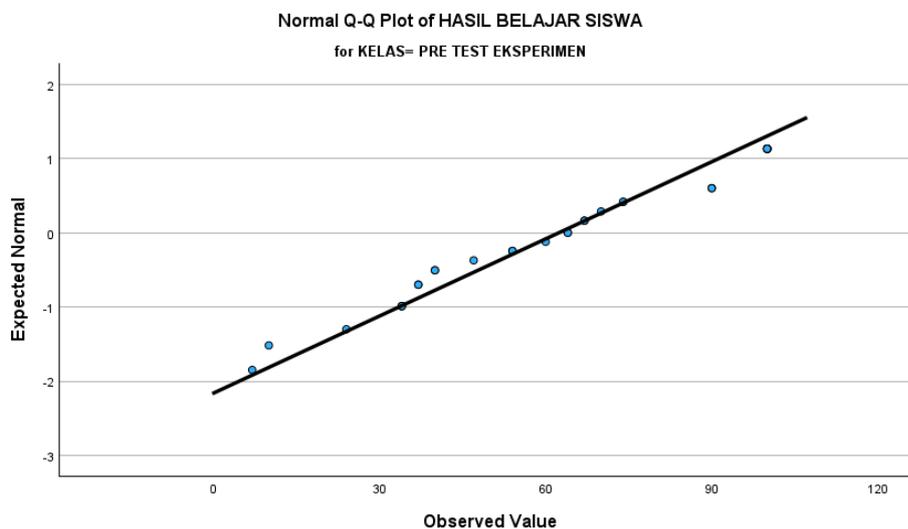
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Posttest Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			POSTTEST_KONTROL
N			29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		48.00
	Std. Deviation		34.287
Most Extreme Differences	Absolute		.143
	Positive		.143
	Negative		-.142
Test Statistic			.143
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.134
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.130
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.122
		Upper Bound	.139
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

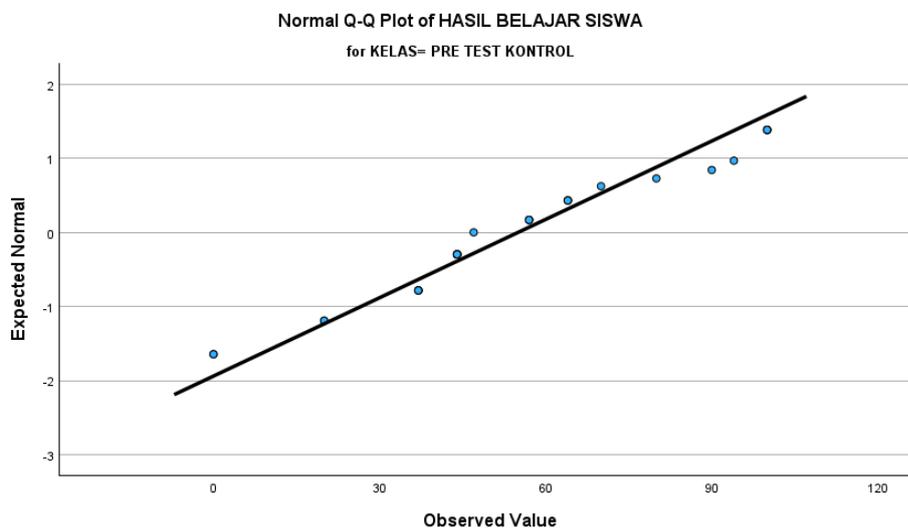
Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka data diketahui nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,134. Sehingga dapat dikatakan data pada tabel *posttest* kontrol tersebut dinyatakan normal karena berdasarkan pengujian melalui *Kolmogorov-Smirnov* jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan dapat dilihat pada tabel tersebut bahwa nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari nilai signifikansi yaitu $0,134 < 0,05$. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada *posttest* kontrol berdistribusi secara normal.

Selain menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas juga dilakukan dengan uji plots (Q-Q plots). Berikut hasil yang diperoleh dari uji tersebut.



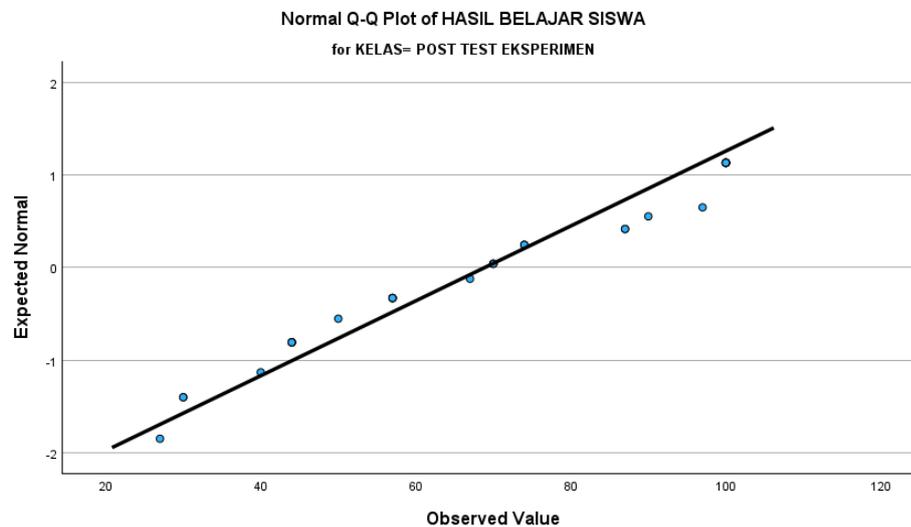
Gambar 4. 5 Uji Normalitas dengan Q-Q Plot untuk Pre - Test Eksperimen



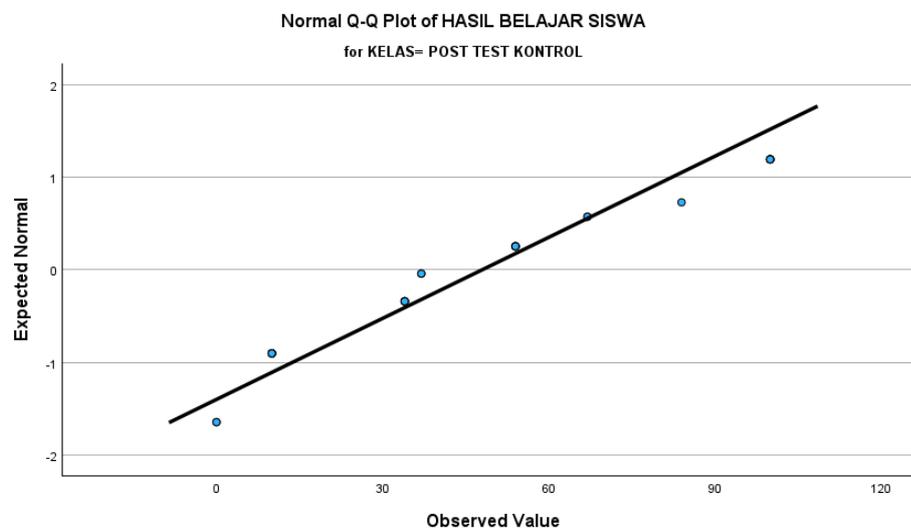
Gambar 4. 6 Uji Normalitas dengan Q-Q Plot untuk Pre - Test Kelas Kontrol

Menurut Santoso (2014: 193) pada uji normalitas menggunakan Q-Q Plots dapat dikatakan normal apabila data tersebar disekeliling garis. Pada gambar 4.3 dan gambar 4.4 menunjukkan bahwa data skor pada kedua kelas menyebar

disekitar garis tersebut. Dapat diartikan bahwa data skor pretest pada kedua kelas adalah sampel yang berdistribusi normal.



Gambar 4.7 Uji Normalitas dengan Q-Q Plot untuk Post - Test Eksperimen



Gambar 4.8 Uji Normalitas dengan Q-Q Plot untuk Post - Test Kontrol

Hal yang sama seperti pada data pretest, pada gambar 4.7 dan gambar 4.8 data *posttest* kedua kelas tersebar disekeliling garis tersebut. Dapat diartikan bahwa kedua sampel berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan pula sebagai data yang berdistribusi normal.

4.2.2. Uji Homogenitas

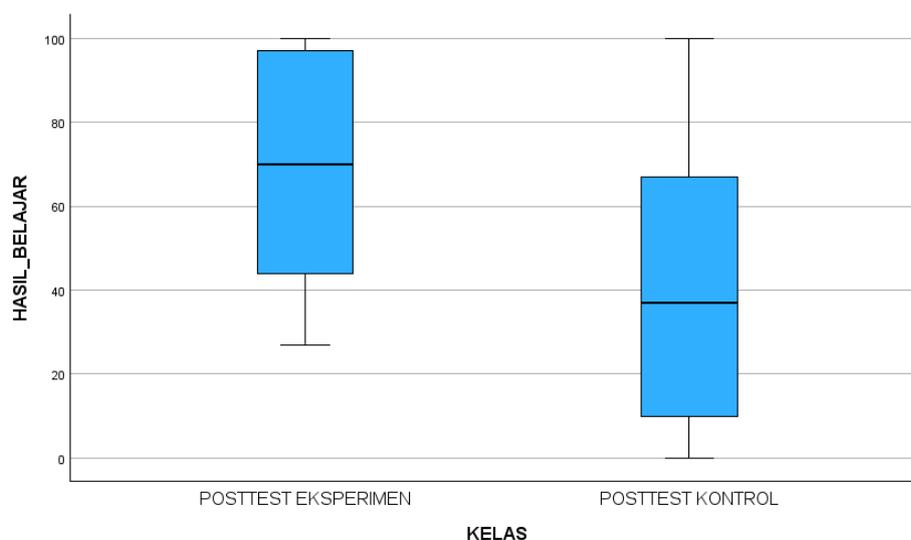
Pada uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dari kedua populasi adalah berasal dari varians yang sama. Dalam uji homogenitas dua varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol akan menggunakan uji *Levene's* menggunakan program SPSS. Berikut disajikan pada tabel dibawah.

Tabel 4.18 Hasil Uji Homogenitas Posttest Eksperimen dan Kontrol

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil_Belajar	Based on Mean	3.601	1	57	.063
	Based on Median	2.516	1	57	.118
	Based on Median and with adjusted df	2.516	1	45.300	.120
	Based on trimmed mean	3.609	1	57	.063

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Gambar 4.9 Output Uji Homogenitas Dua Varians Posttest



Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan pada gambar output uji homogenitas diperoleh data bahwa nilai signifikansi rata-rata data posttest kelas eksperimen dan kontrol yaitu 0,063. Dengan ketentuan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa populasi tersebut mempunyai varians yang sama. Maka dengan hasil nilai signifikansi tersebut dapat

disimpulkan bahwa populasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

4.3. Hasil Analisis Data

4.3.1. Hasil Uji Hipotesis 1

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan metode pembelajaran *buzz group*, maka perlu membuat uji hipotesis penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.19 Uji Paired Sample Statistics Metode Buzz Group

		Paired Samples Statistics			
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST EKSPERIMEN	62.40	30	28.876	5.272
	POSTTEST EKSPERIMEN	68.90	30	24.734	4.516

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Pada output *paired sample t test* diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni *pretest* dan *posttest*. Untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata hasil belajar atau *mean* sebesar 62,40. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh rata-rata hasil belajar atau *mean* sebesar 68,90. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 30 orang. Untuk nilai standar deviasi pada *pretest* sebesar 28.876 dan *posttest* sebesar 24.734. terakhir adalah nilai *std. error mean* untuk *pretest* sebesar 5.272 dan untuk *posttest* sebesar 4.516.

Karena nilai rata-rata hasil belajar pada *pretest* $62,40 < posttest$ 68,90 maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pretest* dengan hasil *posttest*. Selanjutnya untuk membuktikan adakah perbedaan

tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak maka kita perlu menafsirkan hasil uji *paired sample t test* yang terdapat pada tabel output *paired sample t test*.

Tabel 4.20 Uji paired Sample Correlations

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	PRETEST EKSPERIMEN & POSTTEST EKSPERIMEN	30	.981	<,001	<,001

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan *pretest* dengan *posttest*. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,981 dengan nilai signifikan (*Sig.*) sebesar 0,001. Karena nilai *sig.* $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada korelasi positif antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.21 Uji Paired Sample t-Test Metode Buzz Group

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST EKSPERIMEN - POSTTEST EKSPERIMEN	-6.500	6.632	1.211	-8.976	-4.024	-5.368	29	.000

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Output ketiga ini adalah output yang terpenting, karena pada bagian ketiga akan ditemukan jawaban mengenai ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar yang menerapkan metode *buzz group* pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPA 2 di SMAN 2 Muaro Jambi. Terlebih dahulu kita rumuskan hipotesis penelitian dalam uji *paired sample t test*.

H_{a1} : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

H_{01} : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

Dari hasil output Tabel 4.18 diketahui nilai Sig. (2-tailed < Alpha (0,000 < 0,05) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar terlihat dari rata-rata antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode pembelajaran *buzz group*.

Tabel output juga memuat informasi tentang nilai *Mean Paired Differences* adalah sebesar -6,500. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar *pretest* dengan rata-rata hasil belajar *posttest* $62,40 - 68,90 = -6,500$ dan selisih perbedaan tersebut antara -8,976 sampai dengan -4,024 (95% *Confidence Interval of the Difference Lower Dan Upper*). Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 pengujian hipotesis dalam uji *paired sample t test* dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan Tabel 4.18 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -5,368 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (29)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 2,045 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai Sig. (2-tailed < Alpha) (0,000 < 0,05). Sehingga dari semua hasil output di atas dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar, dimana nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest* setelah diterapkannya metode pembelajaran *buzz group*.

4.3.2. Hasil Uji Hipotesis 2

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan metode ceramah, maka perlu membuat uji hipotesis penelitian sebagai berikut.

Tabel 4.22 Uji Paired Sample Statistics Metode Ceramah

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 2	PRETEST KONTROL	56.30	30	28.560	5.214
	POSTTEST KONTROL	49.63	30	34.858	6.364

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Pada output *paired sample t test* diperlihatkan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang diteliti yakni *pretest* dan *posttest*. Untuk nilai *pretest* diperoleh rata-rata hasil belajar atau *mean* sebesar 56,30. Sedangkan nilai *posttest* diperoleh rata-rata hasil belajar atau *mean* sebesar 49,63. Jumlah responden atau siswa yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah sebanyak 30 orang. Untuk nilai standar deviasi pada *pretest* sebesar 28.560 dan *posttest* sebesar 34.858. terakhir adalah nilai *std. error mean* untuk *pretest* sebesar 5.214 dan untuk *posttest* sebesar 6.364.

Karena nilai rata-rata hasil belajar pada *pretest* 56,30 > *posttest* 49,63 maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pretest* dengan hasil *posttest*. Selanjutnya untuk membuktikan adakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak maka kita perlu menafsirkan hasil uji *paired sample t test* yang terdapat pada tabel output *paired sample t test*.

Tabel 4.23 Paired Sample Correlations

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Significance	
				One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	PRETEST KONTROL & POSTTEST KONTROL	30	.902	<,001	<,001

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan *pretest* dengan *posttest*. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (*correlation*) sebesar 0,902 dengan nilai signifikan (*Sig.*) sebesar 0,001. Karena nilai *sig.* $0,001 < 0,05$ maka dapat dikatakan ada korelasi positif antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 4.24 Uji Paired Sample t-Test Metode Ceramah

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 2	PRETEST KONTROL - POSTTEST KONTROL	6.667	15.298	2.793	.954	12.379	2.387	29	.024

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Output ketiga ini adalah output yang terpenting, karena pada bagian ketiga akan ditemukan jawaban mengenai ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPA 3 di SMAN 2 Muaro Jambi. Terlebih dahulu kita rumuskan hipotesis penelitian dalam uji *paired sample t test*.

H_{a2} : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

H₀₂ : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

Dari hasil output Tabel 4.21 diketahui nilai Sig. (2-tailed $< \text{Alpha}$ ($0,024 < 0,05$) maka H₀₂ ditolak dan H_{a2} diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat perbedaan hasil belajar siswa terlihat dari rata-rata antara hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode ceramah.

Tabel output juga memuat informasi tentang nilai *Mean Paired Differences* adalah sebesar -6,500. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar *pretest* dengan rata-rata hasil belajar *posttest* $56,30 - 49,63 = -6,667$ dan selisih perbedaan tersebut antara 0,954 sampai dengan 12,379 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower Dan Upper*). Selain membandingkan antara nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 pengujian hipotesis dalam uji *paired sample t test* dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan Tabel 4.21 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,387 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (29)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 2,045 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai Sig. (2-tailed < Alpha) ($0,024 < 0,05$). Sehingga dari semua hasil output di atas dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar dimana nilai *posttest* lebih rendah dari nilai *pretest* setelah diterapkannya metode ceramah.

4.3.3. Hasil Uji Hipotesis 3

Untuk mengetahui perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* eksperimen dengan *posttest* kontrol, maka perlu membuat uji hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_{a3} : Terdapat perbandingan antara hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *buzz group* dengan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

H₀₃ : Tidak terdapat perbandingan antara hasil belajar setelah diterapkannya metode pembelajaran *buzz group* dengan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi.

Tabel 4.25 Uji Independet Sample Statistic

Group Statistics					
	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL_BELAJAR	POST EKSPERIMEN	30	68.90	24.734	4.516
	POST KONTROL	29	48.00	34.287	6.367

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Berdasarkan tabel output *Group Statistic* di atas diketahui jumlah data hasil belajar untuk *posttest* eksperimen adalah sebanyak 30 buah, sementara untuk *posttest* eksperimen sebanyak 29 buah. Nilai rata-rata hasil belajar siswa atau mean untuk *posttest* eksperimen adalah sebesar 68,90 sementara untuk *posttest* kontrol adalah sebesar 48,00. Dengan demikian secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara *posttest* eksperimen dengan *posttest* kontrol. Selanjutnya untuk membuktikan apakah ada perbedaan tersebut berarti signifikan (nyata) atau tidak maka dapat terlihat dari output berikut ini.

Tabel 4.26 Uji Independent Sample T Test

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
HASIL BELAJAR	Equal variances assumed	3.601	.063	2.692	57	.009	20.900	7.763	5.354	36.446

	Equal variances not assumed			2.678	50.835	.010	20.900	7.806	5.228	36.572
--	------------------------------------	--	--	-------	--------	------	--------	-------	-------	--------

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Berdasarkan output di atas diketahui nilai *Sig. levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar $0,63 > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa varians data antara *posttest* eksperimen dengan *posttest* kontrol adalah homogen atau sama. Penafsiran tabel output *independent sample t Test* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel *Equal Variances Assumed*.

Output di atas pada bagian *Equal Variances Assumed* diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,009 < 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest eksperimen* dengan *posttest* kontrol.

Selanjutnya dari output di atas diketahui nilai *Mean Differences* adalah sebesar 20,900. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar siswa pada *posttest* eksperimen dengan *posttest* kontrol atau $56,30 - 49,63 = 20,900$ dan selisih perbandingan tersebut adalah 5,354 sampai dengan 36,446 (*95% Confidence Interval of the Difference Lower Dan Upper*).

Dari hasil output Tabel 4.23 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,692 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (57)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 2,002 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan nilai *Sig. (2-tailed) < Alpha* ($0,009 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat perbandingan signifikan antara *posttest* eksperimen

dengan *posttest* kontrol. Dengan kata lain metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah menghasilkan hasil belajar yang berbeda.

4.3.4. Uji Two Way ANOVA

Selain menggunakan independent sample t Test, uji hipotesis juga dilakukan menggunakan uji two way ANOVA.

Tabel 4.27 Uji Kesetaraan Varian Kesalahan

Levene's Test of Equality of Error Variances ^{a,b}					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Ekonomi	Based on Mean	1.301	3	114	.277
	Based on Median	.982	3	114	.404
	Based on Median and with adjusted df	.982	3	98.825	.405
	Based on trimmed mean	1.297	3	114	.279
Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.					

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Dari tabel 4.22 diperoleh tingkat kesalahan (signifikansi) adalah 0,277 > 0,05 berarti variance diasumsikan sama untuk dua metode pembelajaran dan dua kelas.

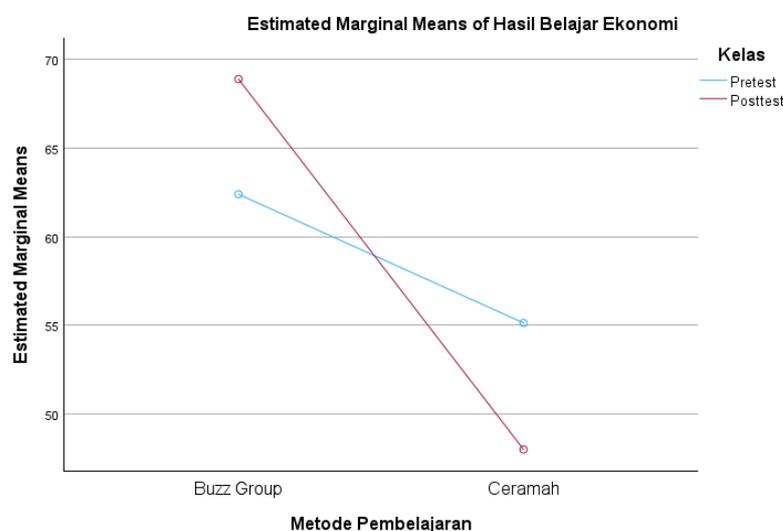
Tabel 4.28 Rangkuman Uji Two Way ANOVA

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	7219.974 ^a	3	2406.658	2.819	.042	.069
Intercept	405221.990	1	405221.990	474.687	<.001	.806
Metode_Pembelajaran	5847.448	1	5847.448	6.850	.010	.057
Kelas	3.000	1	3.000	.004	.953	.000
Metode_Pembelajaran * Kelas	1371.306	1	1371.306	1.606	.208	.014
Error	97317.348	114	853.661			
Total	511528.000	118				
Corrected Total	104537.322	117				
a. R Squared = .069 (Adjusted R Squared = .045)						

Sumber : Data Olahan Peneliti Menggunakan IBM SPSS Statistics 29.0.1.0 (2023)

Dari Tabel 4.23 di atas terlihat bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian memperoleh nilai Sig. 0,010 < 0,05. Artinya metode

pembelajaran yang digunakan berpengaruh secara signifikan terhadap rata-rata hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{03} yang menyatakan tidak terdapat perbandingan interaksi antara penerapan metode pembelajaran buzz group dan metode ceramah terhadap hasil belajar siswa, ditolak. Dengan kata lain terdapat perbandingan interaksi antara penerapan metode pembelajaran buzz group dan metode ceramah yang signifikan terhadap hasil belajar.



Gambar 4.10 Output Interaksi Metode Pembelajaran Buzz Group dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Gambar 4.7 di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *buzz group* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari interaksi rata-rata *posttest* hasil belajar siswa menggunakan metode tersebut lebih tinggi dari pada rata-rata *posttest* hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah.

4.4. Pembahasan Hasil Analisis Data

Penelitian ini dilakukan bertujuan agar bisa mengetahui adakah perbandingan penerapan metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah

terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi. Hal ini memerlukan analisis sehingga diketahui berbagai penyebab dan faktor yang menjadikan setiap variabel memiliki perbandingan. Dalam penelitian ini terdapat 3 rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian yang telah dilakukan.

4.4.1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menerapkan Metode Pembelajaran *Buzz Group* pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi

Informasi yang tersaji menunjukkan hasil analisis bahwa hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) menerapkan metode pembelajaran *buzz group* memiliki perbandingan. Dari hasil pengujian diperoleh rata-rata hasil belajar *pretest* sebesar 62,40 dan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 68,90. Selain itu diperoleh juga t_{hitung} sebesar 5,368 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (29)$ untuk pengujian t_{tabel} sebesar 2,045 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,368 > 2,045$) Sig. (2-tailed < Alpha ($0,000 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menerapkan metode pembelajaran *buzz group* pada pembelajaran ekonomi. Terlihat dari perbedaan hasil belajar setelah menerapkan metode pembelajaran *buzz group* lebih tinggi dari hasil belajar sebelum menerapkan metode pembelajaran *buzz group*.

Hal ini sejalan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuzul (2021) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tipe *Buzz Group* dengan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Guguk Kabupatn Lima Puluh Kota.” Penelitian ini

menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode tipe *buzz group* dalam pembelajaran. Terlihat dari hasil belajar menggunakan metode tipe *buzz group* lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa menggunakan metode ceramah. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group* siswa lebih aktif.

Namun demikian, hal ini tidak sejalan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradiyanto yang berjudul "Perbandingan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Diskusi dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Grafika Yayasan Lektor Lebak Bulus". Penelitian ini menjelaskan bahwa tidak dapat perbedaan rata-rata atau mean yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia dengan metode diskusi *buzz group*. Karena faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak seratus persen murni karena pengaruh penggunaan metode pembelajaran, namun dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lain.

Metode pembelajaran *Buzz Group* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran kelompok. Dengan memberikan kesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pemikiran, metode ini dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang materi yang dipelajari dan memperluas perspektif mereka.

4.4.2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menerapkan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi

Informasi yang tersaji menunjukkan hasil analisis bahwa hasil belajar siswa sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) menerapkan metode ceramah

memiliki perbandingan. Dari hasil pengujian diperoleh rata-rata hasil belajar *pretest* sebesar 56,30 dan rata-rata hasil belajar *posttest* sebesar 49,63. Selain itu diperoleh juga t_{hitung} sebesar 2,387 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (29)$ untuk pengujian t_{tabel} sebesar 2,045 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,387 > 2,045$) Sig. (2-tailed $< \alpha$) ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a artinya terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menerapkan metode ceramah pada pembelajaran ekonomi. Terlihat dari perbedaan hasil belajar setelah menerapkan metode ceramah lebih rendah dari hasil belajar sebelum menerapkan metode ceramah.

Hal ini sejalan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisel (2022) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”. Penelitian ini menggambarkan bahwa, hasil belajar siswa kelas VIII A di SMP 10 Kota Bengkulu mendapatkan nilai yang baik ketika menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar. Karena dengan metode ceramah guru dapat menjabarkan atau memperjelas uraian-uraian yang sulit dimengerti oleh siswa, dan waktu belajar dapat dikontrol lebih efisien sehingga belajar mengajar tetap dapat berjalan dengan kondusif.

Namun demikian, hal ini tidak sejalan dan tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2021) yang berjudul “Pengaruh Metode *Make A Match* Dengan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Kota Jambi”. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar menggunakan metode *make a match* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa yang menggunakan metode ceramah. Karena metode ceramah selalu

digunakan dan terlalu lama menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan menjadi pasif.

Metode ceramah merupakan cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan dengan satu arah yang dilakukan oleh guru di depan kelas yang digunakan untuk menyampaikan materi bersifat abstrak kepada siswa. Metode ceramah juga disebut kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata.

4.4.3. Perbandingan Antara Hasil Belajar Setelah Diterapkannya Metode Pembelajaran *Buzz Group* Dengan Metode Ceramah pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi

Informasi yang tersaji menunjukkan hasil analisis bahwa hasil belajar siswa menggunakan metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah memiliki perbandingan. Dari hasil pengujian diperoleh rata-rata hasil belajar metode pembelajaran *buzz group* sebesar 68,90 dan rata-rata hasil belajar metode ceramah sebesar 48,00. Selain itu diperoleh juga t_{hitung} sebesar 2,692 dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) $df = (57)$ untuk pengujian t_{tabel} sebesar 2,002 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,692 > 2,002$) Sig. (2-tailed $< \alpha$) ($0,009 < 0,05$). Dan juga dari hasil output uji *two way ANOVA* memperoleh nilai Sig. ($0,010 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a artinya terdapat perbandingan interaksi penerapan metode pembelajaran *buzz group* dan metode ceramah terhadap hasil belajar.

Hal ini sejalan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utarid, (2015) yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Marawola Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Buzz Group* Dan Konvensional Pada Materi Sistem Periodik Unsur”. Penelitian ini

menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan metode pembelajaran tipe *buzz group* dengan pembelajaran konvensional. Terlihat perbedaan rata-rata kelas eksperimen 76,2 lebih tinggi daripada kelas kontrol 68,8. Perbedaan tersebut terjadi karena siswa lebih tertarik pada kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode kooperatif tipe *buzz group* dibanding menggunakan pembelajaran konvensional/ceramah.

Hal ini tidak sejalan dan tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradiyanto, (2011) yang berjudul "Perbandingan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Metode Diskusi dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMK Grafika Yayasan Lektor Lebak Bulus". Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak dapat perbedaan rata-rata atau mean yang signifikan hasil belajar bahasa Indonesia antara metode diskusi dengan metode ceramah. Karena faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak seratus persen murni karena pengaruh penggunaan metode pembelajaran, namun dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lain.

Hasil belajar merupakan hasil pengujian terhadap siswa setelah proses pembelajaran dilakukan. Dalam pembelajaran, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa tidak seratus persen murni karena pengaruh penggunaan metode pembelajaran, namun dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lain, seperti kondisi kelas, kesiapan siswa, dan sebagainya. Namun setidaknya dengan menggunakan metode pembelajaran *buzz group* (Kelas Eksperimen) siswa lebih aktif mengungkapkan gagasan atau buah pikirannya di depan teman-temannya. Hal ini sangat penting karena dengan adanya keberanian itu nantinya siswa akan lebih mudah berinteraksi dalam hal berdiskusi bukan hanya di kelas namun di

lingkungan sekitar rumah. Sayangnya kondisi seperti ini tidak terjadi saat menggunakan metode ceramah (Kelas Kontrol). Antusias belajar siswa terlihat biasa-biasa saja. Bahkan tidak sedikit siswa yang mengeluh tentang pembelajaran yang membosankan. Hal ini dikarenakan masih banyak penyampaian materi menggunakan metode ceramah.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode pembelajaran *buzz group* pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi. Hal ini ditandai dengan rata-rata hasil belajar yang meningkat setelah metode pembelajaran *buzz group* tersebut diterapkan pada kelas XII IPA 2 dan dari hasil uji hipotesis.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menerapkan metode ceramah pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi. Hal ini ditandai dengan rata-rata hasil belajar siswa yang menurun setelah metode pembelajaran tersebut diterapkan pada kelas XII IPA 3 dan dari hasil uji hipotesis.
3. Terdapat perbandingan antara hasil belajar ekonomi siswa menggunakan metode pembelajaran *buzz group* dengan metode ceramah kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi. Setelah dianalisis dari pengujian hipotesis data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,692 > 2,002$. Selain itu pada uji *two way ANOVA* memperoleh nilai Sig. ($0,010 < 0,05$) yang berarti bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPA SMAN 2 Muaro Jambi yang menerapkan metode pembelajaran *buzz group* lebih tinggi bila dibandingkan dengan metode ceramah.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran antara lain:

1. Kepada guru, terutama guru mata pelajaran ekonomi sebaiknya dalam melakukan proses belajar mengajar lebih banyak menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar. Apalagi pelajaran ekonomi tergolong pembelajaran yang sulit dan harus benar-benar diperhatikan dengan seksama.
2. Bagi sekolah, dapat memberikan manfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pembelajaran dengan metode *buzz group* dan ceramah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik dan berminat dalam melakukan penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan pada materi pembelajaran dan lebih baik bila menggunakan media pembelajaran yang lebih sesuai sebagai penunjang dari metode pembelajaran yang diterapkan. Peneliti juga menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel bebas lain guna melihat perbedaan variabel dependen (hasil belajar siswa) yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Adisel, Saputri, I. E., Ulfah, A., Sudumo, A. H., Alamsah, S., & Ulandari. (2016). *Pengaruh Penggunaan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips*. 5, 1–23.
- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, & O. P. W. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press.
- Akhiruddin, Sujarwo, Haryanto Atmowardoyo, & N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Amiati, C. N. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah*. April, 1–17. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/14259/>
- Andriani, Y. (2017). *Skripsi Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 01*.
- Anita, C. (2016). *Perbedaan Metode Pembelajaran*. <https://jurnal.uns.ac.id/>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Daryanto & Karim, S. K. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Gava Media.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah* (pp. 1–43).
- Djamaluddin, Ahdar, & W. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. CV. Kaaffah Learning Center.
- Djamarah, Syaiful, B. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, A. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. PT Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM Spss 25* (9th ed.). Undip.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran* (Suryani (ed.)). PT BUMI AKSARA.
- Hartono. (2014). *SPSS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*. Pustaka Belajar.
- Juliarini, A. (2020). Diskusi Buzz Group Dan Window Shopping Dalam Persepsi Peserta Pembelajaran, Mana Yang Lebih Menarik? *Paedagogia : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), hlm. 133-139.
- Kamza, M., & Lestari, A. I. (2021). *Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dengan Tipe Buzz Group Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS*. 5(5), 4120–4126.
- Khairinal. (2016). *Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis & Disertasi*. Salim Media Indonesia.
- Khairinal. (2016). *Metodologi Penelitian*. Salim Media Indonesia.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. Correspondence: Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer Jakarta. E-mail. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–15.
- Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M. ., & Andi Abd. Muis, S. Pd. I., M. P. .

- (2015). Teori Belajar dan Pembelajaran Inovatif. In *Si Buku Makassar* (Vol. 2, Issue 1). https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/33841-Full_Text.pdf
- Putra Pradana, D. (2021). *Perbandingan Metode Ceramah Dan Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Katolik Di Kota Madiun Skripsi Sarjana Strata Satu (S1)* (Vol. 14, Issue 1, pp. 1–13).
- Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Kalam Mulia.
- Ratnawulan, & H.A., R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Pustaka Setia.
- Roestiyah N.K. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Sani, R. A. (2014). *Inovasi Pembelajaran*. Pt Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Konsep Dan Aplikasi Dengan Spss* (1st Ed.). Pt Elex Media Komputindo.
- Silaban, E. S. (2023). *Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Dengan Pemanfaatan Platform Digital Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xii Sma Negeri 13 Kota Jambi*. E Skripsi Fkip Universitas Jambi.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo (ed.); Cetakan ke). Alfabeta.
- Suhardi Cand. (2016). *Pengantar Ekonomi Mikro* (I. A. Brahmasari (ed.)). Penerbit Gava Media.
- Sumiyati, S. (2018). Perbedaan metode demonstrasi dan ceramah terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 6(1), 56–63. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wd/article/view/3360>
- Wahyuni, S., Laila Fatmawati, T. K., & Hartini, S. (2020). Dalam Pembelajaran Tematik Daring Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl). *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.*, 153–166.
- Yamin, M. (2013). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP* (S. Ibad (ed.)). GP PRESS GROUP.
- Yuberti. (2014). *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Anugrah Utama Raharja (AURA).

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 2 MUARO JAMBI



Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 10502793

Nomor Statistik Sekolah (NSS): 301100904001

Jl. Pertamina No. 27 RT. 13 Kel. Sengeti Kec. Sekernan Kab. Muaro Jambi email: sma2muarojambi@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 421.3/CS/SMAN2-MJ/X/2023

Dasar : Surat Permohonan Izin Penelitian Universitas Jambi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi
Nomor 3776/UN21.3/PT.01.04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini. Kepala SMA Negeri 2 Muaro Jambi, menerangkan bahwa :

Nama : **Risfa Andria Nuraini**
N I M : A1A119003
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Jurusan : PIPS
Judul : **“ Perbandingan Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group dan Metode Ceramah Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi “**

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan riset/penelitian di SMAN 2 Muaro Jambi pada tanggal 05 Juni 2023 s.d 28 November 2023, untuk penyusunan skripsi dengan judul **“ Perbandingan Penerapan Metode Pembelajaran Buzz Group dan Metode Ceramah Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPA di SMAN 2 Muaro Jambi “**.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sengeti, 5 Juni 2023
Kepala Sekolah,



Suryadi, S.Pd.
NIP. 198207022009021004

Lampiran 2 Kisi-Kisi Soal Pretest

KISI-KISI SOAL

Nama Sekolah : SMAN 2 Muaro Jambi
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Materi Pembelajaran : Penyusunan Siklus Akuntansi pada Perusahaan Jasa
 Kelas/Semester : XII/1 (Ganjil)
 Jumlah Soal : 30

Kompetensi Dasar	Indikator soal	Materi Pokok Bahasan	Ranah Kognitif	No. Soal
3.1 Menganalisis penyusunan laporan keuangan pada perusahaan jasa	Tahapan Pelaporan Siklus Akuntansi a. Mengenalkan tahapan siklus akuntansi (Pengertian, sifat, fungsi, dan tujuan laporan keuangan). b. Menjelaskan komponen laporan keuangan (Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas). c. Menjelaskan unsur laporan laba rugi (Penghasilan/ <i>income</i> dan beban/ <i>expense</i>). d. Menjelaskan unsur laporan perubahan ekuitas (Saldo awal, laba bersih periode berjalan, transaksi yang berkaitan dengan pemilik dan saldo	Tahapan Pelaporan Siklus Akuntansi <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. • Komponen laporan keuangan yaitu, <ol style="list-style-type: none"> a. Laporan Laba Rugi b. Laporan Perubahan Ekuitas c. Laporan Arus Kas d. Laporan posisi keuangan • Unsur Laporan keuangan <ol style="list-style-type: none"> a. Unsur laporan laba rugi yaitu penghasilan dan beban. 	C2 C3 C4 C5 C2 C2 C3 C4	1, 12 8, 18 5, 9, 11, 14, 30 29 24, 26 19 3, 21 13, 22

Lampiran 3 Uji Coba Soal Pretest

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK UMUM :

1. BACALAH SOAL DENGAN TELITI
2. BERILAH TANDA X PADA PILIHAN A,B,C,D DAN E YANG MENURUT ANDA PALING TEPAT.

1. Tahapan akhir dalam siklus akuntansi yang berguna untuk melaporkan segala bentuk aktivitas keuangan pada suatu perusahaan dalam bentuk laporan akuntansi adalah....
 - A. Laporan keuangan
 - B. Buku besar
 - C. Kertas kerja
 - D. Jurnal umum
 - E. Jurnal penyesuaian

2. Data salon Mirabella Yogyakarta per 31 Mei 2019 :

	(dalam rupiah)
Pendapatan jasa salon	: 12.500.000,00
Sewa tempat 1 tahun	: 1.000.000,00
Beban air/listrik/telepon bulan Mei 2019	: 500.000,00
Beban gaji pemilik dan 3 karyawan bulan Mei 2019	: 3.500.000,00
Beban perlengkapan	: 1.200.000,00
Beban penyusutan peralatan	: 600.000,00
Pendapatan di luar usaha	: 400.000,00
Beban di luar usaha	: 50.000,00
Beban serba serbi	: 300.000,00

Laba bersih yang diperoleh bulan Mei 2019 adalah....

- A. Rp 4.050.000,00
 - B. Rp 4.150.000,00
 - C. Rp 4.450.000,00
 - D. Rp 5.750.000,00
 - E. Rp 6.050.000,00
3. Bengkel Barokah Bantul data per 31 Desember 2015 sebagai berikut.

	(dalam rupiah)
Ekuitas per 1 Januari 2015	: 200.000.000,00
Pendapatan jasa	: 167.000.000,00
Pengambilan pribadi pemilik	: 15.000.000,00
Ekuitas per 31 Desember 2015	: 258.000.000,00

- Besarnya beban usaha adalah....
- Rp 58.000.000,00
 - Rp 73.000.000,00
 - Rp 88.000.000,00
 - Rp 94.000.000,00
 - Rp 152.000.000,00
- Penjualan aktiva tetap dalam laporan arus kas disajikan sebagai....
 - Arus kas dari aktivitas pendanaan
 - Arus kas keluar dari aktivitas operasi
 - Arus kas masuk dari aktivitas operasi
 - Arus kas keluar dari aktivitas investasi
 - Arus kas keluar masuk dari aktivitas pendanaan
 - Pihak-pihak mana sajakah yang perlu mengetahui tentang laporan keuangan....
 - Investor, kreditur, manajemen, dan satpam
 - Kreditur, guru, manajemen, dan pemerintah
 - Pemerintah, manajemen, investor, dan kreditur
 - Manajemen, guru, dokter, guru, dan kreditur
 - Pemerintah, guru, satpam, dan dokter
 - Unsur-unsur yang mempengaruhi laporan arus kas adalah aktivitas....
 - Konsumsi
 - Investasi
 - Sirkulasi
 - Koordinasi
 - Akuntansi
 - Yang menjadi salah satu unsur laporan keuangan yang menggambarkan posisi modal dari perusahaan yaitu....
 - Laporan perubahan modal
 - Laporan posisi keuangan
 - Laporan laba rugi
 - Neraca
 - Laporan arus kas
 - Laporan keuangan yang harus disusun oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan PSAK yaitu....
 - Arus kas, laporan ekuitas, neraca
 - Laporan laba rugi, neraca, arus kas, laporan ekuitas, catatan pendukung
 - Laporan ekuitas, laporan laba rugi, neraca
 - Neraca, arus kas, laporan ekuitas
 - Neraca, kertas kerja, buku besar
 - Dalam SAK laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan operasi perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Standar yang dianut adalah....
 - Dapat dipahami
 - Relevan
 - Materialitas
 - Keandalan
 - Netralitas
 - Perhatikan data harta tetap berikut:

Harga beli	: Rp 5.000.000,00
Biaya angkut	: Rp 100.000,00
Beban bongkar	: Rp 25.000,00
Beban pasang	: Rp 50.000,00

Besarnya harga perolehan harta tetap adalah....

 - Rp 5.000.000,00
 - Rp 5.100.000,00
 - Rp 5.125.000,00
 - Rp 5.150.000,00
 - Rp 5.175.000,00
 - Laporan keuangan bersifat kuantitatif, tetapi juga dapat dipergunakan untuk

- menelusuri data lainnya (misalnya jumlah karyawan), sehingga dapat digunakan untuk bahan bagi manajemen, yang akan dapat digunakan untuk mengambil keputusan pada masa-masa yang akan datang. Pernyataan tersebut merupakan kegunaan akuntansi sebagai....
- Perencanaan
 - Pengendalian
 - Pertanggungjawaban
 - Analisis
 - Penafsiran
12. Salah satu karakteristik laporan keuangan berdasarkan SAK adalah materialitas, artinya....
- Bebas dari pengertian yang menyesatkan
 - Tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu
 - Menggambarkan transaksi secara jujur
 - Kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi
 - Mudah dipahami oleh paraa pemakai informasi
13. Dalam laporan keuangan, pengeluaran beban yang diakui dalam laporan laba rugi berlandaskan atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses ini biasanya disebut....
- Kelangsungan usaha (Going concern)
 - Dasar akrual (Accrual basic)
 - Harga perolehan (Cost)
 - Periode akuntansi (Periodicity)
 - Penandingan (Matching)
14. Perusahaan Anugrah membuat laporan keuangan setiap akhir tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban seorang manajer, laporan tersebut mempunyai manfaat sebagai berikut:
- Sebagai masukan untuk menambah dan mengurangi modal yang ditanam
 - Memperhitungkan prospek usaha perusahaan sebelum melakukan investasi
 - Untuk menentukan kebijakan perusahaan yang akan diambil
 - Sebagai dasar analisis kegiatan perusahaan selama satu tahun
 - Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana kerja
- Yang merupakan manfaat laporan keuangan bagi manajer adalah....
- (1), (2), dan (4)
 - (1), (3), dan (4)
 - (2), (3), dan (4)
 - (2), (3) dan (5)
 - (3), (4), dan (5)
15. Jika jumlah aset naik Rp 20.000.000 selama periode berjalan dan jumlah kewajiban naik Rp 12.000.000 pada periode yang sama. Maka jumlah perubahan dalam ekuitas pemilik untuk periode tersebut adalah....
- Naik Rp 32.000.000
 - Turun Rp 32.000.000
 - Naik Rp 8.000.000
 - Turun Rp 8.000.000
 - Naik Rp 25.000.000
16. Bila pendapatan sebesar Rp 45.000.000, beban Rp 37.500.000, dan penarikan modal oleh pemilik sebesar Rp 10.000.000. Maka jumlah laba bersih atau rugi bersih adalah....
- Laba bersih Rp 45.000.000
 - Laba bersih Rp 7.500.000
 - Rugi bersih Rp 37.500.000
 - Rugi bersih Rp 2.500.000
 - Rugi bersih Rp 12.000.000

17. Data akuntansi Bengkel Bagiyo yang diperoleh pada bulan Desember 2012.

Laba usaha	Rp 9.100.000
Ekuitas per 1 Desember	Rp 10.000.000
Ekuitas per 31 Desember	Rp 16.850.000

Dari data tersebut, besar Prive pada akhir periode adalah....

- A. Rp 2.250.000
- B. Rp 2.970.000
- C. Rp 3.000.000
- D. Rp 3.250.000
- E. Rp 4.430.000

18. Perusahaan “Abadi” pada akhir tahun 2018 menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak intern maupun ekstern yang akan memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

A	B	C
1. Sebagai dasar memperhitungkan berapa bagian laba atau deviden yang akan lagi. 2. Digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual suatu produk perusahaan. 3. Sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan atau menghentikan investasinya.	1. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengucurkan kredit yang akan diberikan. 2. Sebagai dasar memperhitungkan berapa bagian laba atau deviden yang akan diterima. 3. Mengetahui perkembangan usaha untuk menentukan kebijakan yang akan diambil.	1. Sebagai dasar memperhitungkan berapa bagian laba atau deviden yang akan diterima. 2. Sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk menentukan jumlah produksi di perusahaan. 3. Sebagai bahan pertimbangan untuk menambah atau mengurangi modalnya.

Manfaat laporan keuangan perusahaan bagi Pak Dodi sebagai investor di perusahaan tersebut adalah....

- A. A1, B1, dan C2
- B. A1, B2, dan C3
- C. A2, B1, dan C2
- D. A2, B1, dan C3
- E. A3, B2, dan C3

19. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan....

- A. Jumlah ekuitas pada awal periode
- B. Pertambahan ekuitas pada periode tertentu
- C. Perubahan ekuitas pada suatu saat tertentu

- D. Perubahan ekuitas pada suatu perusahaan pada suatu periode tertentu
- E. Pengurangan ekuitas pada suatu periode tertentu

20. Data kertas kerja sebagai Salon Kecantikan Pesona per 31 Desember 2013 sebagai berikut. (dalam rupiah)

Nama Akun	Laba Rugi	
	D	K
Pendapatan jasa	-	75.000.000
Beban perlengkapan	12.000.000	-
Beban gaji	30.000.000	-
Beban penyusutan peralatan	3.0000.000	-

Dari kertas kerja di atas, pada kolom laporan posisi keuangan akan tercatat....

- A. Laba rugi kolom debit dan kredit masing-masing Rp 30.000.000,00
 - B. Rugi kolom debit Rp 30.000.000,00
 - C. Rugi kolom kredit Rp 30.000.000,00
 - D. Laba kolom debit Rp 30.000.000,00
 - E. Laba kolom kredit Rp 30.000.000,00
21. Dalam suatu laporan keuangan awal bulan Februari 2025 diketahui data sebagai berikut.
- Aset lancar Rp 5.255.000,00
Aset tetap Rp 57.500.000,00
Ekuitas Rp 55.500.000,00
- Maka besarnya liabilitas adalah....
- A. Rp 2.500.000
 - B. Rp 2.000.000
 - C. Rp 5.255.000
 - D. Rp 7.255.000
 - E. Rp 55.500.000
22. Akun-akun pada kertas kerja perusahaan angkutan "Rani" per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut.
- 1) Pendapatan jasa angkutan
 - 2) Bunga yang akan dibayar
 - 3) Pendapatan jasa yang akan diterima
 - 4) Beban sewa
 - 5) Beban penyusutan peralatan
- Akun-akun yang ada pada laporan laba rugi adalah nomor....
- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (3), dan (4)
 - C. (1), (4), dan (5)
 - D. (2), (3), dan (4)
 - E. (2), (4) dan (5)

23. Jameela memiliki dan menjalankan usaha jasa periklanan dengan mengibarkan bendera *Jameela Advertising Service*. Perusahaan ini dikelola dengan baik, termasuk dalam membangun *brand* melalui media sosial dan *search engine*. Untuk mendukung dan mewujudkan visi dan misi perusahaan, pada tanggal 1 Januari 2021, selama periode berjalan, Jameela menambah jumlah modal disetor Rp 17.000.000,00. Modal Jameela memiliki saldo sebesar Rp 70.000.000,00 dan menarik Rp 7.000.000. Pada periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2021, Jameela Advertising Service menyajikan laporan laba rugi dengan melaporkan keuntungan sebesar Rp 20.000.000. Berapakah saldo ekuitas pemilik tanggal 31 Desember 2021....
- Rp 20.000.000,00
 - Rp 50.000.000,00
 - Rp 100.000.000,00
 - Rp 80.000.000,00
 - Rp 90.000.000,00
24. Dalam kertas kerja, angka laba/rugi bersih akan muncul di kolom....
- Laporan laba rugi sisi debit dan neraca saldo sisi kredit
 - Laporan laba rugi sisi debit dan neraca saldo sisi debit
 - Laporan laba rugi sisi kredit dan neraca saldo sisi kredit
 - Laporan laba rugi sisi kredit dan neraca saldo sisi debit
 - Laporan laba rugi sebelah debit
25. Pada akhir periode data keuangan PT Benih Bersemi mencatat modal awal sebesar Rp 70.000.000, modal akhir Rp 65.000.000, beban penjualan Rp 4.000.000, dan laba bersih sebesar Rp 12.000.000. Pemilik perusahaan tersebut mengambil prive untuk kepentingan pribadi. Hitunglah pengambilan prive tersebut....
- Rp 20.000.000
 - Rp 17.000.000
 - Rp 19.000.000
 - Rp 30.000.000
 - Rp 40.000.000
26. Dari laporan laba rugi suatu perusahaan jasa dapat diketahui mengenai hal-hal berikut, *kecuali*....
- Laba bersih perusahaan
 - Saldo laba yang ditahan
 - Pendapatan perusahaan
 - Biaya operasional
 - Laba kotor perusahaan
27. Apabila harta bertambah Rp 500.000,00 dan utang bertambah Rp 200.000,00. Maka modalnya akan....
- Berkurang Rp 200.000,00
 - Bertambah Rp 300.000,00
 - Berkurang Rp 500.000,00
 - Berkurang Rp 300.000,00
 - Bertambah Rp 500.000,00
28. Perhatikan gambar berikut.

PT XXXX	
Laporan Posisi Keuangan	
31 Desember 20xx	
Jumlah aset lancar	2.544.725
Jumlah aset tidak lancar	4.818.419
JUMLAH ASET	7.363.144
Jumlah liabilitas jangka pendek	2.001.461
Jumlah liabilitas jangka panjang	162.940
Jumlah liabilitas	2.164.401
Jumlah ekuitas	5.198.743
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.363.144

Gambar diatas adalah laporan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk....

- A. Single step
 - B. Account form
 - C. Multiple step
 - D. Skontro
 - E. Staffel
29. Berikut yang bukan merupakan dasar penyusunan laporan keuangan adalah....
- A. Accrual basic
 - B. Cash basic
 - C. Going concern
 - D. Cash principle
 - E. Balance sheet
30. Laporan keuangan yang memuat akun-akun riil dalam laporannya adalah....
- A. Neraca saldo
 - B. Laporan perubahan modal
 - C. Laporan laba rugi
 - D. Laporan neraca
 - E. Laporan arus kas

Lampiran 4 Kisi-Kisi Soal Posttest

KISI-KISI SOAL

Nama Sekolah : SMAN 2 Muaro Jambi
Mata Pelajaran : Ekonomi
Materi Pembelajaran : Penyusunan Siklus Akuntansi pada Perusahaan Jasa
Kelas/Semester : XII/1 (Ganjil)
Jumlah Soal : 30

Kompetensi Dasar	Indikator soal	Materi Pokok Bahasan	Ranah Kognitif	No. Soal
3.3 Menganalisis penyusunan laporan keuangan pada perusahaan jasa	Tahapan Pelaporan Siklus Akuntansi h. Mengenalkan tahapan siklus akuntansi (Pengertian, sifat, fungsi, dan tujuan laporan keuangan). i. Menjelaskan komponen laporan keuangan (Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas). j. Menjelaskan unsur laporan laba rugi (Penghasilan/ <i>income</i> dan beban/ <i>expense</i>). k. Menjelaskan unsur laporan perubahan ekuitas (Saldo awal, laba bersih periode berjalan, transaksi yang berkaitan dengan pemilik dan saldo	Tahapan Pelaporan Siklus Akuntansi <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. • Komponen laporan keuangan yaitu, <ul style="list-style-type: none"> e. Laporan Laba Rugi f. Laporan Perubahan Ekuitas g. Laporan Arus Kas h. Laporan posisi keuangan • Unsur Laporan keuangan <ul style="list-style-type: none"> e. Unsur laporan laba rugi yaitu penghasilan dan beban. 	C2 C3 C4 C5 C2 C2 C3 C4	1, 12 8, 18 5, 9, 11, 14, 30 29 24, 26 19 3, 21 13, 22

Lampiran 5 Uji Coba Soal Posttest

NAMA :

KELAS :

PETUNJUK UMUM :

3. BACALAH SOAL DENGAN TELITI

4. BERILAH TANDA X PADA PILIHAN A,B,C,D DAN E YANG MENURUT ANDA PALING TEPAT.

1. Tahapan akhir dalam siklus akuntansi yang berguna untuk melaporkan segala bentuk aktivitas keuangan pada suatu perusahaan dalam bentuk laporan akuntansi adalah....
 - A. Laporan keuangan
 - B. Buku besar
 - C. Kertas kerja
 - D. Jurnal umum
 - E. Jurnal penyesuaian

2. Data salon Mirabella Yogyakarta per 31 Mei 2019 :

	(dalam rupiah)
Pendapatan jasa salon	: 12.500.000,00
Sewa tempat 1 tahun	: 1.000.000,00
Beban air/listrik/telepon bulan Mei 2019	: 500.000,00
Beban gaji pemilik dan 3 karyawan bulan Mei 2019	: 3.500.000,00
Beban perlengkapan	: 1.200.000,00
Beban penyusutan peralatan	: 600.000,00
Pendapatan di luar usaha	: 400.000,00
Beban di luar usaha	: 50.000,00
Beban serba serbi	: 300.000,00

Laba bersih yang diperoleh bulan Mei 2019 adalah....

- A. Rp 4.050.000,00
 - B. Rp 4.150.000,00
 - C. Rp 4.450.000,00
 - D. Rp 5.750.000,00
 - E. Rp 6.050.000,00
3. Bengkel Barokah Bantul data per 31 Desember 2015 sebagai berikut.

	(dalam rupiah)
Ekuitas per 1 Januari 2015	: 200.000.000,00
Pendapatan jasa	: 167.000.000,00
Pengambilan pribadi pemilik	: 15.000.000,00
Ekuitas per 31 Desember 2015	: 258.000.000,00

- Besarnya beban usaha adalah....
- Rp 58.000.000,00
 - Rp 73.000.000,00
 - Rp 88.000.000,00
 - Rp 94.000.000,00
 - Rp 152.000.000,00
- Penjualan aktiva tetap dalam laporan arus kas disajikan sebagai....
 - Arus kas dari aktivitas pendanaan
 - Arus kas keluar dari aktivitas operasi
 - Arus kas masuk dari aktivitas operasi
 - Arus kas keluar dari aktivitas investasi
 - Arus kas keluar masuk dari aktivitas pendanaan
 - Pihak-pihak mana sajakah yang perlu mengetahui tentang laporan keuangan....
 - Investor, kreditur, manajemen, dan satpam
 - Kreditur, guru, manajemen, dan pemerintah
 - Pemerintah, manajemen, investor, dan kreditur
 - Manajemen, guru, dokter, guru, dan kreditur
 - Pemerintah, guru, satpam, dan dokter
 - Unsur-unsur yang mempengaruhi laporan arus kas adalah aktivitas....
 - Konsumsi
 - Investasi
 - Sirkulasi
 - Koordinasi
 - Akuntansi
 - Yang menjadi salah satu unsur laporan keuangan yang menggambarkan posisi modal dari perusahaan yaitu....
 - Laporan perubahan modal
 - Laporan posisi keuangan
 - Laporan laba rugi
 - Neraca
 - Laporan arus kas
 - Laporan keuangan yang harus disusun oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan PSAK yaitu....
 - Arus kas, laporan ekuitas, neraca
 - Laporan laba rugi, neraca, arus kas, laporan ekuitas, catatan pendukung
 - Laporan ekuitas, laporan laba rugi, neraca
 - Neraca, arus kas, laporan ekuitas
 - Neraca, kertas kerja, buku besar
 - Dalam SAK laporan keuangan harus sesuai dengan tujuan operasi perusahaan dan memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Standar yang dianut adalah....
 - Dapat dipahami
 - Relevan
 - Materialitas
 - Keandalan
 - Netralitas
 - Perhatikan data harta tetap berikut:

Harga beli	: Rp 5.000.000,00
Biaya angkut	: Rp 100.000,00
Beban bongkar	: Rp 25.000,00
Beban pasang	: Rp 50.000,00

Besarnya harga perolehan harta tetap adalah....

 - Rp 5.000.000,00
 - Rp 5.100.000,00
 - Rp 5.125.000,00
 - Rp 5.150.000,00
 - Rp 5.175.000,00
 - Laporan keuangan bersifat kuantitatif, tetapi juga dapat dipergunakan untuk

- menelusuri data lainnya (misalnya jumlah karyawan), sehingga dapat digunakan untuk bahan bagi manajemen, yang akan dapat digunakan untuk mengambil keputusan pada masa-masa yang akan datang. Pernyataan tersebut merupakan kegunaan akuntansi sebagai....
- Perencanaan
 - Pengendalian
 - Pertanggungjawaban
 - Analisis
 - Penafsiran
12. Salah satu karakteristik laporan keuangan berdasarkan SAK adalah materialitas, artinya....
- Bebas dari pengertian yang menyesatkan
 - Tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu
 - Menggambarkan transaksi secara jujur
 - Kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi
 - Mudah dipahami oleh paraa pemakai informasi
13. Dalam laporan keuangan, pengeluaran beban yang diakui dalam laporan laba rugi berlandaskan atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dengan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses ini biasanya disebut....
- Kelangsungan usaha (Going concern)
 - Dasar akrual (Accrual basic)
 - Harga perolehan (Cost)
 - Periode akuntansi (Periodicity)
 - Penandingan (Matching)
14. Perusahaan Anugrah membuat laporan keuangan setiap akhir tahun sebagai bentuk pertanggungjawaban seorang manajer, laporan tersebut mempunyai manfaat sebagai berikut:
- Sebagai masukan untuk menambah dan mengurangi modal yang ditanam
 - Memperhitungkan prospek usaha perusahaan sebelum melakukan investasi
 - Untuk menentukan kebijakan perusahaan yang akan diambil
 - Sebagai dasar analisis kegiatan perusahaan selama satu tahun
 - Sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun rencana kerja
- Yang merupakan manfaat laporan keuangan bagi manajer adalah....
- (1), (2), dan (4)
 - (1), (3), dan (4)
 - (2), (3), dan (4)
 - (2), (3) dan (5)
 - (3), (4), dan (5)
15. Jika jumlah aset naik Rp 20.000.000 selama periode berjalan dan jumlah kewajiban naik Rp 12.000.000 pada periode yang sama. Maka jumlah perubahan dalam ekuitas pemilik untuk periode tersebut adalah....
- Naik Rp 32.000.000
 - Turun Rp 32.000.000
 - Naik Rp 8.000.000
 - Turun Rp 8.000.000
 - Naik Rp 25.000.000
16. Bila pendapatan sebesar Rp 45.000.000, beban Rp 37.500.000, dan penarikan modal oleh pemilik sebesar Rp 10.000.000. Maka jumlah laba bersih atau rugi bersih adalah....
- Laba bersih Rp 45.000.000
 - Laba bersih Rp 7.500.000
 - Rugi bersih Rp 37.500.000
 - Rugi bersih Rp 2.500.000
 - Rugi bersih Rp 12.000.000

17. Data akuntansi Bengkel Bagiyo yang diperoleh pada bulan Desember 2012.

Laba usaha	Rp 9.100.000
Ekuitas per 1 Desember	Rp 10.000.000
Ekuitas per 31 Desember	Rp 16.850.000

Dari data tersebut, besar Prive pada akhir periode adalah....

- A. Rp 2.250.000
- B. Rp 2.970.000
- C. Rp 3.000.000
- D. Rp 3.250.000
- E. Rp 4.430.000

18. Perusahaan “Abadi” pada akhir tahun 2018 menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak intern maupun ekstern yang akan memberikan berbagai manfaat sebagai berikut:

A	B	C
4. Sebagai dasar memperhitungkan berapa bagian laba atau deviden yang akan lagi.	4. Sebagai bahan pertimbangan untuk mengucurkan kredit yang akan diberikan.	4. Sebagai dasar memperhitungkan berapa bagian laba atau deviden yang akan diterima.
5. Digunakan sebagai dasar untuk menentukan harga jual suatu produk perusahaan.	5. Sebagai dasar memperhitungkan berapa bagian laba atau deviden yang akan diterima.	5. Sebagai dasar pengambilan kebijakan untuk menentukan jumlah produksi di perusahaan.
6. Sebagai bahan pertimbangan untuk melanjutkan atau menghentikan investasinya.	6. Mengetahui perkembangan usaha untuk menentukan kebijakan yang akan diambil.	6. Sebagai bahan pertimbangan untuk menambah atau mengurangi modalnya.

Manfaat laporan keuangan perusahaan bagi Pak Dodi sebagai investor di perusahaan tersebut adalah....

- A. A1, B1, dan C2
- B. A1, B2, dan C3
- C. A2, B1, dan C2
- D. A2, B1, dan C3
- E. A3, B2, dan C3

19. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan....

- A. Jumlah ekuitas pada awal periode
- B. Pertambahan ekuitas pada periode tertentu
- C. Perubahan ekuitas pada suatu saat tertentu

- D. Perubahan ekuitas pada suatu perusahaan pada suatu periode tertentu
- E. Pengurangan ekuitas pada suatu periode tertentu

20. Data kertas kerja sebagai Salon Kecantikan Pesona per 31 Desember 2013 sebagai berikut. (dalam rupiah)

Nama Akun	Laba Rugi	
	D	K
Pendapatan jasa	-	75.000.000
Beban perlengkapan	12.000.000	-
Beban gaji	30.000.000	-
Beban penyusutan peralatan	3.0000.000	-

Dari kertas kerja di atas, pada kolom laporan posisi keuangan akan tercatat....

- A. Laba rugi kolom debit dan kredit masing-masing Rp 30.000.000,00
 - B. Rugi kolom debit Rp 30.000.000,00
 - C. Rugi kolom kredit Rp 30.000.000,00
 - D. Laba kolom debit Rp 30.000.000,00
 - E. Laba kolom kredit Rp 30.000.000,00
21. Dalam suatu laporan keuangan awal bulan Februari 2025 diketahui data sebagai berikut.
- Aset lancar Rp 5.255.000,00
Aset tetap Rp 57.500.000,00
Ekuitas Rp 55.500.000,00
- Maka besarnya liabilitas adalah....
- A. Rp 2.500.000
 - B. Rp 2.000.000
 - C. Rp 5.255.000
 - D. Rp 7.255.000
 - E. Rp 55.500.000
22. Akun-akun pada kertas kerja perusahaan angkutan "Rani" per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut.
- 6) Pendapatan jasa angkutan
 - 7) Bunga yang akan dibayar
 - 8) Pendapatan jasa yang akan diterima
 - 9) Beban sewa
 - 10) Beban penyusutan peralatan
- Akun-akun yang ada pada laporan laba rugi adalah nomor....
- A. (1), (2), dan (3)
 - B. (1), (3), dan (4)
 - C. (1), (4), dan (5)
 - D. (2), (3), dan (4)
 - E. (2), (4) dan (5)

23. Jameela memiliki dan menjalankan usaha jasa periklanan dengan mengibarkan bendera *Jameela Advertising Service*. Perusahaan ini dikelola dengan baik, termasuk dalam membangun *brand* melalui media sosial dan *search engine*. Untuk mendukung dan mewujudkan visi dan misi perusahaan, pada tanggal 1 Januari 2021, selama periode berjalan, Jameela menambah jumlah modal disetor Rp 17.000.000,00. Modal Jameela memiliki saldo sebesar Rp 70.000.000,00 dan menarik Rp 7.000.000. Pada periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2021, Jameela Advertising Service menyajikan laporan laba rugi dengan melaporkan keuntungan sebesar Rp 20.000.000. Berapakah saldo ekuitas pemilik tanggal 31 Desember 2021....
- Rp 20.000.000,00
 - Rp 50.000.000,00
 - Rp 100.000.000,00
 - Rp 80.000.000,00
 - Rp 90.000.000,00
24. Dalam kertas kerja, angka laba/rugi bersih akan muncul di kolom....
- Laporan laba rugi sisi debit dan neraca saldo sisi kredit
 - Laporan laba rugi sisi debit dan neraca saldo sisi debit
 - Laporan laba rugi sisi kredit dan neraca saldo sisi kredit
 - Laporan laba rugi sisi kredit dan neraca saldo sisi debit
 - Laporan laba rugi sebelah debit
25. Pada akhir periode data keuangan PT Benih Bersemi mencatat modal awal sebesar Rp 70.000.000, modal akhir Rp 65.000.000, beban penjualan Rp 4.000.000, dan laba bersih sebesar Rp 12.000.000. Pemilik perusahaan tersebut mengambil prive untuk kepentingan pribadi. Hitunglah pengambilan prive tersebut....
- Rp 20.000.000
 - Rp 17.000.000
 - Rp 19.000.000
 - Rp 30.000.000
 - Rp 40.000.000
26. Dari laporan laba rugi suatu perusahaan jasa dapat diketahui mengenai hal-hal berikut, *kecuali*....
- Laba bersih perusahaan
 - Saldo laba yang ditahan
 - Pendapatan perusahaan
 - Biaya operasional
 - Laba kotor perusahaan
27. Apabila harta bertambah Rp 500.000,00 dan utang bertambah Rp 200.000,00. Maka modalnya akan....
- Berkurang Rp 200.000,00
 - Bertambah Rp 300.000,00
 - Berkurang Rp 500.000,00
 - Berkurang Rp 300.000,00
 - Bertambah Rp 500.000,00
28. Perhatikan gambar berikut.

PT XXXX	
Laporan Posisi Keuangan	
31 Desember 20xx	
Jumlah aset lancar	2.544.725
Jumlah aset tidak lancar	4.818.419
JUMLAH ASET	7.363.144
Jumlah liabilitas jangka pendek	2.001.461
Jumlah liabilitas jangka panjang	162.940
Jumlah liabilitas	2.164.401
Jumlah ekuitas	5.198.743
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.363.144

Gambar diatas adalah laporan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk....

- A. Single step
 - B. Account form
 - C. Multiple step
 - D. Skontro
 - E. Staffel
29. Berikut yang bukan merupakan dasar penyusunan laporan keuangan adalah....
- A. Accrual basic
 - B. Cash basic
 - C. Going concern
 - D. Cash principle
 - E. Balance sheet
30. Laporan keuangan yang memuat akun-akun riil dalam laporannya adalah....
- A. Neraca saldo
 - B. Laporan perubahan modal
 - C. Laporan laba rugi
 - D. Laporan neraca
 - E. Laporan arus kas

Lampiran 6 Kunci Jawaban Uji Coba Soal Pretest

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	11	A	21	D
2	D	12	D	22	C
3	D	13	E	23	D
4	C	14	E	24	A
5	C	15	C	25	B
6	B	16	B	26	B
7	A	17	A	27	B
8	B	18	B	28	E
9	B	19	B	29	E
10	E	20	E	30	D

Lampiran 7 Kunci Jawaban Uji Coba Soal Posttest

NO	JAWABAN	NO	JAWABAN	NO	JAWABAN
1	A	11	A	21	D
2	D	12	D	22	C
3	D	13	E	23	D
4	C	14	E	24	A
5	C	15	C	25	B
6	B	16	B	26	B
7	A	17	A	27	B
8	B	18	B	28	E
9	B	19	B	29	E
10	E	20	E	30	D

Lampiran 8 Rpp Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Muaro Jambi

Mata Pelajaran : Ekonomi

Kelas/Semester : XII / 1

Materi Pokok : Laporan Keuangan

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
“Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator soal
3.1 Menganalisis penyusunan laporan keuangan pada perusahaan jasa	a. Menganalisis laporan keuangan (Pengertian laporan keuangan, komponen laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan, dan bentuk-bentuk laporan keuangan). b. Menganalisis komponen laporan keuangan (Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas).

	<p>c. Menganalisis unsur laporan laba rugi (Penghasilan/<i>income</i> dan beban/<i>expense</i>). Menjelaskan unsur laporan perubahan ekuitas (Saldo awal, laba bersih periode berjalan, transaksi yang berkaitan dengan pemilik dan saldo periode).</p> <p>d. Menganalisis unsur laporan posisi keuangan (Aset, liabilitas dan ekuitas).</p> <p>e. Menganalisis unsur laporan arus kas (Aktivitas operasi, investasi dan pendanaan).</p> <p>f. Menganalisis bentuk-bentuk laporan keuangan</p>
3.2 Menyajikan hasil analisis laporan keuangan	<p>g. Menuliskan rumusan masalah, hipotesis, dan variabel</p> <p>h. Melakukan percobaan analisis laporan keuangan</p> <p>i. Menganalisis dan menyimpulkan data hasil percobaan</p> <p>j. Menyajikan hasil percobaan analisis laporan keuangan.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa.
- Menjelaskan pengertian, komponen, unsur dan bentuk laporan keuangan.
- Menjelaskan tahapan pelaporan akuntansi pada perusahaan jasa.
- Membuat laporan keuangan sederhana pada perusahaan jasa dan menyajikannya melalui media lisan dan tulisan.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.
2. Komponen laporan keuangan yaitu
 - a. Laporan Laba Rugi
 - b. Laporan Perubahan Ekuitas
 - c. Laporan Arus Kas
 - d. Laporan posisi keuangan
3. Unsur Laporan keuangan
 - a. Unsur laporan laba rugi: Penghasilan dan beban.
 - b. Unsur laporan perubahan ekuitas : Saldo awal periode, laba bersih periode berjalan, transaksi yang berkaitan dengan pemilik dan saldo akhir periode.
 - c. Unsur laporan posisi keuangan : Aset, liabilitas dan ekuitas.
 - d. Unsur laporan arus kas : Aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
7. Bentuk-bentuk laporan keuangan
 - a. Bentuk susunan laporan laba rugi
 - b. Bentuk susunan laporan perubahan ekuitas
 - c. Bentuk susunan laporan posisi keuangan

d. Bentuk susunan laporan arus kas.

E. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Ekspositori
- 2) Model Pembelajaran : *Buzz Group*
- 3) Metode Pembelajaran : Diskusi, melakukan tugas dan laporan.

F. Media Pembelajaran

1. Media

- ❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- ❖ Lembar penilaian
- ❖ Power point

2. Alat/Bahan

- ❖ Penggaris, spidol, papan tulis
- ❖ Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- ❖ Buku Pendamping Pembelajaran Pegangan Guru Ekonomi Peminatan untuk SMA/MA Kelas XII
- ❖ Buku Ekonomi Kelas XII Penerbit Yudhistira Sesuai Kurikulum 2013
- ❖ Pengalaman peserta didik dan guru

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 Menit)
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
<p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi tahapan pelaporan siklus akuntansi. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung.
Kegiatan Inti (70 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Preparation (Persiapan)	<p><u>FASE 1: MEMFOKUSKAN DISKUSI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan aturan dasar tentang diskusi, sebelumnya peserta didik akan berdiskusi kelompok terlebih dahulu kemudian berdiskusi kelas. Dengan aturan sebelum menyampaikan pendapat peserta didik wajib mengacungkan jari. Peserta didik diizinkan menyampaikan pendapat apabila telah diizinkan (ditunjuk) oleh guru. Peserta didik yang tidak ditunjuk tidak boleh berpendapat, melainkan harus menunggu giliran. Sedangkan siswa yang lain wajib mendengarkan/memperhatikan pendapat peserta didik yang sedang berpendapat. • Guru menjelaskan materi tentang tahapan pelaporan siklus akuntansi dengan menampilkan peta konsep yang ada pada power point. (mengumpulkan informasi) • Peserta didik mengatur tempat duduk menjadi bentuk O sesuai dengan kelompoknya sesuai dengan arahan guru. • Guru membagikan LKS kepada peserta didik. • Peserta didik membaca permasalahan yang ada pada LKS sesuai dengan arahan guru. <p><u>FASE 2: MENGENDALIKAN DISKUSI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan rumusan masalah serta hipotesis berdasarkan permasalahan yang ada pada LKS. • Peserta didik memahami LKS, kemudian mengidentifikasi variabel. • Masing-masing kelompok membuat percobaan soal dengan menjadikan LKS yang dibagikan oleh guru sebagai acuan pembuatan soal. • Guru memantau peserta didik dan memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan (mengumpulkan informasi). • Setelah menyelesaikan LKS dan soal. Masing-masing perwakilan kelompok mengumpulkan hasil LKS dan percobaan soal. • Kemudian perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil percobaan soal yang telah dibuat oleh kelompok lain. Lalu mengerjakan soal tersebut secara diskusi. • Setelah mengerjakan soal, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil percobaan soal di depan kelas. (mengkomunikasikan) • Guru memantau interaksi peserta didik dalam melakukan diskusi kelas, seperti melontarkan pertanyaan, mendengarkan ide-ide yang muncul, merespon ide-ide tersebut, menegakkan peraturan dasar diskusi, mencatat proses diskusi, serta mengekspresikan ide-idenya sendiri hingga mencapai kata mufakat untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam LKS.
Presentation (Penyajian)	
Correlation (Menghubungkan)	
Generalization (menarik kesimpulan)	

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi catatan tentang pendapat yang telah dikemukakan. <p><u>FASE 3: MENGAKHIRI DISKUSI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi diakhiri dengan peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi kelas tentang sub materi tahapan pelaporan dan penutupan siklus akuntansi. • Guru mengulangi dan menyetujui kesimpulan yang diajukan peserta didik tentang materi pelajaran yang telah didiskusikan. <p><u>FASE 4: DEBRIEFING</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan tanya jawab singkat untuk menganalisis (makna-kekurangan-kelebihan) proses pemecahan masalah dengan metode diskusi yang telah dilaksanakan.
--	---

Catatan: Selama pembelajaran tahapan pelaporan siklus akuntansi, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang tahapan pelaporan siklus akuntansi yang baru dilakukan
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran tahapan pelaporan siklus akuntansi yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran tahapan pelaporan siklus akuntansi
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi tahapan pelaporan siklus akuntansi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru :

- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi :

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi :

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari

<ul style="list-style-type: none"> • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi unsur-unsur dalam laporan keuangan. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 	
Kegiatan Inti (70 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Preparation (Persiapan)	<p><u>FASE 1: MEMFOKUSKAN DISKUSI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan aturan dasar tentang diskusi, sebelumnya peserta didik akan berdiskusi kelompok terlebih dahulu kemudian berdiskusi kelas. Dengan aturan sebelum menyampaikan pendapat peserta didik wajib mengacungkan jari. Peserta didik diizinkan menyampaikan pendapat apabila telah diizinkan (ditunjuk) oleh guru. Peserta didik yang tidak ditunjuk tidak boleh berpendapat, melainkan harus menunggu giliran. Sedangkan siswa yang lain wajib mendengarkan / memperhatikan pendapat peserta didik yang sedang berpendapat. • Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur dalam laporan keuangan dengan menampilkan peta konsep yang ada pada power point. (mengumpulkan informasi) • Peserta didik mengatur tempat duduk menjadi bentuk O sesuai dengan kelompoknya sesuai dengan arahan guru. • Guru membagikan LKS kepada peserta didik. • Peserta didik membaca permasalahan yang ada pada LKS sesuai dengan arahan guru.
Presentation (Penyajian)	
Correlation (Menghubungkan)	
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>FASE 2: MENGENDALIKAN DISKUSI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan rumusan masalah serta hipotesis berdasarkan permasalahan yang ada pada LKS. • Peserta didik memahami LKS, kemudian mengidentifikasi variabel. • Masing-masing kelompok membuat percobaan soal dengan menjadikan LKS yang dibagikan oleh guru sebagai acuan pembuatan soal. • Guru memantau peserta didik dan memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan (mengumpulkan informasi). • Setelah menyelesaikan LKS dan soal. Masing-masing perwakilan kelompok mengumpulkan hasil LKS dan percobaan soal.

	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudian perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil percobaan soal yang telah dibuat oleh kelompok lain. Lalu mengerjakan soal tersebut secara diskusi. • Setelah mengerjakan soal, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil percobaan soal di depan kelas. (mengkomunikasikan) • Guru memantau interaksi peserta didik dalam melakukan diskusi kelas, seperti melontarkan pertanyaan, mendengarkan ide-ide yang muncul, merespon ide-ide tersebut, menegakkan peraturan dasar diskusi, mencatat proses diskusi, serta mengekspresikan ide-idenya sendiri hingga mencapai kata mufakat untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam LKS. • Guru memberi catatan tentang pendapat yang telah dikemukakan. <p><u>FASE 3: MENGAKHIRI DISKUSI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi diakhiri dengan peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi kelas tentang sub materi unsur-unsur dalam laporan keuangan. • Guru mengulangi dan menyetujui kesimpulan yang diajukan peserta didik tentang materi pelajaran yang telah didiskusikan. <p><u>FASE 4: DEBRIEFING</u></p> <p>Guru melakukan tanya jawab singkat untuk menganalisis (makna-kekurangan-kelebihan) proses pemecahan masalah dengan metode diskusi yang telah dilaksanakan.</p>
<p>Catatan: Selama pembelajaran unsur-unsur dalam laporan keuangan, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.</p>	
<p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang unsur-unsur dalam laporan keuangan yang baru dilakukan • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi unsur-unsur dalam laporan keuangan yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran unsur-unsur dalam laporan keuangan • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi unsur-unsur dalam laporan keuangan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

3. Pertemuan Ke-3 (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

<p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 	
Kegiatan Inti (70 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Preparation (Persiapan)	<p><u>FASE 1: MEMFOKUSKAN DISKUSI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan aturan dasar tentang diskusi, sebelumnya peserta didik akan berdiskusi kelompok terlebih dahulu kemudian berdiskusi kelas. Dengan aturan sebelum menyampaikan pendapat peserta didik wajib mengacungkan jari. Peserta didik diizinkan menyampaikan pendapat apabila telah diizinkan (ditunjuk) oleh guru. Peserta didik yang tidak ditunjuk tidak boleh berpendapat, melainkan harus menunggu giliran. Sedangkan siswa yang lain wajib mendengarkan / memperhatikan pendapat peserta didik yang sedang berpendapat. • Guru menjelaskan materi tentang penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa dengan menampilkan peta konsep yang ada pada power point. (mengumpulkan informasi) • Peserta didik mengatur tempat duduk menjadi bentuk O sesuai dengan kelompoknya sesuai dengan arahan guru. • Guru membagikan LKS kepada peserta didik. • Peserta didik membaca permasalahan yang ada pada LKS sesuai dengan arahan guru. <p><u>FASE 2: MENGENDALIKAN DISKUSI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menuliskan rumusan masalah serta hipotesis berdasarkan permasalahan yang ada pada LKS.
Presentation (Penyajian)	
Correlation (Menghubungkan)	
Generalization (menarik kesimpulan)	

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami LKS, kemudian mengidentifikasi variabel. • Masing-masing kelompok membuat percobaan soal dengan menjadikan LKS yang dibagikan oleh guru sebagai acuan pembuatan soal. • Guru memantau peserta didik dan memberikan bantuan pada kelompok yang mengalami kesulitan (mengumpulkan informasi). • Setelah menyelesaikan LKS dan soal. Masing-masing perwakilan kelompok mengumpulkan hasil LKS dan percobaan soal. • Kemudian perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil percobaan soal yang telah dibuat oleh kelompok lain. Lalu mengerjakan soal tersebut secara diskusi. • Setelah mengerjakan soal, masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil percobaan soal di depan kelas. (mengkomunikasikan) • Guru memantau interaksi peserta didik dalam melakukan diskusi kelas, seperti melontarkan pertanyaan, mendengarkan ide-ide yang muncul, merespon ide-ide tersebut, menegakkan peraturan dasar diskusi, mencatat proses diskusi, serta mengekspresikan ide-idenya sendiri hingga mencapai kata mufakat untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada dalam LKS. • Guru memberi catatan tentang pendapat yang telah dikemukakan. <p><u>FASE 3: MENGAKHIRI DISKUSI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Diskusi diakhiri dengan peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi kelas tentang sub materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. • Guru mengulangi dan menyetujui kesimpulan yang diajukan peserta didik tentang materi pelajaran yang telah didiskusikan. <p><u>FASE 4: DEBRIEFING</u></p> <p>Guru melakukan tanya jawab singkat untuk menganalisis (makna-kekurangan-kelebihan) proses pemecahan masalah dengan metode diskusi yang telah dilaksanakan.</p>
<p>Catatan: Selama pembelajaran penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.</p>	
<p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume (CREATIVITY) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa yang baru dilakukan • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah 	

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

B. Penilaian Hasil Pembelajaran**1. Penilaian Sikap****- Penilaian Observasi**

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrument penilaian sikap.

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1								
2								

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

- Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut contoh format penilaian diri.

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok	50				
4	100				

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut contoh format penilaian teman sebaya.

Nama yang diamati :

Pengamat :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok		100			
4	Marah saat diberi kritik	100				
5			50			

- **Penilaian Jurnal**

2. Penilaian Pengetahuan

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria		Skor 1-5	Skor 1-4
1	Tujuan Komunikatif	Sangat memahami		5	4
		Memahami		4	3
		Cukup memahami		3	2
		Kurang memahami	Hampir tidak memahami	2	1
		Tidak memahami		1	
2	Keruntutan Teks	Struktur teks yang digunakan sangat runtut		5	4
		Struktur teks yang digunakan runtut		4	3
		Struktur teks yang digunakan cukup runtut		3	2
		Struktur teks yang digunakan kurang runtut	Struktur teks yang digunakan hampir tidak runtut	2	1
		Struktur teks yang digunakan tidak runtut		1	
3	Pilihan Kosakata	Sangat variatif dan tepat		5	4
		Variative dan tepat		4	3
		Cukup variatif dan tepat		3	2
		Kurang variatif dan tepat	Hampir tidak variatif dan tepat	2	1

		Tidak variative dan tepat		1	
4	Pilihan Tata Bahasa	Pilihan tata bahasa sangat tepat		5	4
		Pilihan tata bahasa tepat		4	3
		Pilihan tata bahasa cukup tepat		3	2
		Pilihan tata bahasa kurang tepat	Pilihan tata bahasa hampir tidak tepat	2	1
		Pilihan tata bahasa tidak tepat		1	

3. Penilaian Keterampilan

- Penilaian Presentasi/Monolog

Nama peserta didik: _____

Kelas: _____

No.	Aspek yang Dinilai	Baik	Kurang Baik
1.	Organisasi presentasi (pengantar, isi, kesimpulan)		
2.	Isi presentasi (kedalaman, logika)		
3.	Koherensi dan kelancaran berbahasa		
4.	Bahasa:		
	Ucapan		
	Tata bahasa		
	Pendaharaan kata		
5.	Penyajian (tatapan, ekspresi wajah, bahasa tubuh)		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum		10	

Keterangan :

Baik mendapat skor 2

Kurang baik mendapat skor 1

- Rubrik untuk Penilaian Unjuk Kerja

AKTIVITAS	KRITERIA		
	TERBATAS	MEMUASKAN	MAHIR
Melakukan Observasi	Tidak jelas pelaksanaannya	Beberapa kegiatan jelas dan terperinci	semua kegiatan jelas dan terperinci
Role Play	Membaca script, kosakata terbatas, dan tidak lancar	lancar, kosakata, dan kalimat berkembang, serta ada transisi	Lancar mencapai fungsi, sosial, struktur lengkap dan unsur kebahasaan sesuai
Simulasi	Fungsi sosial tidak tercapai, ungkapan	Fungsi sosial kurang tercapai,	Fungsi sosial tercapai, ungkapan

	dan unsur kebahasaan tidak tepat	ungkapan dan unsur kebahasaan kurang tepat	dan unsur kebahasaan tepat
Presentasi	Tidak lancar, topik kurang jelas dan tidak menggunakan slide presentasi	Lancar, topik jelas dan menggunakan slide presentasi tetapi kurang menarik	Sangat lancar, topik jelas, menggunakan slide presentasi yang menarik
Melakukan Monolog	Membaca teks, fungsi, sosial kurang tercapai, ungkapan dan unsur kebahasaan kurang tepat, serta tidak lancar	Kurang lancar, fungsi sosial tercapai, struktur dan unsur kebahasaan tepat dan kalimat berkembang, serta ada transisi	Lancar mencapai fungsi sosial, struktur lengkap dan unsur kebahasaan sesuai, kalimat berkembang, serta ada transisi

Keterangan :

MAHIR mendapat skor 3

MEMUASKAN mendapat skor 2

TERBATAS mendapat skor 1

- Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Ekonomi

Alokasi Waktu :

Sampel yang Dikumpulkan :

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Kompetensi Dasar	Periode	Contoh aspek yang dinilai				Catatan pendidik
			Tata bahasa	Perbendaharaan kata	Kelengkapan gagasan	Sistematika	
1.	Menulis karangan deskriptif	30/7					
		10/8					
		...dst					
2.	Membuat resensi buku	1/9					
		30/9					
		...dst					

- Penilaian Kemampuan Menulis

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor 1-5	Skor 1-4	
1	Keaslian Penulisan	Sangat original	5	4	
		Original	4	3	
		Cukup original	3	2	
		Kurang memahami	Hampir tidak original	2	1
		Tidak original		1	
2	Kesesuaian isi dengan judul	Isi sangat sesuai dengan judul	5	4	
		Isi sesuai dengan judul	4	3	
		Isi cukup sesuai dengan judul	3	2	
		Isi kurang sesuai dengan judul	Isi hampir tidak sesuai dengan judul	2	1
		Isi tidak sesuai dengan judul		1	
3	Keruntutan teks	Keruntutan teks sangat tepat	5	4	
		Keruntutan teks tepat	4	3	
		Keruntutan teks cukup tepat	3	2	
		Keruntutan teks kurang tepat	Isi hampir tidak sesuai dengan judul	2	1
		Keruntutan teks tidak tepat		1	
4	Pilihan kosakata	Pilihan kosakata sangat tepat	5	4	
		Pilihan kosakata tepat	4	3	
		Pilihan kosakata cukup tepat	3	2	
		Pilihan kosakata kurang tepat	Pilihan kosakata hampir tidak tepat	2	1
		Pilihan kosakata tidak tepat		1	
5	Pilihan Tata Bahasa	Pilihan tata bahasa sangat tepat	5	4	
		Pilihan tata bahasa tepat	4	3	
		Pilihan tata bahasa cukup tepat	3	2	
		Pilihan tata bahasa kurang tepat	Pilihan tata bahasa hampir tidak tepat	2	1
		Pilihan tata bahasa tidak tepat		1	
6	Penulisan kosakata	Penulisan kosakata sangat tepat	5	4	
		Penulisan kosakata tepat	4	3	
		Penulisan cukup tepat	3	2	
		Penulisan kosakata kurang tepat	Penulisan kosakata hampir tidak tepat	2	1
		Penulisan kosakata tidak tepat		1	
7		Tulisan rapi dan mudah terbaca	5	4	

	Kerapihan tulisan	Tulisan tidak rapi tetapi mudah terbaca		4	3
		Tulisan tidak rapi dan tidak mudah terbaca		3	2
		Tulisan tidak rapi dan sulit terbaca	Tulisan rapi dan hampir tidak terbaca	2	1
		Tulisan tidak rapi dan tidak terbaca		1	

- **Penilaian Kemampuan Berbicara (*Speaking Skill*)**

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor 1-5	Skor 1-4	
1	Pengucapan (<i>Pronunciation</i>)	Hampir sempurna	5	4	
		Ada beberapa kesalahan, tetapi tidak mengganggu makna	4	3	
		Ada beberapa kesalahan, dan mengganggu makna	3	2	
		Banyak kesalahan dan mengganggu makna	Hampir semua salah dan mengganggu makna	2	1
		Terlalu banyak kesalahan dan mengganggu makna		1	
2	Intonasi (<i>Intonation</i>)	Hampir sempurna	5	4	
		Ada beberapa kesalahan, tetapi tidak mengganggu makna	4	3	
		Ada beberapa kesalahan, dan mengganggu makna	3	2	
		Banyak kesalahan dan mengganggu makna	Hampir semua salah dan mengganggu makna	2	1
		Terlalu banyak kesalahan dan mengganggu makna		1	
3	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	Sangat lancar	5	4	
		Lancar	4	3	
		Cukup lancar	3	2	
		Kurang lancar	Sangat tidak lancar	2	1
		Tidak lancar		1	
4		Sangat tepat	5	4	
		Tepat	4	3	

	Ketepatan makna (<i>Accuracy</i>)	Cukup tepat		3	2
		Kurang tepat	Hampir tidak tepat	2	1
		Tidak tepat		1	

Skor Penilaian

No.	Huruf	Rentang Angka
1	Sangat baik (A)	
2	Baik (B)	
3	Cukup (C)	
4	Kurang (D)	

4. Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah mencapai target pembelajaran sebelum waktu yang telah dialokasikan berakhir, perlu diberikan kegiatan pengayaan.

5. Pengayaan

Bagi peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran pada waktu yang telah dialokasikan, perlu diberikan kegiatan remedial.

Mengetahui,
Kepala SMA N 2 Muaro Jambi

Guru Mata Pelajaran,

SURYADI, S.Pd.
NIP.

RISFA ANDRIA NURAINI
A1A119003

Lampiran 9 Rpp Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMAN 2 Muaro Jambi
 Mata Pelajaran : Ekonomi
 Kelas/Semester : XII / 1
 Materi Pokok : Laporan Keuangan
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

C. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya. “Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

D. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator soal
3.3 Menganalisis penyusunan laporan keuangan pada perusahaan jasa	a. Menjelaskan laporan keuangan (Pengertian laporan keuangan, komponen laporan keuangan, unsur-unsur laporan keuangan, dan bentuk-bentuk laporan keuangan). b. Menjelaskan komponen laporan keuangan (Laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas). c. Menjelaskan unsur laporan laba rugi (Penghasilan/ <i>income</i> dan beban/ <i>expense</i>).

	<p>Menjelaskan unsur laporan perubahan ekuitas (Saldo awal, laba bersih periode berjalan, transaksi yang berkaitan dengan pemilik dan saldo periode).</p> <p>d. Menjelaskan unsur laporan posisi keuangan (Aset, liabilitas dan ekuitas).</p> <p>e. Menjelaskan unsur laporan arus kas (Aktivitas operasi, investasi dan pendanaan).</p> <p>f. Menganalisis bentuk-bentuk laporan keuangan</p>
3.4 Menyajikan hasil analisis laporan keuangan	g. Menyajikan hasil analisis laporan keuangan.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Memahami penyusunan siklus akuntansi pada perusahaan jasa.
- Menjelaskan pengertian, komponen, unsur dan bentuk laporan keuangan.
- Menjelaskan tahapan pelaporan akuntansi pada perusahaan jasa.
- Membuat laporan keuangan sederhana pada perusahaan jasa dan menyajikannya melalui media lisan dan tulisan.

F. Materi Pembelajaran

4. Pengertian laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.
5. Komponen laporan keuangan yaitu
 - a. Laporan Laba Rugi
 - b. Laporan Perubahan Ekuitas
 - c. Laporan Arus Kas
 - d. Laporan posisi keuangan
6. Unsur Laporan keuangan
 - a. Unsur laporan laba rugi: Penghasilan dan beban.
 - b. Unsur laporan perubahan ekuitas : Saldo awal periode, laba bersih periode berjalan, transaksi yang berkaitan dengan pemilik dan saldo akhir periode.
 - c. Unsur laporan posisi keuangan : Aset, liabilitas dan ekuitas.
 - d. Unsur laporan arus kas : Aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.
8. Bentuk-bentuk laporan keuangan
 - a. Bentuk susunan laporan laba rugi
 - b. Bentuk susunan laporan perubahan ekuitas
 - c. Bentuk susunan laporan posisi keuangan
 - d. Bentuk susunan laporan arus kas.

G. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Ekspositori
- 2) Model Pembelajaran : Pembelajaran langsung/Direct learning (DL)
- 3) Metode : Ceramah, diskusi, melakukan tugas dan laporan.

H. Media Pembelajaran

3. Media

- ❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- ❖ Lembar penilaian

4. Alat/Bahan

- ❖ Penggaris, spidol, papan tulis
- ❖ Laptop & infocus

I. Sumber Belajar

- ❖ Buku Pendamping Pembelajaran Pegangan Guru Ekonomi Peminatan untuk SMA/MA Kelas XII
- ❖ Buku Ekonomi Kelas XII Penerbit Yudhistira Sesuai Kurikulum 2013
- ❖ Pengalaman peserta didik dan guru

J. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Ke-1 (2 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)	
<p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi tahapan pelaporan siklus akuntansi. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung. 	
Kegiatan Inti (70 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Preparation (Persiapan)	<p><u>EKSPLORASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kembali peta konsep materi tentang siklus akuntansi perusahaan jasa

Presentation (Penyajian)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi tentang tahapan pelaporan siklus akuntansi. • Guru menjelaskan materi sifat laporan keuangan.
Correlation (Menghubungkan)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan isi laporan keuangan. • Guru menjelaskan tujuan laporan keuangan. • Guru menjelaskan fungsi laporan keuangan.
Generalization (menarik kesimpulan)	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan peserta didik secara aktif dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru • Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di LKS <p>ELABORASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan peserta didik peserta membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. • Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, laporan dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. • Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. • Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok • Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok <p>KONFIRMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

Catatan: Selama pembelajaran tahapan pelaporan siklus akuntansi, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Peserta didik :

- Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang tahapan pelaporan siklus akuntansi yang baru dilakukan
- Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran tahapan pelaporan siklus akuntansi yang baru diselesaikan.
- Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah

Guru :

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran tahapan pelaporan siklus akuntansi
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi tahapan pelaporan siklus akuntansi kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

2. Pertemuan Ke-2 (2 x 45 Menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru :

- Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap **disiplin**
- Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

Aperpepsi :

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan

Motivasi :

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi unsur-unsur dalam laporan keuangan.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan :

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

Kegiatan Inti (70 Menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Preparation (Persiapan)	<p><u>EKSPLORASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kembali peta konsep materi tentang siklus akuntansi perusahaan jasa • Guru menjelaskan materi tentang unsur-unsur dalam laporan keuangan. • Guru menjelaskan unsur-unsur laporan posisi keuangan. • Guru menjelaskan unsur-unsur laporan laba rugi. • Guru menjelaskan unsur-unsur laporan perubahan ekuitas. • Guru menjelaskan unsur-unsur laporan arus kas. • Melibatkan peserta didik secara aktif dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru • Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di LKS 	
Presentation (Penyajian)		
Correlation (Menghubungkan)		
Generalization (menarik kesimpulan)	<p><u>ELABORASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan peserta didik peserta membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. • Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, laporan dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. • Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. • Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok 	

	<ul style="list-style-type: none"> • Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok <p>KONFIRMASI</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
<p>Catatan: Selama pembelajaran unsur-unsur dalam laporan keuangan, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.</p>	
<p>Kegiatan Penutup (10 Menit)</p>	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang unsur-unsur dalam laporan keuangan yang baru dilakukan • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi unsur-unsur dalam laporan keuangan yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran unsur-unsur dalam laporan keuangan • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas • Memberikan penghargaan untuk materi unsur-unsur dalam laporan keuangan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

<p>3. Pertemuan Ke-3 (2 x 45 Menit)</p>	
<p>Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)</p>	
<p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Aperpepsi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya • Mengingatn kembali materi prasyarat dengan bertanya • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan <p>Motivasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari • Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan <p>Pemberian Acuan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu 	

<ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung 	
Kegiatan Inti (70 Menit)	
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Preparation (Persiapan)	<p><u>EKSPLORASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan kembali peta konsep materi tentang siklus akuntansi perusahaan jasa • Guru menjelaskan materi tentang penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. • Guru menjelaskan penyusunan laporan posisi keuangan. • Guru menjelaskan penyusunan laporan laba rugi. • Guru menjelaskan penyusunan laporan perubahan ekuitas. • Guru menjelaskan penyusunan laporan arus kas. • Melibatkan peserta didik secara aktif dalam mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru • Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di LKS <p><u>ELABORASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna. • Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, laporan dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis. • Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut. • Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok • Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok <p><u>KONFIRMASI</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
Presentation (Penyajian)	
Correlation (Menghubungkan)	
Generalization (menarik kesimpulan)	
<p>Catatan: Selama pembelajaran penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.</p>	
Kegiatan Penutup (10 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa yang baru dilakukan • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajarai pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah <p>Guru :</p>	

- Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa.
- Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas projek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas
- Memberikan penghargaan untuk materi penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

K. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrument penilaian sikap.

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1								
2								

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

- Penilaian Diri

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada pesera didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut contoh format penilaian diri.

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok	50				
4	100				

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut contoh format penilaian teman sebaya.

Nama yang diamati :

Pengamat :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok		100			
4	Marah saat diberi kritik	100				
5			50			

- **Penilaian Jurnal**

2. **Penilaian Pengetahuan**

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria		Skor 1-5	Skor 1-4
1	Tujuan Komunikatif	Sangat memahami		5	4
		Memahami		4	3
		Cukup memahami		3	2
		Kurang memahami	Hampir tidak memahami	2	1
		Tidak memahami		1	
2	Keruntutan Teks	Struktur teks yang digunakan sangat runtut		5	4
		Struktur teks yang digunakan runtut		4	3
		Struktur teks yang digunakan cukup runtut		3	2
		Struktur teks yang digunakan kurang runtut	Struktur teks yang digunakan hampir tidak runtut	2	1
		Struktur teks yang digunakan tidak runtut		1	
3	Pilihan Kosakata	Sangat variatif dan tepat		5	4
		Variative dan tepat		4	3
		Cukup variatif dan tepat		3	2
		Kurang variatif dan tepat	Hampir tidak variatif dan tepat	2	1
		Tidak variative dan tepat		1	

4	Pilihan Tata Bahasa	Pilihan tata bahasa sangat tepat	5	4	
		Pilihan tata bahasa tepat	4	3	
		Pilihan tata bahasa cukup tepat	3	2	
		Pilihan tata bahasa kurang tepat	Pilihan tata bahasa hampir tidak tepat	2	1
		Pilihan tata bahasa tidak tepat		1	

3. Penilaian Keterampilan

- Penilaian Presentasi/Monolog

Nama peserta didik: _____

Kelas: _____

No.	Aspek yang Dinilai	Baik	Kurang Baik
1.	Organisasi presentasi (pengantar, isi, kesimpulan)		
2.	Isi presentasi (kedalaman, logika)		
3.	Koherensi dan kelancaran berbahasa		
4.	Bahasa:		
	Ucapan		
	Tata bahasa		
	Pendaharaan kata		
5.	Penyajian (tatapan, ekspresi wajah, bahasa tubuh)		
Skor yang dicapai			
Skor maksimum		10	

Keterangan :

Baik mendapat skor 2

Kurang baik mendapat skor 1

- Rubrik untuk Penilaian Unjuk Kerja

AKTIVITAS	KRITERIA		
	TERBATAS	MEMUASKAN	MAHIR
Melakukan Observasi	Tidak jelas pelaksanaannya	Beberapa kegiatan jelas dan terperinci	semua kegiatan jelas dan terperinci
Role Play	Membaca script, kosakata terbatas, dan tidak lancar	lancar, kosakata, dan kalimat berkembang, serta ada transisi	Lancar mencapai fungsi, sosial, struktur lengkap dan unsur kebahasaan sesuai
Simulasi	Fungsi sosial tidak tercapai, ungkapan dan unsur	Fungsi sosial kurang tercapai, ungkapan dan	Fungsi sosial tercapai, ungkapan dan unsur kebahasaan tepat

	kebahasaan tidak tepat	unsur kebahasaan kurang tepat	
Presentasi	Tidak lancar, topik kurang jelas dan tidak menggunakan slide presentasi	Lancar, topik jelas dan menggunakan slide presentasi tetapi kurang menarik	Sangat lancar, topik jelas, menggunakan slide presentasi yang menarik
Melakukan Monolog	Membaca teks, fungsi, sosial kurang tercapai, ungkapan dan unsur kebahasaan kurang tepat, serta tidak lancar	Kurang lancar, fungsi sosial tercapai, struktur dan unsur kebahasaan tepat dan kalimat berkembang, serta ada transisi	Lancar mencapai fungsi sosial, struktur lengkap dan unsur kebahasaan sesuai, kalimat berkembang, serta ada transisi

Keterangan :

MAHIR mendapat skor 3

MEMUASKAN mendapat skor 2

TERBATAS mendapat skor 1

- Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Ekonomi

Alokasi Waktu :

Sampel yang Dikumpulkan :

Nama peserta didik: _____ Kelas: _____

No	Kompetensi Dasar	Periode	Contoh aspek yang dinilai				Catatan pendidik
			Tata bahasa	Perbendaharaan kata	Kelengkapan gagasan	Sistematika	
1.	Menulis karangan deskriptif	30/7					
		10/8					
		...dst					
2.	Membuat resensi buku	1/9					
		30/9					
		...dst					

- Penilaian Kemampuan Menulis

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor 1-5	Skor 1-4	
1	Keaslian Penulisan	Sangat original	5	4	
		Original	4	3	
		Cukup original	3	2	
		Kurang memahami	Hampir tidak original	2	1
		Tidak original		1	
2	Kesesuaian isi dengan judul	Isi sangat sesuai dengan judul	5	4	
		Isi sesuai dengan judul	4	3	
		Isi cukup sesuai dengan judul	3	2	
		Isi kurang sesuai dengan judul	Isi hampir tidak sesuai dengan judul	2	1
		Isi tidak sesuai dengan judul		1	
3	Keruntutan teks	Keruntutan teks sangat tepat	5	4	
		Keruntutan teks tepat	4	3	
		Keruntutan teks cukup tepat	3	2	
		Keruntutan teks kurang tepat	Isi hampir tidak sesuai dengan judul	2	1
		Keruntutan teks tidak tepat		1	
4	Pilihan kosakata	Pilihan kosakata sangat tepat	5	4	
		Pilihan kosakata tepat	4	3	
		Pilihan kosakata cukup tepat	3	2	
		Pilihan kosakata kurang tepat	Pilihan kosakata hampir tidak tepat	2	1
		Pilihan kosakata tidak tepat		1	
5	Pilihan Tata Bahasa	Pilihan tata bahasa sangat tepat	5	4	
		Pilihan tata bahasa tepat	4	3	
		Pilihan tata bahasa cukup tepat	3	2	
		Pilihan tata bahasa kurang tepat	Pilihan tata bahasa hampir tidak tepat	2	1
		Pilihan tata bahasa tidak tepat		1	
6	Penulisan kosakata	Penulisan kosakata sangat tepat	5	4	
		Penulisan kosakata tepat	4	3	
		Penulisan cukup tepat	3	2	
		Penulisan kosakata kurang tepat	Penulisan kosakata hampir tidak tepat	2	1
		Penulisan kosakata tidak tepat		1	
7		Tulisan rapi dan mudah terbaca	5	4	

	Kerapihan tulisan	Tulisan tidak rapi tetapi mudah terbaca		4	3
		Tulisan tidak rapi dan tidak mudah terbaca		3	2
		Tulisan tidak rapi dan sulit terbaca	Tulisan rapi dan hampir tidak terbaca	2	1
		Tulisan tidak rapi dan tidak terbaca		1	

- **Penilaian Kemampuan Berbicara (*Speaking Skill*)**

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor 1-5	Skor 1-4	
1	Pengucapan (<i>Pronunciation</i>)	Hampir sempurna	5	4	
		Ada beberapa kesalahan, tetapi tidak mengganggu makna	4	3	
		Ada beberapa kesalahan, dan mengganggu makna	3	2	
		Banyak kesalahan dan mengganggu makna	Hampir semua salah dan mengganggu makna	2	1
		Terlalu banyak kesalahan dan mengganggu makna		1	
2	Intonasi (<i>Intonation</i>)	Hampir sempurna	5	4	
		Ada beberapa kesalahan, tetapi tidak mengganggu makna	4	3	
		Ada beberapa kesalahan, dan mengganggu makna	3	2	
		Banyak kesalahan dan mengganggu makna	Hampir semua salah dan mengganggu makna	2	1
		Terlalu banyak kesalahan dan mengganggu makna		1	
3	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	Sangat lancar	5	4	
		Lancar	4	3	
		Cukup lancar	3	2	
		Kurang lancar	Sangat tidak lancar	2	1
		Tidak lancar		1	
4		Sangat tepat	5	4	
		Tepat	4	3	

	Ketepatan makna (<i>Accuracy</i>)	Cukup tepat		3	2
		Kurang tepat	Hampir tidak tepat	2	1
		Tidak tepat		1	

Skor Penilaian

No.	Huruf	Rentang Angka
1	Sangat baik (A)	
2	Baik (B)	
3	Cukup (C)	
4	Kurang (D)	

4. Pengayaan

Bagi peserta didik yang telah mencapai target pembelajaran sebelum waktu yang telah dialokasikan berakhir, perlu diberikan kegiatan pengayaan.

5. Pengayaan

Bagi peserta didik yang belum mencapai target pembelajaran pada waktu yang telah dialokasikan, perlu diberikan kegiatan remedial.

Mengetahui,
Kepala SMA N 2 Muaro Jambi

Guru Mata Pelajaran,

SURYADI, S.Pd.
NIP.

RISFA ANDRIA NURAINI
A1A119003

Lampiran 10 Uji Validitas Kelas Eksperimen

- Kelas Eksperimen – Pre Test

No Soal	r hitung	r tabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
1	0,584	0,361	0,001	Valid
2	0,622	0,361	0,000	Valid
3	0,515	0,361	0,004	Valid
4	0,591	0,361	0,001	Valid
5	0,622	0,361	0,000	Valid
6	0,513	0,361	0,004	Valid
7	0,622	0,361	0,000	Valid
8	0,399	0,361	0,029	Valid
9	0,399	0,361	0,029	Valid
10	0,399	0,361	0,029	Valid
11	0,646	0,361	0,000	Valid
12	0,622	0,361	0,000	Valid
13	0,725	0,361	0,000	Valid
14	0,581	0,361	0,001	Valid
15	0,725	0,361	0,000	Valid
16	0,598	0,361	0,000	Valid
17	0,515	0,361	0,004	Valid
18	0,541	0,361	0,002	Valid
19	0,725	0,361	0,000	Valid
20	0,515	0,361	0,004	Valid
21	0,541	0,361	0,002	Valid
22	0,622	0,361	0,000	Valid
23	0,598	0,361	0,000	Valid
24	0,686	0,361	0,000	Valid
25	0,598	0,361	0,000	Valid
26	0,622	0,361	0,000	Valid
27	0,598	0,361	0,000	Valid
28	0,686	0,361	0,000	Valid
29	0,584	0,361	0,001	Valid
30	0,686	0,361	0,000	Valid

- **Kelas Eksperimen – Post Test**

No Soal	r hitung	r tabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
1	0,415	0,361	0,023	Valid
2	0,485	0,361	0,007	Valid
3	0,533	0,361	0,002	Valid
4	0,39	0,361	0,029	Valid
5	0,579	0,361	0,001	Valid
6	0,391	0,361	0,032	Valid
7	0,657	0,361	0,000	Valid
8	0,433	0,361	0,017	Valid
9	0,433	0,361	0,017	Valid
10	0,433	0,361	0,017	Valid
11	0,516	0,361	0,004	Valid
12	0,657	0,361	0,000	Valid
13	0,481	0,361	0,007	Valid
14	0,696	0,361	0,000	Valid
15	0,481	0,361	0,007	Valid
16	0,610	0,361	0,000	Valid
17	0,595	0,361	0,001	Valid
18	0,696	0,361	0,000	Valid
19	0,481	0,361	0,007	Valid
20	0,497	0,361	0,005	Valid
21	0,592	0,361	0,001	Valid
22	0,657	0,361	0,000	Valid
23	0,551	0,361	0,002	Valid
24	0,551	0,361	0,002	Valid
25	0,616	0,361	0,000	Valid
26	.0,540	0,361	0,002	Valid
27	0,551	0,361	0,002	Valid
28	0,440	0,361	0,015	Valid
29	0,516	0,361	0,004	Valid
30	0,530	0,361	0,003	Valid

Lampiran Uji Validitas Kelas Kontrol

- Kelas Kontrol – Pre Test

No Soal	r hitung	r tabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
1	0,531	0,367	0,003	Valid
2	0,531	0,367	0,003	Valid
3	0,430	0,367	0,020	Valid
4	0,430	0,367	0,020	Valid
5	0,531	0,367	0,003	Valid
6	0,531	0,367	0,003	Valid
7	0,531	0,367	0,003	Valid
8	0,654	0,367	0,000	Valid
9	0,654	0,367	0,000	Valid
10	0,531	0,367	0,003	Valid
11	0,531	0,367	0,003	Valid
12	0,531	0,367	0,003	Valid
13	0,572	0,367	0,001	Valid
14	0,654	0,367	0,000	Valid
15	0,613	0,367	0,000	Valid
16	0,654	0,367	0,000	Valid
17	0,572	0,367	0,001	Valid
18	0,613	0,367	0,000	Valid
19	0,613	0,367	0,000	Valid
20	0,613	0,367	0,000	Valid
21	0,613	0,367	0,000	Valid
22	0,613	0,367	0,000	Valid
23	0,613	0,367	0,000	Valid
24	0,613	0,367	0,000	Valid
25	0,613	0,367	0,000	Valid
26	0,531	0,367	0,003	Valid
27	0,446	0,367	0,015	Valid
28	0,446	0,367	0,015	Valid
29	0,446	0,367	0,015	Valid
30	0,572	0,367	0,001	Valid

- **Kelas Kontrol – Post Test**

No Soal	r hitung	r tabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
1	0,542	0,367	0,002	Valid
2	0,844	0,367	0,000	Valid
3	0,844	0,367	0,000	Valid
4	0,663	0,367	0,000	Valid
5	0,844	0,367	0,000	Valid
6	0,618	0,367	0,000	Valid
7	0,782	0,367	0,000	Valid
8	0,378	0,367	0,043	Valid
9	0,453	0,367	0,014	Valid
10	0,558	0,367	0,002	Valid
11	0,618	0,367	0,000	Valid
12	0,851	0,367	0,000	Valid
13	0,467	0,367	0,011	Valid
14	0,746	0,367	0,000	Valid
15	0,501	0,367	0,006	Valid
16	0,467	0,367	0,011	Valid
17	0,467	0,367	0,011	Valid
18	0,746	0,367	0,000	Valid
19	0,577	0,367	0,001	Valid
20	0,746	0,367	0,000	Valid
21	0,746	0,367	0,000	Valid
22	0,771	0,367	0,000	Valid
23	0,746	0,367	0,000	Valid
24	0,746	0,367	0,000	Valid
25	0,542	0,367	0,002	Valid
26	0,851	0,367	0,000	Valid
27	0,851	0,367	0,000	Valid
28	0,851	0,367	0,000	Valid
29	0,851	0,367	0,000	Valid
30	0,851	0,367	0,000	Valid

Lampiran 12 Uji Reliabilitas Kelas Eksperimen

• Kelas Eksperimen – Pre Test

KETERANGAN	X1	(X1) ²	$\sigma^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$	$\sum X$	$\sum X^2$
S1	17	17	0,245556	12	144
S2	19	19	0,232222	19	361
S3	20	20	0,222222	11	121
S4	17	17	0,245556	30	900
S5	19	19	0,232222	30	900
S6	17	17	0,245556	14	196
S7	19	19	0,232222	30	900
S8	20	20	0,222222	10	100
S9	20	20	0,222222	30	900
S10	20	20	0,222222	2	4
S11	17	17	0,245556	7	49
S12	19	19	0,232222	20	400
S13	17	17	0,245556	30	900
S14	20	20	0,222222	12	144
S15	17	17	0,245556	27	729
S16	20	20	0,222222	16	256
S17	20	20	0,222222	10	100
S18	19	19	0,232222	10	100
S19	17	17	0,245556	22	484
S20	20	20	0,222222	30	900
S21	19	19	0,232222	11	121
S22	19	19	0,232222	30	900
S23	20	20	0,222222	19	361
S24	17	17	0,245556	22	484
S25	20	20	0,222222	21	441
S26	19	19	0,232222	3	9
S27	20	20	0,222222	18	324
S28	17	17	0,245556	16	256
S29	17	17	0,245556	20	400
S30	17	17	0,245556	27	729
TOTAL			$\sum \sigma_b^2 = 7,003333$	559	12613

$$\sigma_T^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} = \frac{12613 - \frac{(559)^2}{30}}{30} = 73,23222$$

$$rx = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2}\right) = \left(\frac{30}{30-1}\right) \left(1 - \frac{7,003333}{73,23222}\right)$$

$$= 1,034483 \cdot 0,904368 = 0,935553 / (0,936)$$

Berdasarkan perolehan diatas, dapat disimpulkan bahwa data dikatakan reliabel.

- Kelas Eksperimen – Post Test

KETERANGAN	X1	(X1) ²	$\sigma t^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$	$\sum X$	$\sum X^2$
S1	20	20	0,22222	13	169
S2	17	17	0,24556	20	400
S3	22	22	0,19556	13	169
S4	22	22	0,19556	30	900
S5	20	20	0,22222	30	900
S6	21	21	0,21	17	289
S7	19	19	0,23222	30	900
S8	23	23	0,17889	9	81
S9	23	23	0,17889	30	900
S10	23	23	0,17889	8	64
S11	19	19	0,23222	12	144
S12	19	19	0,23222	21	441
S13	21	21	0,21	30	900
S14	17	17	0,24556	17	289
S15	21	21	0,21	27	729
S16	24	24	0,16	17	289
S17	22	22	0,19556	13	169
S18	17	17	0,24556	13	169
S19	21	21	0,21	26	676
S20	19	19	0,23222	30	900
S21	15	15	0,25	15	225
S22	19	19	0,23222	30	900
S23	23	23	0,17889	22	484
S24	23	23	0,17889	26	676
S25	23	23	0,17889	22	484
S26	17	17	0,24556	9	81
S27	23	23	0,17889	21	441
S28	22	22	0,19556	17	289
S29	19	19	0,23222	21	441
S30	24	24	0,16	29	841
TOTAL			$\sum \sigma b^2 = 6,264444$	618	14340

$$\sigma T^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} = \frac{14340 - \frac{(618)^2}{30}}{30} = 53,64000$$

$$rx = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right) = \left(\frac{30}{30-1}\right) \left(1 - \frac{6,264444}{53,64000}\right)$$

$$= 1,034483 \cdot 0,883213 = 0,913669 / (0,914)$$

Berdasarkan perolehan diatas, dapat disimpulkan bahwa data dikatakan reliabel.

Lampiran 13 Uji Reliabilitas Kelas Kontrol

- Kelas Kontrol – Pre Test

KETERANGAN	X1	(X1) ²	$\sigma t^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$	$\sum X$	$\sum X^2$
S1	17	17	0,242568	14	196
S2	17	17	0,242568	11	121
S3	16	16	0,247325	14	196
S4	16	16	0,247325	28	784
S5	17	17	0,242568	11	121
S6	17	17	0,242568	11	121
S7	17	17	0,242568	13	169
S8	16	16	0,247325	13	169
S9	16	16	0,247325	13	169
S10	17	17	0,242568	13	169
S11	17	17	0,242568	11	121
S12	17	17	0,242568	24	576
S13	15	15	0,249703	21	441
S14	16	16	0,247325	19	361
S15	15	15	0,249703	30	900
S16	16	16	0,247325	19	361
S17	15	15	0,249703	19	361
S18	15	15	0,249703	17	289
S19	15	15	0,249703	13	169
S20	15	15	0,249703	30	900
S21	15	15	0,249703	6	36
S22	15	15	0,249703	6	36
S23	15	15	0,249703	17	289
S24	15	15	0,249703	17	289
S25	15	15	0,249703	30	900
S26	17	17	0,242568	27	729
S27	16	16	0,247325	30	900
S28	16	16	0,247325	0	0
S29	16	16	0,247325	0	0
S30	15	15	0,249703	-	-
TOTAL			$\sum \sigma b^2 = 7,40547$	477	9873

$$\sigma T^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} = \frac{9873 - \frac{(477)^2}{29}}{29} = 69,9025$$

$$rx = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right) = \left(\frac{29}{29-1}\right) \left(1 - \frac{7,40547}{69,9025}\right)$$

$$= 1,034483 \cdot 0,89406 = 0,92489/(0,925)$$

Berdasarkan perolehan diatas, dapat disimpulkan bahwa data dikatakan reliabel.

- **Kelas Kontrol – Post Test**

KETERANGAN	X1	(X1) ²	$\sigma t^2 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n}$	$\sum X$	$\sum X^2$
S1	15	15	0,249703	11	121
S2	13	13	0,247325	3	9
S3	13	13	0,247325	16	256
S4	17	17	0,242568	30	900
S5	13	13	0,247325	3	9
S6	16	16	0,247325	3	9
S7	13	13	0,247325	16	256
S8	15	15	0,249703	16	256
S9	16	16	0,247325	16	256
S10	18	18	0,235434	16	256
S11	16	16	0,247325	3	9
S12	14	14	0,249703	25	625
S13	16	16	0,247325	20	400
S14	10	10	0,225922	20	400
S15	15	15	0,249703	30	900
S16	16	16	0,247325	10	100
S17	16	16	0,247325	10	100
S18	10	10	0,225922	10	100
S19	16	16	0,247325	11	121
S20	10	10	0,225922	30	900
S21	10	10	0,225922	0	0
S22	12	12	0,242568	0	0
S23	10	10	0,225922	10	100
S24	10	10	0,225922	10	100
S25	15	15	0,249703	30	900
S26	14	14	0,249703	30	900
S27	14	14	0,249703	30	900
S28	14	14	0,249703	3	9
S29	14	14	0,249703	3	9
S30	14	14	0,249703	-	-
TOTAL			$\sum \sigma b^2 = 7,293698$	415	8901

$$\sigma T^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} = \frac{8901 - \frac{(415)^2}{29}}{29} = 102,145$$

$$rx = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right) = \left(\frac{30}{30-1}\right) \left(1 - \frac{7,293698}{102,145}\right)$$

$$= 1,034483 \cdot 0,9285947 = 0,9606152 / (0,961)$$

Berdasarkan perolehan diatas, dapat disimpulkan bahwa data dikatakan reliabel.

Lampiran 14 Tingkat Kesukaran Soal Kelas Eksperimen

- Kelas Eksperimen – Pre Test

No Soal	Jumlah Soal	Jumlah	P=B/Js	Kategori
		Jawaban Benar		
1	30	17	0,57	Sedang
2	30	19	0,63	Mudah
3	30	20	0,67	Mudah
4	30	17	0,57	Sedang
5	30	19	0,63	Mudah
6	30	17	0,57	Sedang
7	30	19	0,63	Mudah
8	30	20	0,67	Mudah
9	30	20	0,67	Mudah
10	30	20	0,67	Mudah
11	30	17	0,57	Sedang
12	30	19	0,63	Mudah
13	30	17	0,57	Sedang
14	30	20	0,67	Mudah
15	30	17	0,57	Sedang
16	30	20	0,67	Mudah
17	30	20	0,67	Mudah
18	30	19	0,63	Mudah
19	30	17	0,57	Sedang
20	30	20	0,67	Mudah
21	30	19	0,63	Mudah
22	30	19	0,63	Mudah
23	30	20	0,67	Mudah
24	30	17	0,57	Sedang
25	30	20	0,67	Mudah
26	30	19	0,63	Mudah
27	30	20	0,67	Mudah
28	30	17	0,57	Sedang
29	30	17	0,57	Sedang
30	30	17	0,57	Sedang

- Kelas Eksperimen – Post Test

No Soal	Jumlah Soal	Jumlah	P=B/Js	Kategori
		Jawaban Benar		
1	30	20	0,67	Mudah
2	30	17	0,57	Sedang
3	30	22	0,73	Mudah
4	30	22	0,73	Mudah
5	30	20	0,67	Mudah
6	30	21	0,70	Mudah
7	30	19	0,63	Mudah
8	30	23	0,77	Mudah
9	30	23	0,77	Mudah
10	30	23	0,77	Mudah
11	30	19	0,63	Mudah
12	30	19	0,63	Mudah
13	30	21	0,70	Mudah
14	30	17	0,57	Sedang
15	30	21	0,70	Mudah
16	30	24	0,80	Mudah
17	30	22	0,73	Mudah
18	30	17	0,57	Sedang
19	30	21	0,70	Mudah
20	30	19	0,63	Mudah
21	30	15	0,50	Sedang
22	30	19	0,63	Mudah
23	30	23	0,77	Mudah
24	30	23	0,77	Mudah
25	30	23	0,77	Mudah
26	30	17	0,57	Sedang
27	30	23	0,77	Mudah
28	30	22	0,73	Mudah
29	30	19	0,63	Mudah
30	30	24	0,80	Mudah

Lmapiran 15 Tingkat Kesukaran Soal Kelas Kontrol

- Kelas Kontrol – Pre Test

No Soal	Jumlah Soal	Jumlah	P=B/Js	Kategori
		Jawaban Benar		
1	29	17	0,59	Sedang
2	29	17	0,59	Sedang
3	29	16	0,55	Sedang
4	29	16	0,55	Sedang
5	29	17	0,59	Sedang
6	29	17	0,59	Sedang
7	29	17	0,59	Sedang
8	29	16	0,55	Sedang
9	29	16	0,55	Sedang
10	29	17	0,59	Sedang
11	29	17	0,59	Sedang
12	29	17	0,59	Sedang
13	29	15	0,52	Sedang
14	29	16	0,55	Sedang
15	29	15	0,52	Sedang
16	29	16	0,55	Sedang
17	29	15	0,52	Sedang
18	29	15	0,52	Sedang
19	29	15	0,52	Sedang
20	29	15	0,52	Sedang
21	29	15	0,52	Sedang
22	29	15	0,52	Sedang
23	29	15	0,52	Sedang
24	29	15	0,52	Sedang
25	29	15	0,52	Sedang
26	29	17	0,59	Sedang
27	29	16	0,55	Sedang
28	29	16	0,55	Sedang
29	29	16	0,55	Sedang
30	29	15	0,52	Sedang

- **Kelas Kontrol – Post Test**

No Soal	Jumlah Soal	Jumlah	P=B/Js	Kategori
		Jawaban Benar		
1	29	15	0,52	Sedang
2	29	13	0,45	Sedang
3	29	13	0,45	Sedang
4	29	17	0,59	Sedang
5	29	13	0,45	Sedang
6	29	16	0,55	Sedang
7	29	13	0,45	Sedang
8	29	15	0,52	Sedang
9	29	16	0,55	Sedang
10	29	18	0,62	Mudah
11	29	16	0,55	Sedang
12	29	14	0,48	Sedang
13	29	16	0,55	Sedang
14	29	10	0,34	Sukar
15	29	15	0,52	Sedang
16	29	16	0,55	Sedang
17	29	16	0,55	Sedang
18	29	10	0,34	Sukar
19	29	16	0,55	Sedang
20	29	10	0,34	Sukar
21	29	10	0,34	Sukar
22	29	12	0,41	Sedang
23	29	10	0,34	Sukar
24	29	10	0,34	Sukar
25	29	15	0,52	Sedang
26	29	14	0,48	Sedang
27	29	14	0,48	Sedang
28	29	14	0,48	Sedang
29	29	14	0,48	Sedang
30	29	14	0,48	Sedang

Lampiran 16 Uji Daya Beda Kelas Eksperimen

- Kelas Eksperimen – Pre Test

No	Ba	Bb	Ja	Jb	Pa=Ba/Ja	Pb=Bb/Jb	D=Pa-Pb	D	Kategori Daya Beda
1	12	5	15	15	0,8	0,333333	0,466667	0,47	Baik
2	13	6	15	15	0,86666667	0,4	0,466667	0,47	Baik
3	12	8	15	15	0,8	0,533333	0,266667	0,27	Cukup
4	13	4	15	15	0,86666667	0,266667	0,6	0,60	Baik
5	13	6	15	15	0,86666667	0,4	0,466667	0,47	Baik
6	12	5	15	15	0,8	0,333333	0,466667	0,47	Baik
7	13	6	15	15	0,86666667	0,4	0,466667	0,47	Baik
8	13	7	15	15	0,86666667	0,466667	0,4	0,40	Cukup
9	13	7	15	15	0,86666667	0,466667	0,4	0,40	Cukup
10	13	7	15	15	0,86666667	0,466667	0,4	0,40	Cukup
11	13	4	15	15	0,86666667	0,266667	0,6	0,60	Baik
12	13	6	15	15	0,86666667	0,4	0,466667	0,47	Baik
13	14	3	15	15	0,93333333	0,2	0,733333	0,73	Tinggi
14	13	7	15	15	0,86666667	0,466667	0,4	0,40	Cukup
15	14	3	15	15	0,93333333	0,2	0,733333	0,73	Tinggi
16	13	7	15	15	0,86666667	0,466667	0,4	0,40	Cukup
17	12	8	15	15	0,8	0,533333	0,266667	0,27	Cukup
18	12	7	15	15	0,8	0,466667	0,333333	0,33	Cukup
19	14	3	15	15	0,93333333	0,2	0,733333	0,73	Tinggi
20	12	8	15	15	0,8	0,533333	0,266667	0,27	Cukup
21	12	7	15	15	0,8	0,466667	0,333333	0,33	Cukup
22	13	6	15	15	0,86666667	0,4	0,466667	0,47	Baik
23	13	7	15	15	0,86666667	0,466667	0,4	0,40	Cukup
24	14	3	15	15	0,93333333	0,2	0,733333	0,73	Tinggi
25	13	7	15	15	0,86666667	0,466667	0,4	0,40	Cukup
26	13	6	15	15	0,86666667	0,4	0,466667	0,47	Baik
27	13	7	15	15	0,86666667	0,466667	0,4	0,40	Cukup
28	14	3	15	15	0,93333333	0,2	0,733333	0,73	Tinggi
29	12	5	15	15	0,8	0,333333	0,466667	0,47	Baik
30	14	3	15	15	0,93333333	0,2	0,733333	0,73	Tinggi

- Kelas Eksperimen – Post Test

No	Ba	Bb	Ja	Jb	Pa=Ba/Ja	Pb=Bb/Jb	D=Pa-Pb	D	Kategori Daya Beda
1	13	7	15	15	0,866667	0,466667	0,4	0,40	Cukup
2	11	6	15	15	0,733333	0,4	0,333333	0,33	Cukup
3	15	7	15	15	1	0,466667	0,533333	0,53	Baik
4	13	9	15	15	0,866667	0,6	0,266667	0,27	Cukup
5	13	7	15	15	0,866667	0,466667	0,4	0,40	Cukup
6	13	8	15	15	0,866667	0,533333	0,333333	0,33	Cukup
7	13	6	15	15	0,866667	0,4	0,466667	0,47	Baik
8	14	9	15	15	0,933333	0,6	0,333333	0,33	Cukup
9	14	9	15	15	0,933333	0,6	0,333333	0,33	Cukup
10	14	9	15	15	0,933333	0,6	0,333333	0,33	Cukup
11	13	6	15	15	0,866667	0,4	0,466667	0,47	Baik
12	13	6	15	15	0,866667	0,4	0,466667	0,47	Baik
13	13	8	15	15	0,866667	0,533333	0,333333	0,33	Cukup
14	13	4	15	15	0,866667	0,266667	0,6	0,60	Baik
15	13	8	15	15	0,866667	0,533333	0,333333	0,33	Cukup
16	15	9	15	15	1	0,6	0,4	0,40	Cukup
17	15	7	15	15	1	0,466667	0,533333	0,53	Baik
18	13	4	15	15	0,866667	0,266667	0,6	0,60	Baik
19	13	8	15	15	0,866667	0,533333	0,333333	0,33	Cukup
20	13	6	15	15	0,866667	0,4	0,466667	0,47	Baik
21	11	4	15	15	0,733333	0,266667	0,466667	0,47	Baik
22	13	6	15	15	0,866667	0,4	0,466667	0,47	Baik
23	15	8	15	15	1	0,533333	0,466667	0,47	Baik
24	15	8	15	15	1	0,533333	0,466667	0,47	Baik
25	15	8	15	15	1	0,533333	0,466667	0,47	Baik
26	11	6	15	15	0,733333	0,4	0,333333	0,33	Cukup
27	15	8	15	15	1	0,533333	0,466667	0,47	Baik
28	14	8	15	15	0,933333	0,533333	0,4	0,40	Cukup
29	13	6	15	15	0,866667	0,4	0,466667	0,47	Baik
30	15	9	15	15	1	0,6	0,4	0,40	Cukup

Lampiran 17 Uji Daya Beda Kelas Kontrol

- Kelas Kontrol – Pre Test

No	Ba	Bb	Ja	Jb	$P_a=Ba/Ja$	$P_b=Bb/Jb$	$D=P_a-P_b$	D	Kategori Daya Beda
1	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
2	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
3	10	5	14	14	0,714286	0,357143	0,357143	0,36	Cukup
4	10	5	14	14	0,714286	0,357143	0,357143	0,36	Cukup
5	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
6	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
7	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
8	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
9	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
10	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
11	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
12	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
13	13	2	14	14	0,928571	0,142857	0,785714	0,79	Tinggi
14	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
15	10	5	14	14	0,714286	0,357143	0,357143	0,36	Cukup
16	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
17	13	2	14	14	0,928571	0,142857	0,785714	0,79	Tinggi
18	10	5	14	14	0,714286	0,357143	0,357143	0,36	Cukup
19	10	5	14	14	0,714286	0,357143	0,357143	0,36	Cukup
20	10	5	14	14	0,714286	0,357143	0,357143	0,36	Cukup
21	10	5	14	14	0,714286	0,357143	0,357143	0,36	Cukup
22	10	5	14	14	0,714286	0,357143	0,357143	0,36	Cukup
23	10	5	14	14	0,714286	0,357143	0,357143	0,36	Cukup
24	10	5	14	14	0,714286	0,357143	0,357143	0,36	Cukup
25	10	5	14	14	0,714286	0,357143	0,357143	0,36	Cukup
26	11	5	14	14	0,785714	0,357143	0,428571	0,43	Baik
27	12	3	14	14	0,857143	0,214286	0,642857	0,64	Baik
28	12	3	14	14	0,857143	0,214286	0,642857	0,64	Baik
29	12	3	14	14	0,857143	0,214286	0,642857	0,64	Baik
30	13	2	14	14	0,928571	0,142857	0,785714	0,79	Tinggi

- **Kelas Kontrol – Post Test**

No	Ba	Bb	Ja	Jb	$P_a=B_a/J_a$	$P_b=B_b/J_b$	$D=P_a-P_b$	D	Kategori Daya Beda
1	10	5	14	14	0,7142857	0,3571429	0,3571429	0,36	Cukup
2	13	0	14	14	0,9285714	0	0,9285714	0,93	Tinggi Sekali
3	13	0	14	14	0,9285714	0	0,9285714	0,93	Tinggi Sekali
4	12	5	14	14	0,8571429	0,3571429	0,5	0,50	Baik
5	13	0	14	14	0,9285714	0	0,9285714	0,93	Tinggi Sekali
6	11	5	14	14	0,7857143	0,3571429	0,4285714	0,43	Baik
7	13	0	14	14	0,9285714	0	0,9285714	0,93	Tinggi Sekali
8	9	5	14	14	0,6428571	0,3571429	0,2857143	0,29	Cukup
9	10	5	14	14	0,7142857	0,3571429	0,3571429	0,36	Cukup
10	14	4	14	14	1	0,2857143	0,7142857	0,71	Tinggi
11	11	5	14	14	0,7857143	0,3571429	0,4285714	0,43	Baik
12	14	0	14	14	1	0	1	1,00	Tinggi Sekali
13	9	7	14	14	0,6428571	0,5	0,1428571	0,14	Jelek
14	8	1	14	14	0,5714286	0,0714286	0,5	0,50	Baik
15	8	6	14	14	0,5714286	0,4285714	0,1428571	0,14	Jelek
16	9	7	14	14	0,6428571	0,5	0,1428571	0,14	Jelek
17	9	7	14	14	0,6428571	0,5	0,1428571	0,14	Jelek
18	8	1	14	14	0,5714286	0,0714286	0,5	0,50	Baik
19	9	6	14	14	0,6428571	0,4285714	0,2142857	0,21	Cukup
20	8	1	14	14	0,5714286	0,0714286	0,5	0,50	Baik
21	8	1	14	14	0,5714286	0,0714286	0,5	0,50	Baik
22	10	1	14	14	0,7142857	0,0714286	0,6428571	0,64	Baik
23	8	1	14	14	0,5714286	0,0714286	0,5	0,50	Baik
24	8	1	14	14	0,5714286	0,0714286	0,5	0,50	Baik
25	10	5	14	14	0,7142857	0,3571429	0,3571429	0,36	Cukup
26	14	0	14	14	1	0	1	1,00	Tinggi Sekali
27	14	0	14	14	1	0	1	1,00	Tinggi Sekali
28	14	0	14	14	1	0	1	1,00	Tinggi Sekali
29	14	0	14	14	1	0	1	1,00	Tinggi Sekali
30	14	0	14	14	1	0	1	1,00	Tinggi Sekali

Lampiran 18 Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 2 (Eksperimen)

NO	NAMA SISWA	PRE TEST	POST TEST
1	Afrizal Pebriyan Pradigda	40	44
2	Andalas Arinda Putra	64	67
3	Ardika Pratama Sinaga	37	44
4	Cece Alira Putri	100	100
5	Derli Sugi Setiawan	100	100
6	Dinny Aminarty	47	57
7	Etika Kristiana Gulo	100	100
8	Fikri Ramadhan	34	30
9	Heni Anggraini	100	100
10	Indriyani	7	27
11	Juan Hamonangan. S	24	40
12	Lidya Fitri Yani	67	70
13	M. Akhsan Al-Fadly	100	100
14	M. Mario	40	57
15	Mawar Shanda	90	90
16	Muhammad Ihsan Alfarizi	54	57
17	Muhammad Tegu Alfareza	34	44
18	Nola Indriyani Putri	34	44
19	Nurul Hidayatullah	74	87
20	Pitri Dwi Oktaviani	100	100
21	Raja Abdul Rahman Shah	37	50
22	Risti Sapitri Ningratmi	100	100
23	Sherly Sabrina	64	74
24	Siti Zumrohatun	74	87
25	Suci Ofelia	70	74
26	Tiwi Disa Dwiputri	10	30
27	Umi Salamah	60	70
28	Yohana Amelia Putri Pardede	54	57
29	Yuni Puji Astuti	67	70
30	Zulpakih Teguh	90	97
	JUMLAH	1872	2067
	MEAN	62,40	68,90
	MEDIAN	64,00	70,00
	MODUS	100	100
	SIMPANGAN BAKU	28,876	24,734

Lampiran 19 Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPA 3 (Kontrol)

NO	NAMA SISWA	PRE TEST	POST TEST
1	Ahmad Alfahri Siregar	47	37
2	Amara Bittakwa	37	10
3	Angelina Agustina Manik	47	54
4	Ari Rudiansyah	94	100
5	Aria Nugroho	37	10
6	Citra	37	10
7	Dhimaz Ari Mukti	44	54
8	Dwi Nurkhasanah	44	54
9	Fenny Khaila. M	44	54
10	Florecita Br Sipayung	44	54
11	Hoirul Riansyah	37	10
12	Irvan Ardiansyah	80	84
13	Juliyando Akbar	70	67
14	Lili Nur Indah Sari	64	67
15	M. Gilang Ramadhan	100	100
16	M. Rafly Ramadhan	64	34
17	Melyanda	64	34
18	Muhammad Noufal Alimi	57	34
19	Novita Insani Manurung	44	37
20	Pascal Briliand.M	100	100
21	Priska Maidita	20	0
22	Putri Nabila Mawarni	20	0
23	Putri Rahmadani	57	34
24	Sahara Setia	57	34
25	Silfi Triani	100	100
26	Sri Angeli Siahaan	90	100
27	Suci Rahayu Bancin	100	100
28	Wandi Saputra	0	10
29	Yudha Fradana	0	10
	JUMLAH	1599	1392
	MEAN	55,14	48,00
	MEDIAN	47,00	37,00
	MODUS	44	10
	SIMPANGAN BAKU	28,334	34,287